

**PERAN KOMUNITAS TAHTA SYAJARAH  
DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN KALAM  
(STUDI KASUS MAHASISWA PBA ANGKATAN 2019)**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto  
Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh  
**IAIN PURWOKERTO**

**INSAN FATHAN NOER ROHMAN**

**NIM. 1617403070**

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
2020**

**PERAN KOMUNITAS TAHTA SYAJARAH  
DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN KALAM  
(STUDI KASUS MAHASISWA PBA ANGKATAN 2019)**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto  
Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh

**INSAN FATHAN NOER ROHMAN**  
NIM. 1617403070

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO**

**2020**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda Tangan dibawah ini:

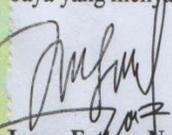
Nama : Insan Fathan Noer Rohman  
NIM : 1617403070  
Jenjang : S-1  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab  
Judul : Peran Komunitas Tahta Syajarah dalam Meningkatkan Keterampilan Bahasa Arab (Studi Kasus Mahasiswa PBA angkatan 2019).

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan merupakan hasil penelitian atau karya sendiri kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banjar, 18 Juni 2020

Saya yang menyatakan



  
**Insan Fathan Noer Rohman**  
NIM. 1617403070



**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126  
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.ainpurwokerto.ac.id



**PENGESAHAN**

Skripsi Berjudul :

**PERAN KOMUNITAS TAHTA SYAJARAH DALAM MENINGKATKAN  
KETERAMPILAN KALAM**

**(STUDI KASUS MAHASISWA PBA ANGKATAN 2019)**

Yang disusun oleh saudara: Insan Fathan Noer Rohman, NIM: 1617403070, Jurusan: Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Senin tanggal: 20 Juli 2020 dan dinyatakan telah memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada sidang dewan penguji skripsi,

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang

**Ulpah Maspupah, M.Pd.I.**

NIP. -

**Rahman Afandi, M.S.I.**

NIP. 19680803200501101

Pembimbing/Penguji Utama

**H.A. Sangid, B. Ed, M.A.**

NIP. 197006172001121001

Mengetahui,  
Dekan,



**Dr. H. Suwito, M.Ag., M.Hum.**

NIP. 1917104241999031002

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 22 Juni 2020

Hal : Pengajuan Munaqosah Skripsi

Saudara Insan Fathan Noer Rohman

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
IAIN Purwokerto

Di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah saya melakukan bimbingan, koreksi dan perbaikan seperlunya, maka dengan ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Insan Fathan Noer Rohman

NIM : 1617403070

Judul : Peran Komunitas Tahta Syajarah dalam Meningkatkan Keterampilan  
*Kalam* (Studi Kasus Mahasiswa PBA angkatan 2019)

Dengan ini kami mohon agar skripsi mahasiswa tersebut dapat di munaqosahkan.

Demikian atas perhatian bapa kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamua'ailukum Wr. Wb.*

Pembimbing,



Ulpah Maspuhah, M.Pd.I.  
NIP.-

## MOTO

### **Saya Yakin Saya dapat Melakukannya**

Moto tersebut dilandasi oleh:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya: “...Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri...”<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Tim Penyusun, *Al-'alim Al-Qur'an dan Terjemahnya Edisi Ilmu Pengetahuan*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2009), hlm.251 .

## **PERSEMBAHAN**

*Skripsi ini saya persembahkan kepada kedua orangtua saya yang selalu mensuport segala aktifitas saya selama perkuliahan.*



**PERAN KOMUNITAS TAHTA SYAJARAH  
DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN KALAM  
(STUDI KASUS MAHASISWA PBA ANGKATAN 2019)**

Oleh: Insan Fathan Noer Rohman  
NIM. 1617403070

**ABSTRAK**

Mahasiswa PBA angkatan 2019 merupakan mahasiswa baru pada tahun akademik 2019/2020. Sebagai mahasiswa yang baru belajar di perguruan tinggi, maka mahasiswa tersebut membutuhkan bimbingan dari mahasiswa yang sudah memiliki pengalaman di perguruan tinggi. Maka dari itu, untuk mengatasi itu semua diperlukan proses pembelajaran diluar jadwal perkuliahan, yang dimana maksud dari pembelajaran ini adalah untuk meningkatkan keterampilan yang dimiliki mahasiswa khususnya keterampilan *kalam*. Pembelajaran yang dimaksudkan adalah pembelajaran melalui kegiatan pendidikan informal, yaitu komunitas. Komunitas Tahta Syajarah ini lahir dan menjadi garda terdepan dalam mengatasi kasus tersebut. Sehingga kehadiran komunitas ini akan membantu para mahasiswa baru.

Skripsi ini mengkaji tentang peran dari komunitas Tahta Syaraha dalam meningkatkan keterampilan *kalam*, khususnya bagi mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab angkatan 2019 di IAIN Purwokerto. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjadikan mengetahui peran apa saja yang dimiliki komunitas ini dalam meningkatkan keterampilan *kalam*. Khususnya dalam meningkatkan keterampilan yang dimiliki oleh setiap mahasiswa PBA angkatan 2019 dalam meningkatkan keterampilan ini.

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat studi kasus yaitu penelitian yang di dalamnya menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu. Data-data dikumpulkan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Perolehan data yang digunakan dalam skripsi ini diperoleh dari sumber data oleh pengurus komunitas Tata Syajarah, Anggotanya, dan pihak-pihak terkait dalam komunitas ini. Adapun objek penelitian ini adalah keterampilan *kalam*. Metode analisis datanya dengan mereduksi data, penyajian data, verifikasi dan penyimpulan data.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa ada berbagai peran yang dapat dilakukan oleh komunitas ini. Adapun perannya adalah sebagai wadah untuk belajar, wadah untuk mengembangkan minat dan bakat, wadah untuk meningkatkan keterampilan individu, wadah untuk bertukar informasi. Peran-peran tersebut didapati melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh komunitas ini dalam bentuk program kerja yang dimana program kerja tersebut memiliki ciri khas dari keterampilan *kalam*. Seperti, *muhadatsah*, *ta'bir syahi*, debat bahasa arab, bernyanyi dan bercerita menggunakan bahasa arab, penghalalan *mufrod*.

**Kata Kunci:** Komunitas Tahta Syajarah, Keterampilan *Kalam*

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi yang dipergunakan mengacu pada SKB antara Menteri Agama serta Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, masing-masing No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987 dengan beberapa adaptasi.

### 1. Konsonan

Transliterasi huruf Arab ke dalam huruf Latin adalah sebagai berikut :

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (Bunyi)	Simbol	Nama (Bunyi)
ا	<i>Alif</i>	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	<i>Ba</i>	B	Be
ت	<i>Ta</i>	T	Te
ث	<i>Sa</i>	Š	Es dengan titik di atas
ج	<i>Ja</i>	J	Je
ح	<i>Ha</i>	Ĥ	Ha dengan titik di bawah
خ	<i>Kha</i>	Kh	Ka dan Ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Zal</i>	Ž	Zet dengan titik di atas
ر	<i>Ra</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sin</i>	S	Es
ش	<i>Syin</i>	Sy	Es dan Ye
ص	<i>Sad</i>	Ş	Es dengan titik di bawah
ض	<i>Dad</i>	ḍ	De dengan titik di bawah
ط	<i>Ta</i>	ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	<i>Za</i>	ẓ	Zet dengan titik di bawah
ع	<i>'Ain</i>	‘	Apostrof terbalik
غ	<i>Ga</i>	G	Ge
ف	<i>Fa</i>	F	Ef
ق	<i>Qaf</i>	Q	Qi
ك	<i>Kaf</i>	K	Ka
ل	<i>Lam</i>	L	El
م	<i>Mim</i>	M	Em
ن	<i>Nun</i>	N	En
و	<i>Waw</i>	W	We
ه	<i>Ham</i>	H	Ha

ء	<i>Hamzah</i>	‘	Apostrof
ي	<i>Ya</i>	Y	Ye

*Hamzah* (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti halnya vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, maka transliterasi nya adalah sebagai berikut :

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (Bunyi)	Simbol	Nama (Bunyi)
اَ	<i>Fathah</i>	A	a
اِ	<i>Kasrah</i>	I	i
اُ	<i>Dhammah</i>	U	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasi nya berupa gabungan huruf yang meliputi :

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (Bunyi)	Simbol	Nama (Bunyi)
اِي	<i>fathah dan ya</i>	Ai	a dan i
اِو	<i>kasrah dan waw</i>	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : *kaifa*      bukan      *kayfa*  
هُوْلَ : *hau-la*      bukan      *haw-la*

## 3. Penulisan Alif Lam

Artikel atau kata sandang yang dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'arifah*) di transliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang ditulis

terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh :

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)  
 الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalāh* (bukan *az-zalzalāh*)  
 الْفَلْسَفَةُ : *al-falsalah*  
 الْبِلَادُ : *al-bilādu*

#### 4. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, maka transliterasi nya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Aksara Arab		Aksara Latin	
Harakat Huruf	Nama (Bunyi)	Simbol	Nama (Bunyi)
اَ وَا	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> , <i>fathah</i> dan <i>waw</i>	$\bar{A}$	a dan garis di atas
إِ	<i>kasrah</i> dan <i>ya</i>	$\bar{I}$	i dan garis di atas
ؤِ	<i>dhammah</i> dan <i>ya</i>	$\bar{u}$	u dan garis di atas

Garis datar di atas huruf *a*, *i*, *u* bisa juga diganti dengan garis lengkung seperti huruf *v* yang terbalik, sehingga menjadi  $\hat{a}$ ,  $\hat{i}$ ,  $\hat{u}$ . Model ini sudah dibakukan dalam *font* semua sistem operasi.

Contoh :

مَاتَ : *mâta*  
 رَمَى : *ramâ*  
 يَمُوتُ : *yamûtu*

#### 5. Ta Marbûtah

Transliterasi untuk *ta marbûtah* ada dua, yaitu *ta marbûtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah* dan *dhammah*, transliterasi nya adalah (t). Sedangkan *ta marbûtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasi nya adalah (h). Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbûtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang

*al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbûtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh :

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfâl*  
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madânah al-fâdilah*  
الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

## 6. *Syaddah (Tasydid)*

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), maka dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh :

رَبَّنَا : *rabbanâ*  
نَجِينَا : *najjaânâ*  
الْحَقُّ : *al-ḥaqq*  
الْحَجُّ : *al-ḥajj*  
نُعَمُّ : *nu'ima*  
عُدُو : *'aduwwun*

Jika huruf bertasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (سيّ), maka ditransliterasikan seperti huruf *maddah* (â).

Contoh :

عَلِيٌّ : *'ali* (bukan *'aliyy* atau *'aly*)  
عَرَبِيٌّ : *'arabi* (bukan *'arabiyy* atau *'araby*)

## 7. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi huruf hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila huruf hamzah terletak di awal kata, maka tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh :

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *umirtu*

## 8. Penulisan Kata Arab Yang Lazim Digunakan Dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang di transliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas, misalnya kata *hadis, sunnah, khusus* dan *umum*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus di transliterasi secara utuh.

Dikecualikan dari pembakuan kata dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah kata al-Qur'an. Dalam KBBI digunakan kata Alquran, namun dalam penulisan naskah ilmiah dipergunakan sesuai asal teks Arab nya yaitu al-Qur'an, dengan huruf a setelah *apostrof* tanpa tanda panjang, kecuali jika merupakan bagian dari teks Arab.

Contoh :

*Fi al-Qur'an al-Karîm*

*Al-Sunnah qabl al-tadwîn*

## 9. Lafz Aljalâlah (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai muḍâf ilaih (frasa nominal) ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh :

دِينُ اللهِ *dînullah*

بِاللَّهِ *billâh*

Adapun ta marbûtah di akhir kata yang disandarkan kepada lafz al-jalâlah ditransliterasi dengan huruf (t).

Contoh :

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fi rahmatillâh*

## 10. Huruf Kapital

Walaupun dalam sistem alfabet Arab tidak mengenal huruf kapital, tetapi dalam transliterasi nya huruf-huruf tersebut diberlakukan ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan Pedoman Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan. Huruf kapital antara lain digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandang nya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang *al-*, baik ketika ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan.

IAIN PURWOKERTO

## KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah SWT, sang maha pencipta alam semesta ini. Hanya kepada-Nyala kami memohon dan meminta perlindungan, atas segala curahan rahmat serta kasih sayang-Nyalah kita masih diberi kekuatan iman dan keistiqomahan dalam menjalankan perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Tak lupa shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kegelapan hingga zaman terang benderang seperti sekarang. Dan semoga dengan shalawat dan salam yang kita curahkan akan mendapatkan *syafa'at* di *yaumul akhir* nanti. Aamiin

Alhamdulillah dengan karunia dan pertolongan-Nya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Skripsi ini penulis susun untuk memenuhi sebagian tugas dan syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

Terlaksananya seluruh rangkaian kegiatan penelitian hingga terwujudnya skripsi ini tidak lepas dari dukungan berbagai pihak yang memfasilitasi dan membantu terlaksananya kegiatan penelitian. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag. Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
2. Dr. H. Suwito, M.Ag., M.Hum. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, M.A. Selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
4. Ali Muhdi, S.Pd.I, M.S.I. Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.

5. Enjang Burhanuddin Yusuf, S.S, M.Pd. Selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
6. Dr. H. Siswadi, M.Ag. Selaku Penasehat Akademik PBA B angkatan 2016 IAIN Purwokerto.
7. Ulpah Maspupah, M.Pd.I. Selaku dosen pembimbing skripsi yang telah mengarahkan dan membimbing dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
8. Kiai Muslimin Samani. Selaku pengasuh Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah yang telah mendidik dan mensupport dalam penyusunan skripsi ini.
9. Pengurus Komunitas Tahta Syajarah, yang telah memberikan segala bentuk informasi dalam bentuk data yang penulis perlukan.
10. Anggota Komunitas Tahta Syajarah, yang telah membantu dengan memberikan informasi untuk penyelesaian skripsi ini.
11. Orangtua (Ibu Eet Sutihat dan Bapak Dadan SR) yang selalu memberikan dorongan, motivasi dan kasih sayang kepada penulis hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
12. Teman-teman Himpunan baik lingkup komisariat, cabang dan alumni yang telah memberikan pengalaman serta ilmu yang didapatkan selama di bangku perkuliahan.
13. Saudara Ikhsan dan Nikmatussolekha selaku demisioner ketua umum Komunitas Tahta Syajarah dan Pengurus Komunitas Tahta Syajarah yang selalu penulis tanya setiap waktu.
14. Segenap dosen dan staf administrasi IAIN Purwokerto khususnya dosen pengampu mata kuliah Pendidikan Bahasa Arab beserta staff administrasi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
15. Keluarga bani Parta yang selalu memberikan kehangatan saat penulis memulai skripsi ini.
16. Teman-teman seperjuangan di kelas PBA B angkatan 2016 IAIN Purwokerto.

17. Semua pihak yang telah membantu penyusunan naskah skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Tidak ada kata yang dapat penulis ungkapkan untuk menyampaikan rasa terima kasih, melainkan hanya doa semoga amal baiknya diterima oleh Allah SWT dan dicatat sebagai amal saleh. Akhirnya kepada Allah SWT, penulis kembalikan dengan selalu memohon hidayah, taufiq serta ampunan-Nya. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

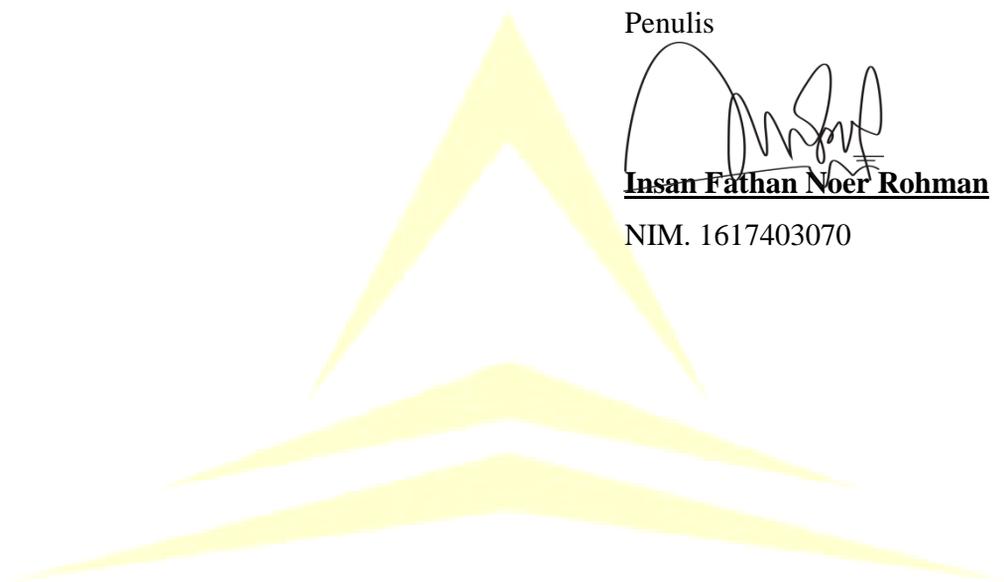
Banjar, 18 Juni 2020

Penulis



**Insan Fathan Noer Rohman**

NIM. 1617403070



**IAIN PURWOKERTO**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xx</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xxi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Kajian.....	7
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
E. Kajian Pustaka .....	9
F. Sistematika Pembahasan.....	12
<b>BAB II TINJAUAN TEORI.....</b>	<b>13</b>
A. Tinjauan tentang Komunitas.....	13
1. Pengertian Komunitas .....	13
2. Faktor-faktor Terbentuknya Komunitas .....	15
3. Karakteristik Komunitas.....	17
4. Tipe-tipe Komunitas.....	22
5. Manfaat Mengikuti Komunitas .....	25

6. Pengembangan Komunitas .....	26
B. Tinjauan tentang Keterampilan <i>Kalam</i> .....	27
1. Pengertian dan Urgensi Keterampilan <i>Kalam</i> .....	27
2. Tujuan Keterampilan <i>Kalam</i> .....	34
3. Aspek-aspek Penting dalam Keterampilan <i>Kalam</i> .....	36
4. Macam-Macam Keterampilan <i>Kalam</i> .....	40
5. Fase Penyajian Keterampilan <i>Kalam</i> .....	41
6. Faktor-Faktor Penunjang Keefektifan Keterampilan <i>Kalam</i> .....	42
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>44</b>
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	44
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	46
C. Subjek dan Objek Penelitian .....	47
D. Teknik Pengumpulan Data .....	48
E. Metode Analisis Data .....	51
F. Teknik Keabsahan Data .....	53
<b>BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA .....</b>	<b>55</b>
A. Deskripsi Tentang Komunitas Tahta Syajarah .....	55
1. Sejarah Dan Tujuan Terbentuknya Komunitas Tahta Syajarah .....	55
2. Pengurus Komunitas Tahta Syajarah .....	58
3. Anggota Komunitas Tahta Syajarah .....	63
4. Program Kerja Komunitas Tahta Syajarah .....	68
5. Prestasi-prestasi yang Diraih Oleh Komunitas Tahta Syajarah .....	75
B. Analisis Data .....	77
1. Karakteristik Komunitas Tahta Syajarah .....	77
2. Keterampilan <i>Kalam</i> di Komunitas Tahta Syajarah .....	80
3. Peran Komunitas Tahta Syajarah dalam Meningkatkan Keterampilan <i>Kalam</i> .....	86

<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>99</b>
A. Kesimpulan.....	99
B. Saran.....	100
C. Penutup.....	102
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>xxii</b>
<b>PEDOMAN PENELITIAN.....</b>	<b>xxvi</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>xliii</b>



## **DAFTAR TABEL**

Tabel 4.1 Struktur Kepengurusan Komunitas Tahta Syajarah, 55

Tabel 4.2 Anggota Komunitas Tahta Syajarah dari Mahasiswa Pendidikan

Bahasa Arab (PBA) angkatan 2019, 58



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Pengurus Komunitas Tahta Syajarah, 52

Gambar 4.2 Kegiatan Latihan Rutin, 64

Gambar 4.3 Kegiatan Sarasehan, 65

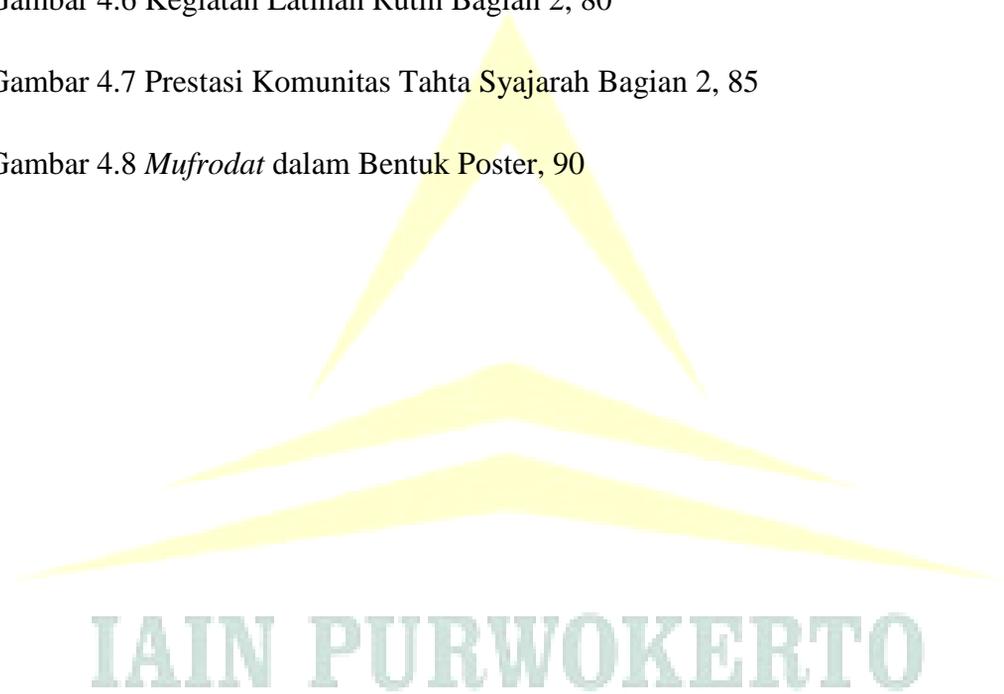
Gambar 4.4 Kegiatan Semarak Bahasa Arab, 68

Gambar 4.5 Prestasi Komunitas Tahta Syajara Bagian 1, 69

Gambar 4.6 Kegiatan Latihan Rutin Bagian 2, 80

Gambar 4.7 Prestasi Komunitas Tahta Syajarah Bagian 2, 85

Gambar 4.8 *Mufrodat* dalam Bentuk Poster, 90



IAIN PURWOKERTO

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk yang memiliki kemampuan dan potensi dalam dirinya. Kemampuan tersebut dapat di sempurnakan dengan di proses melalui pendidikan. Dengan pendidikan, manusia akan berbeda derajatnya dengan manusia lainnya, karena pada hakikatnya pendidikan merupakan suatu ikhtiar dari manusia untuk mendapatkan nilai kesempurnaan sebagai makhluk paling tinggi derajatnya dengan makhluk lainnya yang di ciptakan oleh-Nya.

Dunia pendidikan tidak harus terus menerus tersekat oleh ruang dan waktu pembelajaran formal saja, akan tetapi pendidikan yang sebenarnya merupakan pendidikan yang secara jangka panjang (*long life education*). Maka dari itu pendidikan tidak saja cukup jika dikaitkan dengan pendidikan formal yang sudah tersusun dan terstruktur sesuai dengan sistem pendidikan yang dibuat oleh pemerintah. Masih banyak bentuk pendidikan diluar pendidikan formal, seperti halnya pendidikan karakter, pendidikan dalam meningkatkan bakat dan minat dan pendidikan-pendidikan lainnya yang sering kita temui di lingkungan sekitar.

Menurut Abdul Rachman Shaleh dalam buku Pendidikan Agama dan Keagamaan Visi, Misi, dan Aksi menjelaskan bahwasanya pendidikan mencakup dalam tiga lingkungan, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.<sup>2</sup> Ketiganya tidak bisa dilepaskan satu sama lainnya, karena setiap manusia pasti berinteraksi dengan lingkungan tersebut di setiap harinya. Istilah ketiga lingkungan tersebut yakni tri pusat pendidikan, istilah ini pertama kali di kemukakan oleh Ki Hajar Dewantara yang menggambarkan lembaga atau lingkungan pendidikan di sekitar

---

<sup>2</sup> Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Keagamaan Visi, Misi, dan Aksi*, (Jakarta: PT Gemawindu Pancaperkasa, 2000), hlm. 94.

manusia yang mempengaruhi perilaku seseorang. Selain itu, konsep tersebut telah di sepakati oleh semua elemen, termasuk dalam undang-undang.

Dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjabarkan bahwasanya pendidikan terbagi menjadi tiga bagian: yaitu pendidikan formal, pendidikan non formal dan pendidikan informal. Pendidikan yang terstruktur dan berjenjang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi disebut dengan Pendidikan formal. Kemudian, pendidikan diluar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang disebut dengan Pendidikan non formal. Lalu pendidikan yang berada di keluarga dan lingkungan disebut dengan pendidikan informal.<sup>3</sup>

Institut Agama Islam Negeri Purwokerto merupakan suatu lembaga pendidikan tinggi yang memiliki lima fakultas di dalamnya. Salah satu fakultasnya adalah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang membidangi tentang pendidikan secara umum. Secara khusus fakultas ini memiliki jurusan tertentu, salah satunya adalah urusan Pendidikan Bahasa Arab yang memiliki konsentrasi dalam bidang pendidikan khusus untuk Bahasa Arab.

Mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Arab memiliki suatu wadah perkumpulan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa arab mereka. Wadah tersebut diberi nama Komunitas Tahta Syajarah yang berfungsi sebagai wadah bagi mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan berbahasa arab. Sebagai salah satu pendidikan informal yang terjadi di lingkungan mahasiswa, maka kegiatan-kegiatan yang di adakan oleh komunitas Tahta Syajarah ini tidak lain merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab yang hendak meningkatkan kemampuan berbahasa arab nya.

---

<sup>3</sup> Republik Indonesia, *Undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional*, UU No 20 Tahun 2003, Bab I, Pasal I.

Komunitas yang berada di wilayah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan ini menjadi sorotan dari lembaga Senat Mahasiswa yang merupakan organisasi mahasiswa tertinggi di tingkat fakultas tersebut. Dalam undang-undang SEMA FTIK No 01 tahun 2020 di jelaskan bahwasanya Fakultas Tarbiyah memiliki beberapa komunitas, diantaranya: Komunitas Leadership, Rumah Bahasa, Tahta Syajarah, Zigma, Javelin, Sanggar atap Langit, dan PIAUD Studio.<sup>4</sup> Dengan adanya pengakuan secara legalitas dari Senat Mahasiswa terhadap komunitas-komunitas yang berada di wilayah FTIK ini menandakan bahwasanya penting akan adanya wadah yang mampu mengembangkan minat dan bakat mahasiswa.

Sebagai komunitas yang memiliki legalitas tersebut maka komunitas Tahta Syajarah ini menjadi suatu hal yang harus di manfaatkan oleh mahasiswa sebagai media dirinya mengembangkan kemampuan berbahasa arab. Selain itu menurut penelitian pendahuluan melalui wawancara dengan ketua komunitas Tahta Syajarah saudara Ikhsan menjelaskan komunitas ini merupakan sebuah badan otonom yang bernaung di organisasi mahasiswa Himpunan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab dan diakui keberadaannya oleh organisasi tersebut.

Kemudian ia pun menjelaskan bahwa apabila ada kegiatan berbahasa arab yang diselenggarakan diluar kampus, seperti lomba-lomba bahasa arab maka yang di ambil adalah para anggota komunitas Tahta Syajarah yang selalu ikut serta aktif mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut dengan mendelegasikan anggota-anggotanya untuk mengikuti kegiatan tersebut.<sup>5</sup>

Jika ditinjau dari latar belakang pendidikan mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab dapat dilihat bahwasanya mahasiswa yang sebelumnya telah

---

<sup>4</sup> Hasil Wawancara dengan Komisi C bidang Kemahasiswaan SEMA FTIK 2019/2020 Saudara Yosa Wananda pada tanggal 23 April 2020.

<sup>5</sup> Hasil Wawancara dengan Ketua Komunitas Tahta Syajarah Saudara Ikhsan pada tanggal 29 Desember 2019.

mengenyam pendidikan pesantren maka tidak akan asing dengan proses pembelajaran Bahasa Arab. Karena dalam proses pendidikan di lingkungan tersebut tidak terlepas dari buku-buku yang berbaur dengan bahasa arab, meskipun kita tidak bisa menilai bahwa setiap lulusan pesantren pasti paham Bahasa Arab tetapi setidaknya mereka pernah mengenal Bahasa Arab.

Berbeda dengan mahasiswa yang berasal bukan dari lingkungan pesantren, maka dalam pemahaman Bahasa Arab pun akan sulit. Karena mereka baru pertama kali di kenal kan dengan Bahasa Arab setelah masuk perguruan tinggi, sehingga dalam memahami Bahasa Arab pun akan mendapatkan kesulitan dalam memahaminya, begitu pun dengan mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab angkatan 2019. Dari hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab, rata-rata untuk memahami Bahasa Arab lebih lanjut membutuhkan waktu yang cukup lama. Hal tersebut dikarenakan mahasiswa angkatan 2019 selain membutuhkan waktu untuk belajar, juga harus memiliki waktu untuk beradaptasi di lingkungan perguruan tinggi, seperti metode pembelajaran, materi yang diajarkan termasuk lingkungan belajar. Sehingga mahasiswa angkatan ini akan terpecah konsentrasinya dalam mempelajari Bahasa Arab.

Maka dari itu komunitas ini lahir dari permasalahan yang terjadi di sekelilingnya. Komunitas ini menjadi salah satu jalan bagi mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab, khususnya mahasiswa angkatan 2019 untuk memahami Bahasa Arab secara khusus yang tidak tersekat oleh waktu dan ruang perkuliahan. Karena sejatinya mahasiswa yang hanya mengandalkan bangku perkuliahan saja tidak cukup untuk memahami Bahasa Arab.

Melalui praktik yang dilakukan secara terus menerus secara rutin dapat mempermudah terserapnya teori-teori kedalam otak. Hal tersebut dilakukan karena mempelajari bahasa asing khususnya bahasa arab bukan

hanya sekedar membutuhkan teori saja, akan tetapi dibutuhkan pula praktik untuk menguasai bahasa asing khususnya bahasa arab. Namun, yang terjadi di lembaga-lembaga pendidikan saat ini materi Bahasa Arab justru hanya disampaikan secara teori tanpa diiringi dengan adanya praktik.

Mempelajari Bahasa Arab kita akan menemukan berbagai keterampilan Bahasa Arab. Menurut Taufiq dalam buku Pembelajaran Bahasa Arab MI (Metode Aplikatif & Inovatif Berbasis ICT) menerangkan bahwa keterampilan Bahasa Arab mencakup empat keterampilan yaitu keterampilan mendengar (*istima'*), keterampilan berbicara (*kalam*), keterampilan membaca (*qira'at*), dan keterampilan menulis (*kitabah*). Keempat keterampilan tersebut tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya. Karena dalam proses mempelajari bahasa arab keempat aspek tersebut sangat penting untuk dikuasai oleh pembelajar bahasa arab. Selain itu, dengan keempat keterampilan tersebut akan menunjang untuk pencapaian keterampilan sebuah bahasa.<sup>6</sup>

Keterampilan *Kalam* (berbicara) menjadi salah satu keterampilan yang akan dilewati seseorang dalam belajar Bahasa Arab, termasuk mahasiswa IAIN Purwokerto Jurusan Pendidikan Bahasa Arab. Selain memang dituntut untuk bisa fasih berbicara Bahasa Arab, keterampilan ini juga menjadi hal yang paling dasar dalam mempelajari bahasa asing. Hal tersebut dikemukakan oleh Abd Wahab Rosyidi dan Mamlu'atul Ni'mah yang berpendapat keterampilan yang paling penting dalam pembelajaran bahasa adalah berbicara, karena keterampilan berbicara merupakan keterampilan dasar dalam mempelajari bahasa asing. Selain itu, keterampilan yang aktif dan produktif dari keempat keterampilan bahasa arab adalah keterampilan *kalam*.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Taufik, *Pembelajaran Bahasa Arab MI (Metode Aplikatif & Inofatif Berbasis ICT)*, (Surabaya : PMN, 2011), hlm. 43.

<sup>7</sup> Abd Wahab Rosyidi & Mamlu'atul Ni'mah, *Pembelajaran Bahasa Arab* (Malang : UIN Maliki Press, 2011), hlm. 88.

Pendapat tersebut dapat kita ambil pemahaman bahwa dalam keterampilan Bahasa Arab akan memiliki peran penting pada proses belajar bahasa Arab. Hal tersebut dapat kita jumpai bahwa berbicara menjadikan alat untuk berkomunikasi dan sarana bertukar informasi. Dengan berbicara manusia akan mendapatkan sebuah komunikasi timbal balik dan saling pengertian satu sama lain dengan menggunakan bahasa sebagai medianya. Kegiatan berbicara ini sebenarnya kegiatan yang menarik dalam kelas bahasa. Akan tetapi kegiatan berbicara menjadi tidak menarik lagi, manakala terjadi karena penguasaan kosakata dan pola kalimat yang masih terbatas.

Begitu pentingnya keterampilan *kalam* dalam proses belajar Bahasa Arab sehingga dalam kegiatan yang diadakan oleh Komunitas Tahta Syajarah pun tidak terlepas dari keterampilan tersebut. Pada Komunitas ini sendiri ada divisi yang secara garis lurus sejalan dengan keterampilan Kalam, seperti divisi *Taqdimul Qishah* yang secara khusus para anggotanya mampu bercerita menggunakan Bahasa Arab, selain itu ada pula divisi-divisi lainnya yang berkaitan dengan keterampilan Kalam.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua Komunitas Tahta Syajarah saudara Ikhsan menjelaskan bahwasanya kegiatan yang dilakukan dalam jalannya komunitas ini tidak terlepas dari keterampilan Kalam. Seperti kegiatan rutin debat Bahasa Arab yang dilakukan setiap satu minggu sekali yang bertepatan di forum bahas (FORBAS) atau dilakukan di ruangan kelas kampus Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. Selain kegiatan-kegiatan rutin tersebut, setiap tahunnya komunitas ini mengadakan kegiatan Kemah Bahasa Arab yang di targetkan untuk mahasiswa baru Pendidikan Bahasa Arab. Dalam kegiatan tersebut di isi dengan lomba-lomba yang bernuansa

kan bahasa arab serta memperkenalkan mengenai jurusan pendidikan bahasa arab beserta isi-isinya.<sup>8</sup>

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dan mengkaji lebih jauh tentang “Peran Komunitas Tahta Syajarah Dalam Meningkatkan Keterampilan *Kalam* (Studi Kasus Mahasiswa PBA Angkatan 2019).”

## **B. Fokus Kajian**

Dari hasil observasi pendahuluan yang peneliti lakukan maka fokus kajian yang akan peneliti bahas dalam penelitian ini adalah kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan dalam meningkatkan keterampilan *kalam* yang diselenggarakan oleh Komunitas Tahta Syajarah terhadap mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab angkatan 2019.

Sebagaimana kita ketahui bahwa mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab angkatan 2019 ini merupakan mahasiswa baru pada tahun ajaran 2019/2020 yang dimana mahasiswa ini masih memerlukan bimbingan dalam mengikuti proses pendidikan di tingkat perguruan tinggi. Maka hadirnya Komunitas Tahta Syajarah ini menjadi suatu hal yang baik untuk membimbing proses mahasiswa baru untuk beradaptasi dengan lingkungan di perguruan tinggi di Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

## **C. Rumusan Masalah**

Dari pemaparan latar belakang diatas maka penulis membuat rumusan masalah agar penelitian ini tidak terlalu meluas. Adapun rumusan masalahnya adalah “Bagaimana peran Komunitas Tahta Syajarah dalam meningkatkan keterampilan *Kalam*?”

---

<sup>8</sup> Hasil Wawancara dengan Ketua Komunitas Tahta Syajarah Saudara Ikhsan di Kampus IAIN Purwokerto pada tanggal 29 Desember 2019.

## **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### 1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana peran Komunitas Tahta Syajarah dalam meningkatkan keterampilan *Kalam* (Studi Kasus Mahasiswa PBA angkatan 2019).

### 2. Manfaat Penelitian

#### a. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah untuk menambah khasanah keilmuan sebagai aplikasi terhadap ilmu yang telah peneliti tekuni selama mengikuti kuliah di Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. Selain itu, penelitian ini juga dapat menambah pengetahuan mengenai keterampilan *kalam* yang telah di pelajari selama di perkuliahan.

#### b. Manfaat Praktis

##### 1) Bagi Perguruan Tinggi

Sebagai bahan masukan atau informasi tambahan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan khususnya jurusan Pendidikan Bahasa Arab tersebut agar menjadi bahan pertimbangan begitu pentingnya peran sebuah komunitas bagi mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Arab.

##### 2) Bagi Mahasiswa

Mengenalkan Komunitas Tahta Syajarah kepada mahasiswa supaya lebih mudah memahami Bahasa Arab yang selama ini menjadi mata kuliah pokok dalam Jurusan Pendidikan Bahasa Arab dengan jalan aktif mengikuti kegiatan yang diadakan oleh komunitas Tahta Syajarah.

##### 3) Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi motivasi untuk meningkatkan semangat di dalam mencari ilmu dan mengembangkan

keilmuannya guna mendeskripsikan peran Komunitas Tahta Syajarah dalam meningkatkan keterampilan *Kalam* bagi mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab angkatan 2019.

#### **E. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka ini memuat tentang penelitian yang relevan dan pernah diteliti sebelumnya. Terdapat beberapa penelitian yang memiliki kedekatan topik kajian dengan judul yang penulis angkat. Peneliti akan menunjukkan perbedaan dari beberapa penelitian yang relevan, diantaranya:

1. Jurnal yang ditulis oleh Faisal Hendra (2018) yang berjudul “Peran Organisasi Mahasiswa dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Arab”. Hasil jurnal ini menjelaskan bahwa organisasi intera kampus di Universitas Al Azhar Indonesia memiliki peran penting dalam meningkatkan keterampilan berbahasa Arab yang ditunjukkan dengan berbagai program kerja yang telah disusun oleh para pengurus Himpunan Mahasiswa Jurusan PBA UAI. Perbedaan dengan penelitian yang penulis akan teliti adalah subjek dan objek penelitiannya. Dalam penelitian ini penulis memiliki subjek penelitian di komunitas Tahta Syajarah yang notabennya merupakan sebuah wadah kegiatan ekstrakurikuler bagi mahasiswa PBA di IAIN Purwokerto. Sedangkan objek yang peneliti kaji lebih spesifik terhadap keterampilan *kalam* dibandingkan dengan penelitian yang ditulis oleh Faisal mengenai keterampilan berbahasa arab.
2. Skripsi yang ditulis oleh Irna Novia Damayanti (2016) tentang “Pengembangan Keterampilan BerBahasa Arab Bagi Santri Di Komplek An Najah Arabic Java English Comunity (Aarjec) Pesantren Mahasiswa Annajah Purwokerto”. Dalam penelitian ini mendeskripsikan mengenai berbagai kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh komplek Aarjec yang berada dalam lingkup Pesantren Mahasiswa Annajah Purwokerto. Berbeda dengan

penelitian yang akan penulis teliti adalah komunitas yang berada di kampus IAIN Purwokerto yaitu Komunitas Tahta Syajarah yang menaungi mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab IAIN Purwokerto. Selain itu penulis tidak hanya meneliti kegiatan yang dilakukan oleh komunitas ini, akan tetapi lebih ke peran komunitas tersebut dalam meningkatkan keterampilan kalam.

3. Tesis yang ditulis oleh Muhammad Hidayatullah (2015) tentang “Peran Lembaga Pengembangan Bahasa Asing dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Arab Siswa (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Jaa a al-Haq Kota Bengkulu)”. Tesis ini menjelaskan mengenai lembaga yang berada di salah satu Madrasah Aliyah Bengkulu yang notabennya merupakan sebuah lembaga khusus dalam menaungi siswa-siswi madrasah tersebut dalam meningkatkan kemahiran berbicara bahasa Arab. Lembaga ini memiliki berbagai peran, salah satunya adalah peran koordinasi antara pengurus yayasan dengan pondok pesantren, karena madrasah ini memang dalam naungan yayasan dan pondok pesantren. Perbedaan antara penelitian ini dengan skripsi yang akan penulis teliti mengenai subjek penelitian. Subjek penelitian yang akan penulis teliti berada di Purwokerto tepatnya di kampus IAIN Purwokerto yang memiliki jurusan Pendidikan Bahasa Arab. Dalam Jurusan tersebut terdapat sebuah komunitas yang disebut dengan Komunitas Tahta Syajarah. Komunitas tersebutlah yang menjadi subjek penelitian dalam skripsi ini.
4. Skripsi yang ditulis oleh Devita Mawani (2014) yang berjudul Penerapan Pembelajaran Maharah Kalam dengan Metode Langsung: Studi Kasus di SMA IT Abu Bakar Yogyakarta. Skripsi ini mendeskripsikan mengenai berbagai pembelajaran dalam keterampilan berbicara bahasa arab khususnya menggunakan metode langsung. Berbeda dengan penelitian yang akan penulis teliti dalam skripsi ini adalah mengenai keterampilan kalam yang

berada di Komunitas Tahta Syajarah sebagai keterampilan bahasa arab yang sering digunakan pada komunitas tersebut.

5. Jurnal tentang Pembelajaran Maharah Kalam untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang ditulis oleh Nurmaisithah Syamaun (2015). Jurnal ini membahas mengenai pembelajaran bahasa arab di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh dengan melakukan latihan-latihan secara terus menerus yang diberikan kepada Mahasiswa Program Studi PBA sehingga mahasiswa terbiasa dengan memberikan informasi melalui bahasa lisan menggunakan Bahasa Arab. Perbedaan dengan skripsi yang akan ditulis adalah objek penelitian yang di kaji. Pada skripsi ini penulis meneliti mahasiswa PBA di kampus IAIN Purwokerto khususnya angkatan 2019.

Dari berbagai kajian pustaka yang telah penulis uraikan diatas dapat penulis simpulkan bahwa perbedaan anatara penelitian yang telah ada dengan penelitian yang akan peneliti tulis adalah dalam subjek dan objek penelitiannya. Subjek penelitian dalam skripsi ini adalah para pengurus komunitas Tahta Syarajarah, sedangkan objek yang akan penulis kaji dalam penelitian ini mengenai keterampilan *kalam*.

Peneliti memiliki subjek penelitian di komunitas ini dikarenakan komunitas ini merupakan sebuah wadah bagi mahasiswa PBA di IAIN Purwokerto. Wadah tersebut berperan sebagai tempat untuk mengembangkan kemampuan bahasa arab diluar jam perkuliahan, dengan kata lain komunitas ini merupakan kegiatan ekstrakurikuler bagi mahasiswa PBA yang ini mengembangkan kemampuan bahasa arabnya. Selain itu, komunitas ini sudah lama berdiri yaitu skitar tahun 2010 dan telah berkontribusi banyak untuk jurusan mahasiswa dan kampus dengan berbagai gelar juara yang diraih dalam setiap ajang kompetisi.

## F. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini terdiri dari beberapa bagian yang masing-masing penulis uraikan seperti berikut:

Pertama, bagian awal skripsi yang berisi: halaman judul skripsi, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, halaman motto, halaman persembahan, abstrak dan kata kunci, pedoman transliterasi, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran.

Kedua, bagian utama skripsi yaitu bagian pokok dalam skripsi yang terdiri dari 5 bab, antara lain:

Bab pertama tentang pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, fokus kajian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua tentang landasan teori yang berisi tinjauan komunitas dan keterampilan *kalam* yang terdiri dari tiga sub, yaitu sub bab pertama yaitu tinjauan komunitas yang berisi: pengertian komunitas, karakteristik dan bentuk-bentuk komunitas. Sub bab kedua yaitu keterampilan *kalam* yang berisi: pengertian keterampilan *kalam*, tujuan *kalam*, aspek penting dalam keterampilan *kalam* dan macam-macam keterampilan *kalam* dan faktor-faktor penunjang keefektifan keterampilan *kalam*.

Bab ketiga tentang metode penelitian yang berisi jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab keempat pembahasan hasil penelitian dengan 2 sub bab yang meliputi: deskripsi lokasi penelitian, dan hasil penelitian.

Bab kelima yaitu penutup. Pada bagian ini berisi tentang jawaban terhadap pertanyaan yang termuat dalam rumusan masalah. Dalam bab ini akan disajikan kesimpulan, saran, dan kata penutup. Untuk kemudian diakhiri dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran pendukung serta daftar riwayat hidup.

## BAB II

### TINJAUAN TEORI

#### A. Tinjauan tentang Komunitas

##### 1. Pengertian Komunitas

Berkaitan dengan kehidupan sosial, ada banyak definisi yang menjelaskan tentang arti komunitas. Tetapi setidaknya definisi komunitas dapat didekati melalui; pertama, terbentuk dari sekelompok orang; kedua, saling berinteraksi secara sosial diantara anggota kelompok itu; ketiga, berdasarkan adanya kesamaan kebutuhan atau tujuan dalam diri mereka atau diantara anggota kelompok yang lain; keempat, adanya wilayah-wilayah individu yang terbuka untuk anggota kelompok yang lain, misalnya waktu.<sup>9</sup>

Komunitas berasal dari bahasa latin yaitu *Communities* yang memiliki arti “kesamaan”, menurut Suyuthi yang di kutip oleh Yosal Iriantara dalam buku *Community Relation* menjelaskan *Communities* terdiri dari dua kata, yaitu “*Cum*” yang mengandung arti together (kebersamaan) dan “*Munus*” yang mengandung arti the gift (memberi) antara satu dengan yang lainnya. Dari kedua istilah tersebut makam Yosal menjelaskan bahwasanya komunitas adalah sekelompok orang yang saling membagi dan mendukung antara satu sama lain.<sup>10</sup>

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan komunitas dalam 3 makna, yaitu: pertama, komunitas adalah kelompok organisme (orang dan sebagainya) yang hidup dan saling berinteraksi di dalam daerah tertentu, kedua, komunitas adalah

---

<sup>9</sup> Rulli Nasrullah, *Komunikasi Antarbudaya di Era Budaya Siber* (Jakarta: kencana, 2012) hal, 138.

<sup>10</sup> Yosal Iriantara, *Community Relation Konsep dan Aplikasinya*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2004), hlm. 22.

sekelompok masyarakat, ketiga komunitas disinonimkan dengan kata paguyuban.<sup>11</sup>

Menurut Soenarno dalam buku *Kekuatan Komunitas Pilar Pembangunan Nasional*, beliau menjelaskan bahwa sebuah identifikasi dan interaksi sosial yang dibangun dengan berbagai dimensi kebutuhan fungsional disebut dengan komunitas.<sup>12</sup>

Sedangkan dalam buku *Arti komunitas* karya Kertajaya Hermawan menjelaskan bahwa sekelompok orang yang saling peduli satu sama lain lebih dari yang seharusnya disebut dengan komunitas. Beliau menjelaskan dalam sebuah komunitas akan terjadi relasi pribadi yang erat antar anggota komunitas tersebut, karena adanya kesamaan dalam interest (minat) dan (value) yang menjadikan komunitas memiliki relasi pribadi yang erat antar anggotanya.<sup>13</sup>

Kemudian istilah komunitas dalam bahasa inggris di sebut dengan community, Fairi menjelaskan bahwasanya community ini merupakan bagian kelompok dari masyarakat dalam lingkup yang lebih kecil, serta mereka lebih terkait oleh tempat (territorial).<sup>14</sup> Berbeda denan Fairi, Soerjono Soekanto menerjemahkan community sebagai masyarakat setempat, maksud dari istilah tersebut menunjukkan pada masyarakat di sebuah kota, desa, suku, atau bangsa. Masyarakat setempat dapat diartikan anggota-anggota suatu kelompok baik itu kelompok besar ataupun kecil yang hidup bersama

---

<sup>11</sup> Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2013), hlm. 745.

<sup>12</sup> Soenarso, *Kekuatan Komunitas Sebagai Pilar Pengembangan Nasional*, (Jakarta: Rajawali, 2002), hlm. 24.

<sup>13</sup> Kertajaya Hermawan, *Arti Komunitas*, (Bandung : Gramedia Pustaka Indonesia, 2008), hlm. 10.

<sup>14</sup> AY Hasyati, dkk, "Community Center Di BSD City", *IMAJ*. Vol.1, No. 2 Maret 2012, hlm. 148.

sehingga mereka merasakan bahwa kelompok tersebut dapat memenuhi kepentingan-kepentingan hidup yang utama.<sup>15</sup>

Dari definisi diatas dapat kita pahami bahwasanya komunitas merupakan sekelompok individu terdiri dua atau lebih yang memiliki rasa saling peduli dan memberi satu sama lain. Di sisi lain komunitas ini menjadi salah satu wadah interaksi antar individu yang dengannya memiliki kesamaan dari nilai dan kepentingan individu itu sendiri.

Selain itu individu semenjak manusia lahir akan menjadi bagian dari suatu keluarga, kemudian manusia tersebut menjalin sebuah hubungan sosial dengan lingkungan setempat setelah ia tumbuh dan berkembang. Maka dengan itu individu akan sadar bahwa dirinya hidup atau tinggal di sebuah desa atau kota dan lambat laun ia memahami bahwasanya ia merupakan anggota dari suatu bangsa dan negara. Hal tersebut menjelaskan bahwasanya individu tidak akan terlepas dari suatu tempat dimana ia berada, sehingga ia berinteraksi kemudian membentuk kelompok-kelompok sosial di sekitarnya, dengan demikian komunitas lahir sebagai kelompok-kelompok sosial yang berada dalam suatu lingkungan di sekitarnya.

Dari teori yang telah penulis paparkan diatas inti dari definisi-definisi yang telah di kemukakan oleh banyak para ahli dan peneliti. Jelasnya sebagaimana yang dijelaskan oleh George yang merumuskan bahwasanya komunitas adalah orang-orang yang hidup di suatu wilayah tertentu dengan ikatan bersama dan satu dengan yang lain saling berinteraksi.<sup>16</sup>

## 2. Faktor-faktor Terbentuknya Komunitas

Sebagaimana yang dijelaskan diatas bahwasanya komunitas bisa disebut juga dengan kelompok sosial yang berada di suatu tempat,

---

<sup>15</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2007), hlm. 61.

<sup>16</sup> George Jr Hillery, *Definitions of Community: Areas of Agreement Rural Sociology*, Terjemahan Nurhadi, (Yogyakarta: Kreasi Wacana., 2010), hlm. 22.

dengan kata lain merupakan suatu masyarakat setempat. Dengan demikian komunitas dapat diartikan sebagai sebuah kelompok sosial dari beberapa organisme yang berbagi lingkungan, umumnya memiliki ketertarikan dan habitat yang sama.

Selain komunitas bisa terbentuk dari individu-individu yang menempati suatu tempat tertentu, komunitas pun bisa berdiri atas dasar minat dan bakat individu itu sendiri. Hal tersebut di jelaskan oleh Crow dan Alan yang mengatakan bahwasanya kelompok terdiri dari dua komponen, yaitu:<sup>17</sup>

- a. Secara geografis sebuah komunitas dapat dilihat sebagai tempat dimana sekumpulan orang mempunyai sesuatu yang sama, hal tersebut ditinjau dari segi lokasi dan wilayah tertentu.
- b. Sekelompok orang yang mendirikan suatu komunitas karena mempunyai ketertarikan dan minat yang sama, misalnya agama, pekerjaan, suku, ras, maupun berdasarkan kelainan seksual, hal tersebut ditinjau dari segi minat manusia yang terbentuk dalam sebuah kelompok.

Dengan demikian berdirinya sebuah komunitas tidak terlepas dari kepentingan-kepentingan individu yang memiliki kesamaan tujuan. Hal yang paling utama dalam terbentuknya sebuah komunitas adalah kepentingan bersama dalam memenuhi kebutuhan kehidupan sosial, yang biasanya didasarkan atas kesamaan latar belakang budaya, ideologi, sosial-ekonomi, ras dan agama.

Menurut Slamet Santosa dalam buku *Dinamika Kelompok* menjelaskan bahwa komunitas ini berdiri atas beberapa faktor.<sup>18</sup> Adapun faktornya sebagai berikut:

---

<sup>17</sup> Crow, Allan, *Community Life. An introduction to local social relations*, (Hemel Hempstead: Harvester Wheatsheaf, 1994), hlm. 12.

<sup>18</sup> Slamet Santosa, *Dinamika Kelompok*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 83.

- a. Adanya suatu interaksi yang lebih besar diantara anggota yang bertempat tinggal di satu daerah dengan batas –batas tertentu.
- b. Adanya norma sosial manusia di dalam masyarakat, diantaranya kebudayaan masyarakat sebagai suatu ketergantungan yang normatif, norma kemasyarakatan yang historis, perbedaan sosial budaya antara lembaga kemasyarakatan dan organisasi masyarakat.
- c. Adanya ketergantungan antara kebudayaan dan masyarakat yang bersifat normatif. Demikian juga norma yang ada dalam masyarakat akan memberikan batas –batas kelakuan pada anggotanya dan dapat berfungsi sebagai pedoman bagi kelompok untuk menyumbangkan sikap dan kebersamaannya dimana mereka berada.

Dari teori yang telah dipaparkan dari berbagai literatur yang ada, dapat kita ringkas bahwasanya komunitas merupakan kelompok masyarakat dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Bertempat di suatu daerah tertentu.
- b. Memiliki kepentingan dan nilai atau minat dan bakat yang sama.
- c. Interaksi sosial.

### **3. Karakteristik Komunitas**

Para ahli ilmu sosial, psikologi, dan komunikasi dalam menelaah Tingkah laku individu-individu manusia di dalam suatu komunitas dapat dijumpai beberapa karakteristik, bentuk dan jenis hubungan yang dominan, hal tersebut telah di telaah oleh berbagai ahli bidang sosial, komunikasi dan psikologi. Berikut ini adalah hasil penelaahan dari beberapa bentuk dan jenis komunitas yang ada sesuai dengan karakteristik yang menyertainya. Adapun bentuk-bentuk komunitas

yang telah di telaah oleh para ahli tersebut di rangkum oleh Dr. Ir. Amirudin Saleh sebagai berikut:<sup>19</sup>

**a. Atas dasar Ukuran Komunitas**

Apabila ditinjau dari segi kuantitas anggota, maka komunitas dapat di kenal dua jenis yaitu, *small group* (komunitas kecil) dan *large group* (komunitas besar). Apabila jumlah anggota suatu komunitas lebih dari 15 maka komunitas tersebut disebut dengan komunitas besar dengan alasan bahwa apabila komunitas tersebut memiliki jumlah anggota lebih dari 15 maka akan ada kesulitan untuk bertukar informasi.

**b. Atas Dasar Struktur Komunitas**

Dilihat dari struktur sebuah komunitas, maka dapat dibedakan kedalam dua jenis komunitas, yaitu:

- 1) Komunitas yang mempunyai tujuan yang jelas, mempunyai peraturan-peraturan yang tegas, lahirnya tujuan dan peraturan itu dibicarakan bersama dan dirumuskan secara tertulis maupun tidak tertulis seperti nilai-nilai dan norma Komunitas disebut dengan komunitas formal. Dalam Komunitas formal pembagian peranan atas dasar posisi dan status mengikuti pola tertentu. Komunitas formal merupakan suatu Komunitas yang sengaja dibentuk untuk pelaksanaan dan realisasi tugas tertentu yang anggota-anggotanya diangkat dan di legitimasi oleh suatu badan atau organisasi.
- 2) Komunitas yang tumbuh dari proses interaksi, daya tarik, dan kebutuhan seseorang disebut dengan komunitas informal. Dalam Komunitas ini anggota Komunitas tidak diatur dan diangkat atau di legalisasi dalam suatu pernyataan formal (SK atau surat pengangkatan).

---

<sup>19</sup> Dr. Ir. Amirudin Saleh, *Modul 1*, (Jogjakarta: Universitas Terbuka Press, tt), hlm. 31-39.

**c. Atas Dasar Terpaan Perubahan**

Berdasarkan sikap Komunitas terhadap terpaan perubahan, maka dikenal ada jenis Komunitas terbuka dan Komunitas tertutup. Komunitas terbuka adalah suatu Komunitas yang secara tetap mempunyai rasa tanggap akan perubahan dan pembaharuan, sedangkan Komunitas tertutup atau Komunitas *laggard*, yakni Komunitas yang kecil kemungkinannya untuk menerima perubahan atau pembaharuan. Komunitas tertutup ini cenderung untuk tetap menjaga kestabilan yang telah ada.

**d. Atas Dasar Fungsi Komunitas**

Apabila ditinjau dari segi fungsi sebuah komunitas, maka komunitas dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu:

- 1) Himpunan manusia atau pergaulan antar manusia yang tidak terikat dengan tugas kedinasan dan terutama mempunyai fungsi atau tugas untuk mencari kesenangan dan kepuasan bagi anggotanya disebut dengan Komunitas sosial. Tujuan dari komunitas ini bukan hanya semata-mata mengejar prestasi, tetapi ingin mengejar kesenangan, baik dalam jasmani maupun rohani.
- 2) Komunitas yang segala sesuatu harus dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah direncanakan, sehingga pembagian tugas dan penyelesaian tugas merupakan hal yang diutamakan Komunitas tugas merupakan.

**e. Atas Dasar Hubungan di Antara Anggota**

Berdasarkan atas dasar hubungan antar anggota, komunitas dapat dikategorikan sebagai jenis komunitas primer, dalam hal ini komunitas mempunyai suatu perasaan keakraban, kebersamaan, loyalitas dan mempunyai tanggapan yang sama atas nilai-nilai dari para anggotanya. Dengan demikian semua Komunitas primer adalah Komunitas yang kecil ukurannya. Namun, tidak semua Komunitas kecil adalah Komunitas primer.

Selain komunitas primer, apabila dilihat dari dasar hubungan antar anggota adapula yang disebut dengan komunitas Sekunder. Komunitas ini merupakan Komunitas besar yang terdiri dari banyak orang, hubungannya bersifat impersonal, segmentasi dan didasarkan pada asas manfaat. Terkesan sebagai Komunitas-Komunitas yang kurang akrab, agak sementara umurnya, dan kurang langsung hubungan antar orang-orang dalam Komunitas tersebut.

**f. Atas Dasar Identifikasi diri**

Summer membedakan jenis Komunitas atas dasar Komunitas *in-group* dan *out-group*, Komunitas *in-group* (Komunitas sendiri) adalah suatu Komunitas yang dipandang oleh seseorang sebagai miliknya dan mewakili identitasnya. Adapun *out-group* (Komunitas luar) adalah Komunitas yang tidak mewakili identitas diri seseorang dan orang tersebut tidak merasa memiliki Komunitas tersebut. Analisis jenis Komunitas atas dasar *in-group* dan *out-group* ini bisa pada Komunitas primer maupun sekunder, dan batasannya bisa atas dasar geografis, suku bangsa, ideologi, bahasa, profesi, ataupun kekerabatan.

**g. Atas Dasar Keanggotaan Komunitas**

Komunitas menurut keanggotaan dibedakan atas: Komunitas keanggotaan (*membership group*) dan Komunitas rujukan (*reference group*). Komunitas keanggotaan merupakan suatu Komunitas yang setiap orang secara fisik menjadi anggota Komunitas, sedangkan Komunitas rujukan adalah setiap Komunitas yang di dalam Komunitas tersebut seseorang melakukan referensi atasnya, untuk membentuk pribadi dan tingkah lakunya.

#### **h. Atas Dasar Penyelesaian Masalah**

Dalam menyelesaikan sebuah masalah ada dua pendekatan yang bisa dilakukan oleh sebuah komunitas. Pendekatan tersebut disebut dengan pendekatan deskriptif dan prespektif. Dalam hal ini komunitaspun dapat dikategorikan dua jenis, yaitu:

Komunitas deskriptif merupakan komunitas yang membantu anggota-anggota Komunitas memahami bagaimana biasanya memecahkan masalah, dengan mengklasifikasi masalah berdasarkan proses pembentukan alami dari apa yang dilihat, dirasa dan dipikirkannya setiap anggota, lalu menyepakati secara bersama cara menyelesaikan masalah Komunitas tersebut.

Adapun yang dikatakan sebagai Komunitas preskriptif adalah komunitas yang selalu menggunakan pendekatan preskriptif dalam memecahkan masalahnya. Maksudnya dalam setiap permasalahan yang dihadapi komunitas ini dipecahkan secara efektif dan efisien dengan menggunakan agenda yang telah ditentukan terlebih dahulu dalam memecahkan masalahnya.

#### **i. Atas Dasar Pola Interaksi**

Berdasarkan pola interaksi sebuah komunitas, maka komunitas dapat dibedakan menjadi tiga bagian, yaitu:

- 1) Komunitas yang setiap anggotanya harus bekerja sama dengan anggota-anggota lainnya agar dapat mencapai tujuan-tujuan Komunitas disebut dengan Komunitas *Interacting*. Seperti halnya tim-tim olahraga (sepakbola, basket dan sebagainya)
- 2) Komunitas yang masing-masing anggotanya dapat bertindak sendiri, tetapi semua mengarah pada tercapainya tujuan Komunitas (tujuan bersama) disebut dengan Komunitas *Co-acting*, dalam Komunitas ini diperlukan adanya koordinasi satu sama lain.

- 3) Komunitas yang terbelah karena masing-masing anggota mempunyai tujuan yang berbeda/berlawanan atau malah bersaing untuk mencapai tujuan bersama disebut dengan komunitas *Counter-acting*. Seperti halnya sebuah perusahaan memiliki tim perdivisinya untuk mengembangkan perusahaan tersebut.

Dari pemaparan teori diatas dapat penulis simpulkan bahwa setiap komunitas memiliki karakteristik masing-masing. Karakteristik tersebut yang akan menampilkan sebuah ciri khas dari sebuah komunitas. Karakteristik tersebut dapat di ringkas sebagai berikut:

- a. Dari segi ukuran terdapat komunitas besar dan kecil.
- b. Dari segi struktur ada komunitas formal dan informal.
- c. Dari segi terpaan terdapat komunitas terbuka dan tertutup.
- d. Dari segi fungsi sebuah komunitas terdapat komunitas sosial dan tugas.
- e. Dari segi hubungan terdapat primer dan sekunder.
- f. Dari segi identifikasi sosial ada yang disebut dengan komunitas in group dan out grup.
- g. Dari segi keanggotaan terdapat komunitas membership dan reference.
- h. Dari segi penyelesaian masalah ada yang disebut dengan komunitas deskriptif dan perspektif.
- i. Dari pola interaksi dibedakan menjadi komunitas *interacting*, *co acting* dan *counter acting*.

#### 4. Tipe-tipe Komunitas

Komunitas sebagai sebuah kelompok sosial sudah dapat difahami bahwa komunitas tersebut merupakan sebuah perkumpulan individu-individu yang terikat didalamnya. Sehingga sebuah komunitas menjadikan sebuah wadah yang ideal dalam mengkollektifkan setiap individu yang terikat. Adapun dalam sebuah komunitas ini memiliki

berbagai tipe dalam mengkollektifkan individu tersebut, sebagaimana yang dijelaskan oleh Arthur W Dunn yang di kutip oleh Mohmmad Imam Faris bahwa tipe-tipe komuitas dapat dibedakan sebagai berikut.<sup>20</sup>

a. Tipe Komunitas Keluarga

Komunitas ini merupakan sebuah komunitas pertama bagi individu. Komunitas ini merupakan tempat individu pertama kali bersosialisasi, mengenalkan dirinya, mengenal individu-individu lain, mendapatkan kasih sayang; mempelajari kebiasaan, budaya, dan tata krama kehidupan (kepatuhan, ketaatan, dan rasa hormat); dan mendapatkan kehidupan sosial rukun, harmonis, tenang, dan damai.

b. Tipe Komunitas Pertemanan dan sekolah

Pertemanan merupakan komunitas teman-sebaya-sepermainan individu-individu untuk memenuhi kebutuhan sosialisasinya, juga untuk bertukar pengalaman, mengembangkan kesamaan kesenangan, hobi, koleksi, dokumen, dan kebiasaan. Sedangkan sekolah merupakan komunitas ketiga bagi individu untuk mendapatkan pendidikan, mengembangkan kesenangan, hobi, juga bersosialisasi dengan individu-individu lain lebih luas, termasuk dengan guru dan individu-individu lainnya.

c. Tipe Komunitas Sekitar

Komunitas sekitar dapat kita temui dalam kehidupan sehari-hari. Terdapat dua jenis dalam tipe komunitas ini, yaitu:

---

<sup>20</sup> Mohammad Imam Farisi dan Lukiyadi, "Individu, Komunitas, Dan Negara Dalam Konteks Pembentukan Community Civics", Cakrawala Pendidikan, Th. XXXV, No. 1 Februari 2016, hlm. 38-39.

- 1) Komunitas sekitar-pedesaan, yakni para tetangga dengan asal-usul, kebiasaan, dan pekerjaan yang relatif homogen.
- 2) Komunitas sekitar-perkotaan (miskin dan kaya), yakni para tetangga dengan asal-usul, kebiasaan, dan pekerjaan yang sangat heterogen.

Kedua tipe komunitas sekitar menjadi lingkungan sosial bagi individu untuk lebih mengembangkan dan memperluas kebutuhan-kebutuhan pribadi dan sosialnya, namun secara sosial, budaya, ekonomi, dan demografis keduanya berbeda. Keduanya juga memiliki hubungan fungsional terutama dalam memenuhi kebutuhan ekonomi masing-masing.

d. Tipe Komunitas Suku Bangsa

Suku-bangsa adalah komunitas tempat individu bersosialisasi, mengenal dan belajar lebih jauh tentang keragaman budaya seperti senjata tradisional, pakaian adat, lagu daerah, tarian daerah, rumah adat, alat musik, seni pertunjukan, upacara adat, dan kebiasaan; serta bagaimana menghargai dan menjaga kelestariannya.

e. Tipe Komunitas Global

Di dalam komunitas global individu belajar tentang komunitas-komunitas di seluruh negara-bangsa di dunia, dan membuka diri bergaul dengan bangsa lain di dunia. Kemajuan teknologi informasi (internet), telekomunikasi, dan transportasi yang telah membentuk, mengembangkan, dan menyatukan mereka memberikan pembelajaran bagi individu tentang arti globalisasi. Di dalam komunitas global ini pula, individu belajar tentang hubungan kerja sama dan persahabatan dengan penduduk di seluruh dunia dan melakukan perdagangan bebas tanpa dibatasi oleh peran dan batas-batas antarnegara.

Dari pemaparan diatas dapat penulis simpulkan bahwasanya dalam komunitas terdapat berbagai tipe komunitas yang berada dalam kehidupan setiap individu, yaitu tipe komunitas keluarga, komunitas pertemanan dan sekolah, komunitas sekitar, komunitas suku bangsa serta komunitas global.

## 5. Manfaat Mengikuti Komunitas

Ikut serta aktif dalam sebuah komunitas merupakan sebuah wadah proses individu dalam mengembangkan kemampuannya. Sebagai sebuah wadah, komunitas terdiri dari berbagai individu didalamnya. Hal tersebut menunjukkan komunitas sebagai bagian dari sebuah organisasi, meskipun tidak bisa dikatakan sebagai organisasi secara keseluruhan. Dengan demikian komunitas dapat dikatakan sebagai sebuah wadah yang bermanfaat bagi setiap individu. Maka dari itu apabila kita tinjau komunitas sebagai sebuah organisasi maka terdapat berbagai manfaat, sebagaimana yang dijelaskan oleh Asmi yang dikutip oleh Ahmaini dalam skripsi Taufik Hidayat diantaranya:<sup>21</sup>

- a. Menuntun individu dalam mencapai tujuanya.
- b. Mengubah kehidupan individu dan masyarakat.
- c. Menawarkan karir.
- d. Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan.
- e. Memperluas perkenalan (jaringan).

Selanjutnya Taufik menjelaskan manfaat komunitas sebagai sebuah organisasi yang dikutip dari Ardi dan Rayani adalah sebagai berikut:<sup>22</sup>

- a. Melatih kerja sama tim.

---

<sup>21</sup> Taufik Hidayat, Skripsi: "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keikutsertaan Berorganisasi Mahasiswa Fikes UMP" (Purwokerto: UMP, 2017), hlm. 15-16.

<sup>22</sup> Taufik Hidayat, Skripsi: "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keikutsertaan Berorganisasi Mahasiswa Fikes UMP"..... hal. 16.

- b. Membina sikap disiplin, mandiri dan percaya diri.
- c. Melatih individu dalam bersosialisasi, berkomunikasi di depan publik.
- d. Membina dan mengembangkan minat dan bakat.
- e. Meningkatkan kepedulian dan kepekaan terhadap situasi yang dihadapi.
- f. Membina daya fikir yang kritis, produktif, kreatif dan inovatif.

## 6. Pengembangan Komunitas

Berbicara sebuah komunitas maka ada baiknya dibahas pula mengenai sebuah pengembangan dari komunitas itu sendiri. Karena sebuah komunitas dapat dikatakan sebagai komunitas yang progres apabila komunitas itu memberikan kontribusi terhadap sebuah tatanan kehidupan.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Thomas Oni Veriasa dalam artikelnya menjelaskan bahwa pengembangan komunitas ini secara umum dapat difokuskan terhadap proses mendampingi sebuah komunitas bersama-sama memecahkan sebuah permasalahan yang dialami komunitas. Dengan kata lain pengembangan komunitas merupakan aksi kolektif untuk sebuah hasil dan dampak keberdayaan dari sebuah komunitas.<sup>23</sup>

Tujuan dari adanya pengembangan komunitas ini ditunjukkan untuk meberdayakan masyarakat. Sebagaimana definisi diatas yang menjelaskan bahwa ada proses pendampingan yang akan menghasilkan sebuah keberdayaan. Keberdayaan itu sendiri

---

<sup>23</sup> Thomas Oni Variasa dan Mashuri Waite, “*Memahami Konsep Pengembangan Komunitas*”, ([https://www.academia.edu/36199110/Memahami\\_Konsep\\_Pengembangan\\_Komunitas\\_Sejarah\\_Partisipasi\\_dalam\\_Pengembangan\\_Komunitas](https://www.academia.edu/36199110/Memahami_Konsep_Pengembangan_Komunitas_Sejarah_Partisipasi_dalam_Pengembangan_Komunitas), Diakses pada 02 Agustus 2020, 2020).

merupakan sebuah kondisi ketika komunitas memiliki kapasitas dan otoritas yang memadai untuk memilih. Proses pendampingan komunitas merupakan kegiatan pemberdayaan dimana pendamping membantu komunitas untuk memperoleh kapasitas dan otoritas untuk memilih apa yang terbaik bagi diri mereka sendiri.<sup>24</sup>

Adapun prinsip yang harus dilalui dalam proses pengembangan komunitas ini antara lain sebagai berikut:<sup>25</sup>

- a. Membangun sebuah kepercayaan.
- b. Memahami kondisi yang akan didampingi.
- c. Mempunyai kader atau anggota lokal yang memiliki loyalitas dan potensial.
- d. Memiliki kesadaran kritis dalam perubahan.
- e. Membangun konsensus bersama.
- f. Adanya sebuah power atau kekuatan dalam mengambil sebuah keputusan.

## **B. Tinjauan tentang Keterampilan *Kalam***

### **1. Pengertian dan Urgensi Keterampilan *Kalam***

Sebelum membahas mengenai keterampilan *kalam* lebih lanjut, maka perlu membahas terlebih dahulu mengenai macam-macam keterampilan dalam bahasa arab. Keterampilan dalam berbahasa mencakup empat keterampilan, yaitu keterampilan mendengar,

---

<sup>24</sup> Thomas Oni Variasa dan Mashuri Waite, “*Memahami Konsep Pengembangan Komunitas*”, ([https://www.academia.edu/36199110/Memahami\\_Konsep\\_Pengembangan\\_Komunitas\\_Sejarah\\_Partisipasi\\_dalam\\_Pengembangan\\_Komunitas](https://www.academia.edu/36199110/Memahami_Konsep_Pengembangan_Komunitas_Sejarah_Partisipasi_dalam_Pengembangan_Komunitas), Diakses pada 02 Agustus 2020, 2020).

<sup>25</sup> Thomas Oni Variasa dan Mashuri Waite, “*Memahami Konsep Pengembangan Komunitas*”, ([https://www.academia.edu/36199110/Memahami\\_Konsep\\_Pengembangan\\_Komunitas\\_Sejarah\\_Partisipasi\\_dalam\\_Pengembangan\\_Komunitas](https://www.academia.edu/36199110/Memahami_Konsep_Pengembangan_Komunitas_Sejarah_Partisipasi_dalam_Pengembangan_Komunitas), Diakses pada 02 Agustus 2020, 2020).

keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Dalam bahasa arab keterampilan tersebut memiliki sebutannya masing-masing, yaitu *Maharah al-Istima'*, *Maharah al-Kalam*, *Maharah al-Qira'at* dan *Maharah al-Kitabah*.<sup>26</sup>

Keempat keterampilan yang disebutkan diatas tidak bisa pisahkan satu sama lainnya, dengan artian keempat keterampilan tersebut sama pentingnya karena keempat keterampilan bahasa arab tersebut yang akan menunjang seseorang fasih dan menguasai bahasa arab sebagaimana mestinya.

Alat indra pertama yang berfungsi dalam diri manusia adalah pendengaran, maka *maharah istima'* menjadi salah satu keterampilan yang pertama dalam bahasa arab. Karena *maharah istima'* ini di fokus kan terhadap keterampilan menyimak yang tidak terlepas dari konteks.

Selanjutnya *maharah kalam* menjadi keterampilan kedua yang harus dikuasai seseorang dalam menguasai bahasa arab. Dengan *maharah kalam* ini bahasa asing khususnya bahasa arab akan mudah dipahami, karena dalam proses menguasai bahasa ini tidak terlepas dari keterampilan berbicara. Dengan berbicara secara langsung menggunakan bahasa asing seseorang dapat membiasakan bahasa tersebut, sehingga pemahaman terhadap bahasa-bahasa ini akan lebih aktif dan produktif.

Kemudian tidak kalah pentingnya seseorang yang belajar bahasa arab harus bisa menguasai keterampilan membaca. Dengan keterampilan membaca ini seseorang akan mendapatkan bahasa yang objektif dengan mempelajari teks-teks berbahasa arab. Selain itu seseorang yang sedang belajar bahasa arab dengan keterampilan ini akan memperoleh tambahan kosakata dan bentuk bahasa lain dalam

---

<sup>26</sup> Taufik, *Pembelajaran Bahasa Arab MI (Metode Aplikatif & Inofatif Berbasis ICT)*, (Surabaya : PMN, 2011), 43.

jumlah banyak yang bermanfaat dalam berinteraksi secara komunikatif.

Terakhir dalam mempelajari bahasa arab diharuskan seseorang menguasai pula keterampilan menulis atau *maharah al-kitabah*. Dengan keterampilan ini seseorang yang sedang belajar bahasa arab akan lebih bermanfaat ketika apa yang dipelajarinya menjadi acuan untuk belajar orang lain, dengan kata lain keterampilan ini seseorang bisa mengaktualisasikan kemampuan yang di miliknya terhadap publik.

Sebagaimana yang telah diutarakan diatas bahwasanya keempat keterampilan bahasa arab ini menjadi sangat penting dalam proses menguasai bahasa arab. Akan tetapi dalam penelitian ini peneliti hanya akan membahas mengenai salah satu keterampilan dalam bahasa arab tersebut, yakni keterampilan berbicara atau *maharah al-Kalam*.

Secara etimologi Kalam itu sendiri berasal dari bahasa arab yaitu *al-Kalamu* yang bermakna perkataan atau ucapan.<sup>27</sup> Dalam bahasa indonesia berbicara memiliki beberapa arti, diantaranya: *Pertama*, berkata; bercakap dan berbahasa. *Kedua*, melahirkan pendapat (dengan perkataan, tulisan dan sebagainya). *Ketiga*, Berunding.<sup>28</sup> Sedangkan menurut terminologi *kalam* berarti pengucapan bunyi-bunyi berbahasa Arab dengan baik dan benar sesuai dengan bunyi-bunyi yang berasal dari tempat keluar (*makhraj*) yang dikenal oleh para ahli linguistik.<sup>29</sup>

Acep Hermawan berpendapat bahwasanya keterampilan kalam merupakan kemampuan mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau

---

<sup>27</sup> Indy G. Khakim, *Kamus Cerdas Pengetahuan Islam* (Blora: Pustaka Kaona, 2008), hlm. 105.

<sup>28</sup> Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Empat*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2013), hlm. 197.

<sup>29</sup> Abd. Wahab Rosyidi dan Mamlu'atul Ni'mah, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Aarab*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2012), hlm. 89.

kata-kata untuk mendeskripsikan pikiran berupa ide, pendapat, keinginan, atau perasaan kepada mitra bicara.<sup>30</sup> Dengan arti luas, berbicara merupakan sistem tanda yang dapat didengar atau dilihat dengan memanfaatkan otot-otot yang berada dalam bagiannya untuk mentransfer kan atau menyampaikan ide, gagasan atau pemikirannya yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhannya. Hal tersebut menjadikan keterampilan *kalam* ini menjadi alat berkomunikasi secara lisan antar individu dengan baik dan wajar (sesuai dengan kemampuan bahasa yang dipelajarinya).

Menurut Abdullah al-Gali dan kawan-kawan menjelaskan bahwasanya keterampilan berbicara (*maharah al-Kalam*) adalah mengucapkan bunyi suara bahasa Arab dengan benar, dimana huruf kata per kata yang diucapkan keluar melalui jalannya yang sesuai dan diakui oleh ahli bahasa.<sup>31</sup>

Pendapat tersebut senada dengan Zulhannan dalam buku Teknik Pembelajaran Interaktif yang merangkum berbagai pendapat ahli gramatika bahasa arab dengan menjelaskan bahwa keterampilan berbicara adalah *lafadz* yang memberikan suatu faedah atau manfaat yang dilakukan secara sengaja. Maksudnya adalah mengucapkan bunyi-bunyi bahasa Arab melalui huruf-huruf arab (*hijaiyah*) dengan baik dan benar serta bunyi tersebut keluar dari *makhraj al-huruf* yang telah menjadi kesepakatan para pakar bahasa arab.<sup>32</sup>

Pendapat diatas diperluas oleh Ahmad Izzan dengan menjelaskan bahwa keterampilan berbicara (*Maharah al-Kalam*) merupakan suatu keterampilan dengan menggunakan bahasa asing atau bahasa yang

---

<sup>30</sup> Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 135-136.

<sup>31</sup> Abdullah al-Gali dkk, *Menyusun Buku Ajar Bahasa Arab*, (Padang: Akademia, 2012), hlm. 34.

<sup>32</sup> Zulhannan, *Teknik Pembelajaran Interaktif*, (Jakarta: Rosda Karya, 2015), hlm. 95.

rumit karena berkaitan dengan pengaturan buah pikiran dan perasaan dengan kata dan kalimat yang benar dan tepat. Selain itu keterampilan ini bersangkut paut dengan pemikiran tentang apa yang akan disampaikan dan berkaitan dengan sikap kemampuan mengatakan apa yang telah dipikirkan dan dirasakan dengan kemampuan sistem leksikal, gramatikal, semantik dan tata bunyi. Maka kemampuan ini diperlukan persediaan kata dan kalimat yang cocok dengan situasi yang dimaksudkan. Dengan demikian dalam kemampuan ini memerlukan banyak pelafalan (latihan pengucapan) dan pengutaraan lisan (ekspresi).<sup>33</sup>

Dari berbagai pendapat yang telah dipaparkan, peneliti berpendapat bahwa keterampilan *kalam* ini tidak bisa dipisahkan dari kemampuan manusia secara kodrati. Karena berbicara merupakan suatu hal yang sudah menjadi kemampuan dasar manusia sebagai makhluk yang memiliki derajat ciptaan yang paling sempurna dari makhluk-makhluk lainnya. Selain itu berbicara menjadi suatu kegiatan yang tidak terlepas dari keseharian manusia, sehingga manusia pasti akan berbicara untuk memenuhi kebutuhannya.

Kebutuhan tersebut di transfer kan seseorang kepada lawan bicaranya menggunakan bahasa lisan atau berbicara dengan tujuan agar lawan bicara tersebut memahami apa yang dibutuhkan oleh orang tersebut. Oleh karenanya manusia sebagai makhluk sosial tidak akan terlepas dari kemampuan tersebut yang akan membantu manusia dalam memenuhi kebutuhan kesehariannya.

Dalam berbicara seseorang harus berkata yang baik dan benar. Hal tersebut dibutuhkan supaya lawan bicara kita memahami maksud dari apa yang dibicarakan prang orang tersebut. Dengan demikian berbicara tidak hanya sebatas berbicara. Akan tetapi harus

---

<sup>33</sup> Ahmad Izzan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: Humaniora, 2011), hlm. 138.

menggunakan bahasa yang dimengerti dengan susunan gramatikal yang benar.

Kemudian keterampilan *kalam* ini lahir dalam skema pembelajaran bahasa arab dilandasi hal tersebut. Maka sistematika gramatikal yang baik, seperti dari segi *makhraj*, sifat huruf, fonem, bunyi dan lain sebagainya, merupakan komponen yang harus dikuasai oleh orang yang sedang melakukan pembelajaran bahasa arab dalam *maharah kalam* ini. Disisi lain seseorang yang belajar bahasa arab haruslah mengetahui sedikit banyaknya kosakata bahasa arab yang akan digunakannya dalam kegiatan komunikasi dengan lawan bicaranya.

Keterampilan berbicara sering disebut juga dengan istilah *ta'bir*, yang mana keduanya mempunyai penekanan yang berbeda, *maharah kalam* terfokus kepada kemampuan lisan dan *ta'bir* di samping secara lisan juga dapat diwujudkan dalam bentuk tulisan. Oleh karena dalam pembelajaran bahasa Arab ada istilah *ta'bir syafahi* (kemampuan berbicara) dan *ta'bir tahriri* (kemampuan menulis), keduanya memiliki kesamaan secara mendasar, yaitu bersifat aktif untuk menyatakan apa yang ada dalam pikiran seseorang.<sup>34</sup>

Manusia sebagai makhluk sosial yang tidak mungkin pernah lepas dari bentuk interaksi sosial memerlukan sebuah komunikasi satu sama lainnya. Komunikasi tersebut dilakukan bisa secara tulisan ataupun lisan, kebanyakan secara umum komunikasi ini dilakukan secara lisan melalui percakapan. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan berbicara merupakan salah satu kodrat alami yang dimiliki oleh manusia, sehingga manusia dapat menjalankan tugas kesehariannya melalui kemampuan tersebut.

Dardjowidjojo berpendapat dalam bukunya yang berjudul Psikolinguistik: Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia, menjelaskan

---

<sup>34</sup> Syaiful Musthofa, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: UIN Maliki Press, 2011), hlm. 103.

bahwa dalam interaksi atau sosialisasi bahasa lisan menjadi unsur yang penting. Suatu simbol lisan yang arbitrer yang dipakai oleh anggota suatu masyarakat untuk berkomunikasi dan berinteraksi, berlandaskan pada budaya yang mereka miliki bersama disebut dengan Bahasa.<sup>35</sup>

Maka berbicara juga merupakan suatu bentuk perilaku manusia dengan memperhatikan komponen-komponen bahasa. Seperti komponen fisik, psikologis, neurologis, semantik, dan linguistik sedemikian ekstensif, secara luas sehingga dapat dianggap sebagai alat manusia yang paling penting bagi kontrol sosial.

Oleh karena itu menurut Rahmaini dalam jurnal penelitiannya mengatakan bahwa keterampilan kalam ini merupakan kemampuan seseorang untuk mengucapkan artikulasi bunyi-bunyi Arab (*ash-wath 'arabiyyah*) atau kata-kata dengan aturan-aturan kebahasaan (*qawa'id nahwiyyah wa sharfiyyah*) tertentu untuk menyampaikan ide-ide dan perasaan.<sup>36</sup>

Mengucapkan bunyi-bunyi Arab dengan benar dan intonasi yang tepat, melafalkan bunyi-bunyi huruf *hijaiyah* (arab), membedakan pengucapan harakat panjang dan pendek, mengungkapkan ide dengan kalimat lengkap dalam berbagai kondisi, berbicara dengan kalimat sederhana, berbicara dalam situasi formal dengan rangkaian kalimat yang sederhana, serta mampu berbicara dengan lancar seputar topik-topik yang umum merupakan sebuah tujuan pengajaran bahasa arab bagi orang diluar arab atau non-arab pada tahap awal.<sup>37</sup>

---

<sup>35</sup> S. Dardjowidjojo, *Psikolinguistik; Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2015), hlm. 17.

<sup>36</sup> Rahmaini, "Strategi Pembelajaran Maharah Kalam Bagi Non Arab", *Ihya Al-Arabiyah Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Sastra Arab*. Vol. 1 No. 2 Tahun 2015, hlm. 229.

<sup>37</sup> A. Fachrurrozi dan E. Mahyuddin, *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: Pustaka Cendekia Utama), hlm. 129-130.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa keterampilan berbicara dalam bahasa Arab hakikatnya adalah keterampilan yang memproduksi arus sistem bunyi artikulasi yang bertujuan untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan perasaan dan keinginan pada orang lain. Suatu keterampilan menyampaikan pesan secara lisan kepada orang lain yang memiliki maksud atau tujuan dari pesan tersebut merupakan sebuah keterampilan berbicara. Penggunaan bahasa secara lisan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang secara praktis bisa disimak pelafalan, intonasi, pilihan kata, struktur kata dan kalimat, sistematika pembicaraan, isi pembicaraan, cara memulai dan mengakhiri pembicaraan serta penampilan.

Maka untuk itu, seseorang yang hendak menyampaikan pesan melalui lisan harus memiliki empat kompetensi dasar, yaitu: (1). Kompetensi gramatikal atau kompetensi linguistik. (2). Kompetensi sociolinguistik. (3). Kompetensi wacana. (4). Kompetensi strategi. Kompetensi tersebut digunakan karena adanya dorongan untuk berinteraksi dengan orang lain, hal tersebut dilakukan untuk memenuhi kebutuhan dirinya atau untuk mengungkapkan sesuatu dalam dirinya untuk disampaikan kepada orang lain.<sup>38</sup>

## 2. Tujuan Keterampilan Kalam

Buku Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab karya Acep Hermawan menjelaskan bahwa tujuan dari keterampilan *kalam* adalah supaya para pelajar mampu berkomunikasi melalui lisan dengan baik dan wajar dengan menggunakan bahasa yang dapat dimengerti oleh lawan bicaranya.<sup>39</sup> Selain yang dijelaskan oleh Acep Hermawan tersebut referensi lain menjelaskan bahwa tujuan dari keterampilan kalam ini memiliki beberapa tujuan.

---

<sup>38</sup> Rahmaini, "Strategi Pembelajaran Maharah Kalam Bagi Non Arab", hlm. 229.

<sup>39</sup> Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: 2014), hlm.136.

Hal tersebut dijelaskan oleh Iskandarwassid dan Dadang Sunendar yang mengatakan bahwa tujuan dari keterampilan *kalam* memiliki berbagai pencapaian, yaitu:

a. Kemudahan berbicara

Peserta didik melatih berbicara sampai mereka mengembangkan keterampilan secara wajar, lancar, dan menyenangkan baik dalam kelompok kecil maupun pendengar umum dengan latihan secara kontinu.

b. Kejelasan

Peserta didik berbicara dengan tepat dan jelas, baik artikulasi maupun diksi kalimat-kalimatnya. Gagasan yang diucapkan harus tersusun dengan baik dengan cara latihan diskusi yang mengatur cara berfikir logis dan jelas.

c. Bertanggung jawab

Latihan berbicara menekankan pembicara bertanggung jawab agar berbicara dengan tepat dan dipikirkan dengan sungguh-sungguh baik pada topik pembicaraan, tujuan, siapa yang diajak bicara maupun situasinya.

d. Membentuk pendengaran kritis

Latihan berbicara juga mengembangkan keterampilan menyimak secara tepat dan kritis serta peserta didik harus mengevaluasi kata-kata, niat dan tujuan secara implisit mengajukan pertanyaan seperti siapa, mengapa, apa dan lainnya.

e. Membentuk kebiasaan.

Kebiasaan berbicara tidak dapat dicapai tanpa kebiasaan berinteraksi bahasa, karena kebiasaan dapat membentuk perilaku seseorang. Dengan kebiasaan akan lebih mudah dalam mengucapkan bahasa Arab dengan sendirinya tanpa disadari dan dipaksa.

Sedangkan menurut Abu Bakar, tujuan dari keterampilan atau kemahiran berbicara adalah sebagai berikut:<sup>40</sup>

- a. Membiasakan murid bercakap-cakap dengan bahasa yang fasih.
- b. Membiasakan murid menyusun kalimat yang timbul dari dalam hati dan perasaannya dengan kalimat yang benar dan jelas.
- c. Membiasakan murid memilih kata dan kalimat, lalu menyusunnya dalam bahasa yang indah, serta memperhatikan penggunaan kata pada tempatnya

Tujuan tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa belajar keterampilan berbicara akan mempermudah peserta didik dalam berbicara dengan baik, mampu bertanggung jawab atas apa yang diucapkan, mampu menjadi pendengar yang baik dan tujuan yang terakhir yaitu kebiasaan, karena jika belajar suatu bahasa tidak terbiasa untuk dilatih maka akan sulit bahkan bisa lupa atau tidak membekas sama sekali.

Dalam menciptakan kebiasaan berbahasa Arab ini adalah komitmen, komitmen ini bisa dimulai dari diri sendiri kemudian berkembang menjadi kesepakatan dengan orang lain untuk berbahasa Arab secara terus menerus. Inilah yang disebut dengan menciptakan lingkungan berbahasa yang sesungguhnya.

### **3. Aspek-aspek Penting dalam Keterampilan Kalam**

Sebagaimana telah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya bahwa keterampilan kalam merupakan suatu kata dan kalimat yang benar dan tepat sesuai dengan kaidah-kaidah dalam bahasa arab, maka dari itu ada beberapa aspek yang harus diperhatikan oleh

---

<sup>40</sup> Ulin Nuha, *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*, (Jogjakarta: Diva Press, cet. 1, 2012), hlm. 99.

seseorang yang sedang belajar menguasai bahasa arab. Adapun aspek yang harus diperhatikan adalah sebagai berikut:<sup>41</sup>

**a. Pengucapan**

Pengucapan menjadi suatu hal yang dalam aspek keterampilan *kalam*, pentingnya pengucapan ini bisa dilihat dari sisi suara, tak kalah pentingnya dalam pengajaran pengucapan yaitu pembelajaran yang benar. Dalam pengucapan ini lebih banyak di fokuskan pada pokok-pokok bahasa yang rumit, adanya perubahan bahasa yang sulit membuat bahasa menjadi rumit karena bahasanya hampir sama. Namun dalam memahami ini bukan pada apa yang dicari dalam pengucapan untuk mengucapkan pelajaran yang serupa, sempurna dan umum, susunan suara bahasa menuliskan atau menunjukkan pada pembicaraanya, akan tetapi penulisan di sini yaitu kemampuan mengeluarkan suara yang hampir serupa yang memungkinkan pembicara berbicara langsung dengan mengubah bahasa dengan ilmu *sharaf* yang lengkap dalam pengeluaran suara, tekanan suara dan pembicaraan secara pelan.

**b. Mufrodāt**

*Mufrodāt* atau *al-Mufrodāt* dalam kamus linguistik sebagaimana yang dikutip oleh Dr. Umi Hijriah menjelaskan bahasanya *mufrodāt* adalah himpunan kata atau khazanah kata yang diketahui oleh seseorang atau entitas lain, atau merupakan bagian dari suatu bahasa tertentu.<sup>42</sup>

Kosakata sebagai sebuah khazanah atau sebuah leksikon memiliki fungsi ketika kosakata tersebut memiliki sebuah

---

<sup>41</sup> Muhammad kamil An-Naqqah, *Pembelajaran Bahasa Arab*, (Makkah: Universitas Ummul Qura, 1985 ), hlm. 159-164.

<sup>42</sup> Umi Hijriyah, *Analisis Pembelajaran Mufrodāt dan Struktur Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah*, (Surabaya: CV. Gemilang, 2018), hlm. 23.

makna. Makna yang tersebut dalam ilmu bahasa dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu:

- 1) Makna sebuah kata dapat dibedakan menjadi makna denotatif (أصلى), makna denotatif merupakan sebuah makna yang sebenarnya atau disebut juga dengan makna hakiki. Misalnya kata *al-Umm* (الأم) dalam bahasa Arab, makna hakiki nya adalah “ibu yang melahirkan anak”.
- 2) Makna konotatif (إضافى), makna konotatif ini disebut sebagai makna lain dari makna sesungguhnya (hakiki) dengan kata lain bisa disebut dengan makna kiasa. Misalnya terdapat kata *al-Hatif* (الهاتف) yang berarti “telepon”, sedang makna asli dari kata tersebut adalah “orang yang berisik”.<sup>43</sup>

Bertambahnya penguasaan kosakata untuk tujuan pengucapan lisan merupakan tujuan pengajaran bahasa asing, kosakata merupakan alat yang memiliki makna seperti halnya untuk mengeluarkan pikiran, kosakata mampu membuat pembicara untuk berfikir kemudian menerjemahkan pemikirannya dengan kata-kata apa yang diinginkannya. Dan menjadikan keuntungan dalam penguasaan kosakata bahasa asing dari pendekatan kemahiran-kemahiran yang akan datang yaitu menyimak dan membaca, kemudian hadir pula kemahiran berbicara dan menulis maka keduanya dapat membantu dalam menambah latihan, kosakata ini tidak dapat dipelajari kecuali dengan pendekatan secara berurutan, dari pendekatan tersebut membantu dalam pengucapan lisan untuk membaca, untuk itu hal ini lebih mengutamakan kosakata untuk belajar dari

---

<sup>43</sup>Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Malang: Misykat, 2005),h. 97.

pendekatan bagi mereka yang berbicara dalam membahas hal-hal yang lebih penting dalam kehidupan mereka.

Banyak pengalaman-pengalaman dan kekuatan yang dapat membantu dalam menambah penguasaan kosakata untuk mengukur kemampuan berbicara yang memungkinkan salah memahami dalam pelajaran, dari hal itu maka akan membuang kumpulan tanya jawab, dan mendahulukan percakapan dan kisah-kisah pengulangan dengan setiap keadaan tertentu tentang kehidupan para pelajar, pengalaman-pengalaman sosial dapat di praktikkan dalam kelas dan sekolah seperti pada ujian umum yang akan datang dan membantu penguasaan kosakata yaitu alat-alat yang ada di sekolah, mungkin juga dapat membangun kosakata yang tersebar (yang sulit) yang terkumpul dalam pelajaran yang untuk menjadikan berfungsi bagi yang lain dalam mengucapkan lisan yang serupa.

c. ***Qawā'id***

*Qawaid* dalam kamus Munawir sebagaimana yang di kutip oleh Cahya Edi Setyawan menjelaskan *jamak'* dari kata **qaaidah** yang berarti aturan, undang-undang. *Qawa'id* adalah aturan-aturan atau kaidah-kaidah yang terdapat dalam menyusun kalimat bahasa Arab, di mana cabang dari ilmu *Qawa'id* ini sangat banyak diantaranya adalah ilmu *nahwu* dan *sharaf*.<sup>44</sup>

Banyak keterlambatan atau lemahnya belajar bahasa asing yaitu pada sisi *qawā'id*, bahkan secara umum kita melihat bahwa sebagian mereka tidak mengetahui. Adapun mereka yang belajar bahasa asing banyak diterangkan bahwa *qawā'id* bukanlah kebutuhan dalam membantu pembelajaran bahasa,

---

<sup>44</sup> Cahya Edi Setyawan, "Pembelajaran Qawaid Bahasa Arab Menggunakan Metode Induktif Berbasis Istilah-Istilah Linguistik", *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, Volume 4, Nomor 2, Desember 2015, hlm. 83.

bukan pula kebutuhan pengucapan bahasa. Padahal aturan atau kaidah adalah lebih penting untuk dikuasai dan diketahui dengan benar serta sungguh-sungguh dan dalam pembelajarannya baik sadar maupun tidak sadar bahwa hukum kaidah bahasa terletak di dalamnya. Dan sebagai penentu serta membantu secara sempurna dari sulitnya belajar *qawā'id* karena tidak sempurna suatu pengucapan tanpa menguasai *qawā'id*, maka *qawā'id* merupakan sesuatu kebutuhan untuk belajar kemahiran bahasa.

#### 4. Macam-Macam Keterampilan Kalam

Menurut Ahmad Izzan bahwasanya keterampilan ini memiliki beberapa macam bentuknya, diantaranya:<sup>45</sup>

##### a. Percakapan (*Muhāddatsah*)

Dalam kamus munawir sebagaimana dikutip oleh Sahrani dan Rahnang dijelaskan secara bahasa, *muhadatsah* berasal dari *fi'il madhi mujaros* yaitu *hadatsa*, artinya percakapan, dialog, atau berbicara. Sedangkan kata *muhadatsah* dari *fi'il madhi tsulatsi Mazid* yang bermakna saling yaitu saling berbicara atau saling bercakap-cakap. Secara istilah, *muhadatsah* merupakan sebuah metode atau sebuah cara dalam menyajikan bahasa dalam bentuk pelajaran bahasa Arab dengan melalui percakapan.<sup>46</sup>

Dalam percakapan ini dilakukan oleh dua orang atau lebih yang bisa saja terdiri dari guru dan murid atau murid dengan murid, sambil menambah dan terus memperkaya perbendaharaan kata-kata yang semakin banyak. Dalam percakapan terjadi interaksi antara pengajar dengan pembelajar, dan pembelajar

---

<sup>45</sup> Ahmad Izzan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: Humaniora, 2011), hlm.116.

<sup>46</sup> Sahrani dan Rahnang, "Pembelajaran Muhadatsah Melalui Metode Drama pada Program Praktikum Jurusan PBA IAIN Pontianak", *Ihya Al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab* Vol 5 No. 1 (Januari-Juni) 2019, hlm. 14.

dengan pembelajar, sambil menambah dan memperkaya perbendaharaan kata-kata (*mufradat*) sebanyak mungkin.

b. Ungkapan secara lisan (*Tā'bir Syāfahīh*)

*Tā'bir Syāfahīh* adalah sebuah latihan membuat karangan dengan menggunakan lisan yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan seseorang dalam mengutarakan ide, gagasan, dan perasaannya. Dalam *Ta'bir Syafahih* seseorang dituntut untuk bisa menguasai bahasa arab dengan baik untuk bisa disampaikan kepada lawan bicaranya agar lawan bicaranya memahami apa yang maksud dan tujuan dari ucapannya. Ungkapan secara lisan ini dapat ditemui dalam berbagai metode, misalnya dalam ceramah, *taqdimul Qishoh*, Debat dan sebagainya.

## 5. Fase Penyajian Keterampilan Kalam

Dalam buku metodologi pembelajaran bahasa arab kaya Acep Hermawan menjelaskan bahwa setidaknya ada dua fase penyajian dalam keterampilan *kalam*. Fase-fase tersebut adalah:

a. Fase Pra komunikatif

Dalam fase ini Acep menjelaskan bahwa bukan berarti dalam fase ini seseorang tidak berkomunikasi dengan aktif. Akan tetapi dalam fase ini seseorang dilatih berbicara pada dasar-dasar dalam berkomunikasi. Dasar-dasar ini yang nantinya akan menunjang seseorang dalam berkomunikasi langsung di lapangan. Seperti halnya dalam membedakan huruf-huruf *hijaiyah* antara *ta* dengan *tha*, *kaf* dengan *qof* dan sebagainya. Hal tersebut dilakukan karena dalam bahasa arab salah dalam pengucapan huruf akan berakibat salah pula dalam segi pemaknaan kata.

Ada beberapa teknik yang dapat dilakukan dalam latihan pra-komunikatif ini antara lain:

- 1) Hafalan Dialog
- 2) Dialog Bergambar
- 3) Dialog Terpimpin
- 4) Dramatisasi Tindakan<sup>47</sup>

b. Fase Komunikatif

Pada fase ini Acep Hermawan menjelaskan bahwa latihan yang dilakukan oleh seseorang dengan mengandalkan kreativitas seseorang dan memberikan kesempatan kepada orang tersebut untuk mengembangkan kemampuannya sendiri. Ada beberapa aktivitas yang digunakan dalam latihan komunikatif ini, antara lain:

- 1) Percakapan Kelompok
- 2) Bermain Peran
- 3) Praktik Ungkapan Sosial
- 4) Praktik Lapangan
- 5) Pemecahan Masalah<sup>48</sup>

## 6. Faktor-Faktor Penunjang Keefektifan Keterampilan Kalam

Menurut Ahmad Fuad Effendy dalam buku Metodologi Pengajaran Bahasa Arab menjelaskan bahwasanya ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan seseorang untuk dapat menjadi pembicara yang baik. Faktor-faktor tersebut adalah faktor kebahasaan dan non-kebahasaan. Adapun unsur-unsurnya adalah sebagai berikut:

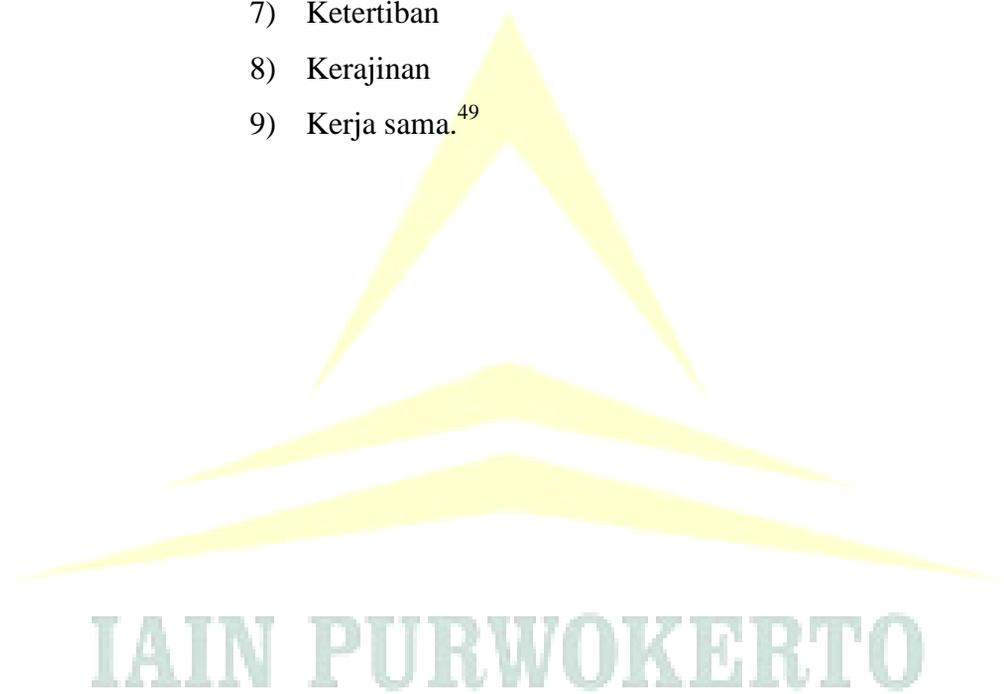
- a. Faktor Kebahasaan, meliputi:
- 1) Pengucapan (*makhraj*)
  - 2) Kejelasan suara (*shifatul huruf*)
  - 3) Penempatan tekanan (*mad, syiddah*)
  - 4) Nada dan irama
  - 5) Pilihan kata

---

<sup>47</sup> Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, hlm. 137-138.

<sup>48</sup> Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, hlm. 141-142.

- 6) Pilihan ungkapan
  - 7) Susunan kalimat.
- b. Faktor non-kebahasaan, meliputi:
- 1) Kelancaran
  - 2) Penguasaan Topik
  - 3) Keterampilan
  - 4) Penalaran
  - 5) Keberanian
  - 6) Kelincahan
  - 7) Ketertiban
  - 8) Kerajinan
  - 9) Kerja sama.<sup>49</sup>



IAIN PURWOKERTO

---

<sup>49</sup> Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, hlm. 163.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Mengingat data-data yang diteliti bersifat holistik dan alamiah atau sesuai dengan situasi lapangan apa adanya.<sup>50</sup> Penelitian kualitatif yaitu pendekatan dengan cara memandang objek kajian sebagai suatu sistem, artinya objek kajian dilihat sebagai satuan yang terdiri dari unsur-unsur yang saling terkait dan mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada.<sup>51</sup>

Penelitian kualitatif menurut Kirk dan Miller, yang dikutip oleh Moleong merupakan sebuah tradisi dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.<sup>52</sup>

Sementara itu, menurut Denzin dan Lincoln menjelaskan bahwa penelitian kualitatif menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan melibatkan berbagai metode yang ada dalam sebuah penelitiannya.<sup>53</sup>

Dengan pendekatan kualitatif peneliti akan menganalisis dan mendeskriptifkan (menggambarkan) setiap individu dalam kehidupan dan pemikirannya. Berdasarkan pada filsafat konstruktif, penelitian kualitatif mengasumsikan realita sebagai suatu realita yang dapat dilihat dari sudut pandang yang berbeda. Dalam memahami suatu fenomena sosial dan

---

<sup>50</sup> Lihat Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000, hlm. 84.

<sup>51</sup> Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm. 29.

<sup>52</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 2010), hlm. 4.

<sup>53</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 2010), hlm. 5.

perspektif individu yang diteliti maka peneliti menggunakan penelitian kualitatif, karena peneliti merasa penting menggunakan penelitian ini untuk memahami hal tersebut. Tujuan pokok menggunakan pendekatan ini adalah untuk menggambarkan, mempelajari, dan menjelaskan fenomena tersebut.<sup>54</sup>

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian lapangan. Penelitian lapangan yaitu mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi suatu sosial, individual, kelompok, lembaga dan masyarakat.<sup>55</sup> Ide penting dari penelitian ini adalah bahwa peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan secara langsung tentang sesuatu fenomena yang terjadi. Sehubungan dengan itu, peneliti akan memaparkan bagaimana situasi dan kondisi lokal tersebut. Adapun pendekatan dalam melakukan penelitian yang berjenis empiris ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang berkarakter deskriptif.<sup>56</sup>

Pendekatan deskriptif kualitatif yaitu suatu metode penelitian untuk menggambarkan, meringkas berbagai fenomena sosial yang ada di masyarakat, dan berupaya menarik realitas sosial itu ke permukaan sebagai ciri, karakter, sifat, model, tanda, atau gambaran fenomena tertentu.<sup>57</sup>

Peneliti menggunakan pendekatan ini disebabkan karena penelitian kualitatif merupakan bentuk penelitian yang memerlukan proses reduksi yang berasal dari wawancara, observasi atau sejumlah dokumen Data-data tersebut nantinya akan dirangkum dan diseleksi agar bisa dimasukkan dalam kategori yang sesuai. Dan pada akhirnya muara dari seluruh kegiatan

---

<sup>54</sup> Syansuddin dan Vismaia S.Damaianti, *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Bandung: Sekolah Pasca Sarjana UPI dan PT.Remaja Rosdakaarya, 2006 ), hlm. 74.

<sup>55</sup> Usman, Husaini, dkk, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hlm. 5.

<sup>56</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 23.

<sup>57</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, Cetakan ketiga (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 68.

analisis data kualitatif terletak pada pelukisan atau penuturan berkaitan dengan masalah yang diteliti.<sup>58</sup>

Peneliti memilih jenis penelitian ini didasari atas beberapa alasan. Pertama, penelitian kualitatif ini digunakan karena data-data yang dibutuhkan beberapa informasi mengenai suatu yang terjadi (fenomena) dalam ke berlangsungan komunitas yang berperan penting untuk mahasiswa. Kedua, peneliti mendeskripsikan tentang objek yang diteliti secara sistematis.

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Kampus IAIN Purwokerto, lebih spesifik nya peneliti meneliti salah satu komunitas nya, yaitu Komunitas Tahta Syajarah. Alasan memilih Komunitas Tahta Syajarah tempat penelitian adalah karena:

1. Komunitas Tahta Syajarah adalah komunitas untuk mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab.
2. Komunitas Tahta Syajarah telah lama berdiri dan sudah banyak berkontribusi dalam membangun prestasi mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab.
3. Komunitas Tahta Syajarah memiliki program kerja secara terus menerus untuk meningkatkan keterampilan-keterampilan Bahasa Arab, khususnya keterampilan *Kalam* yang akan diteliti oleh peneliti.

Kemudian peneliti melakukan penelitian terhadap pengurus komunitas Tahta Syajarah ini mulai dari Bulan Maret-Juni 2020. Tepatnya sebagai berikut:

1. Pada tanggal 17 Maret 2020 penulis melakukan observasi di komunitas Tahta Syajarah.

---

<sup>58</sup> Sanapiah Faisal, *Format-format Penelitian Sosial*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 258.

2. Pada tanggal 23 April 2020 Penulis melakukan wawancara kepada mahasiswa PBA angkatan 2019.
3. Pada tanggal 4-6 Juni 2020 penulis melakukan wawancara dengan pengurus komunitas Tahta Syajarah.
4. Pada tanggal 14 Juni 2020 penulis melakukan penelusuran dokumentasi terhadap komunitas Tahta Syajarah.

## C. Subjek dan Objek Penelitian

### 1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah yang dituju untuk diteliti atau diharapkan untuk informasinya mengenai hal-hal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, yaitu orang atau apa saja yang menjadi sumber penelitian.<sup>59</sup> Adapun Subjek penelitian dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

#### a. Pengurus Komunitas Tahta Syajarah

Pengurus adalah mereka yang mengurus segala program kerja, manajemen komunitas nya dan yang memiliki tanggung jawab dalam komunitas serta yang memiliki hak dan wewenang dalam menjalankan roda komunitas.

#### b. Mahasiswa atau Anggota Komunitas Tahta Syajarah

Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab secara tidak langsung adalah anggota dari komunitas tersebut yang menjadi sasaran dari setiap kegiatan atau program kerja komunitas.

### 2. Objek Penelitian

Objek penelitian dalam skripsi ini adalah peran komunitas Tahta Syajarah sebagai wadah mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab untuk

---

<sup>59</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1985), hlm. 40.

meningkatkan keterampilan Bahasa Arab khususnya keterampilan *Kalam*.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh jenis data yang dibutuhkan peneliti, maka metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

##### **1. Observasi (Pengamatan)**

Pengumpulan data yang penulis lakukan adalah dengan melalui sebuah pengamatan yang disertai dengan pencatatan-pencatatan terhadap sebuah keadaan atau dalam perilaku objek sasaran, pengumpulan data tersebut disebut dengan Observasi.<sup>60</sup> Metode ini penyusun gunakan untuk mengambil data dengan cara menangkap gejala yang diamati dengan menjadikannya sebuah catatan atau deskripsi mengenai perilaku dalam kenyataan serta memahami perilaku tersebut baik secara langsung ataupun tidak langsung dengan menggunakan panca indra. Selanjutnya catatan tersebut dianalisis.<sup>61</sup>

Menurut Guba yang dalam Noeng Muhadjir mengatakan bahwa observasi merupakan interaksi antara peneliti dengan yang diteliti, artinya ada pengaruh dan hubungan timbal balik sehingga peneliti harus memandang yang di observasi sebagai subjek. Peneliti dan orang-orang yang di observasi membangun data penelitian secara bersama, diantara keduanya tidak boleh dikotomi tetapi harus menyatu.

Teknik observasi merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan cara mengamati atau wawancara

---

<sup>60</sup> Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 104.

<sup>61</sup> Rianto Adi, *Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum*, edisi I (Jakarta: Granit, 2005), hlm. 70.

secara langsung tentang hal-hal yang akan diamati dan mencatatnya terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.

Teknik observasi ini dalam prosesnya terdapat dua jenis observasi. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ismail Suwardi Wekke, menjelaskan bahwa teknisi observasi ini terdapat dua bagian, yaitu:<sup>62</sup>

1. Observasi Berperan Serta

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari dengan orang yang diamati.

2. Observasi Non Partisipan

Dalam observasi ini peneliti hanya sebagai pengamat independen.

Observasi dalam penelitian ini penulis menggunakan proses pengamatan non partisipan mengenai bagaimana kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh Komunitas Tahta Syajarah, program kerja, lokasi kegiatan, jadwal kegiatan.

## 2. Wawancara (*interview*)

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan sistme tanya jawab antara peneliti dan oran yang diteliti dan dikerjakan dengan sistematis serta berlandaskan kepada tujuan penelitian.<sup>63</sup>

Wawancara merupakan salah satu pengumpulan data dengan jalan komunikasi, yakni melalui kontak atau hubungan pribadi antara pengumpul data (pewawancara) dengan sumber data (responden).<sup>64</sup>

---

<sup>62</sup> Ismail Suardi Wekke, dkk, *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Yogyakarta: CV. Adi Karya Mandiri, 2019), hal. 46.

<sup>63</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid II (Yogyakarta: Andi, 2004), hlm. 218.

<sup>64</sup> Rianto Adi, *Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum*, (Jakarta: Granit, 2004), hlm. 72.

Adapun teknik wawancara dalam metode penelitian apabila ditinjau dari sifat pertanyaan dapat dibedakan menjadi 2 jenis wawancara, yaitu:<sup>65</sup>

1. Wawancara Terstruktur

Wawancara ini merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan pertanyaan yang telah disusun. Hal tersebut digunakan supaya setiap responden yang diberikan pertanyaan yang sama.

2. Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara ini merupakan teknik wawancara yang bebas, dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap dalam pengumpulan datanya. Pedoman wawancara digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang ditanyakan saja.

Dalam metode ini, penyusun menggunakan sistem *interview* yang bebas namun terkontrol. Dengan kata lain, *interview* dilaksanakan dengan bebas apa yang diinginkan oleh *interview* kepada *interviewer* namun mengarah dalam pembicaraannya. Dengan menggunakan metode ini diharapkan agar wawancara lebih mudah dan lebih komunikatif.

Metode wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang peran komunitas Tahta Syajarah dalam meningkatkan keterampilan *kalam*, Sejarah Komunitas Tahta Syajarah, kegiatan yang diprogramkan, kepengurusan, keanggotaan dan prestasi yang diraih serta antusias mahasiswa PBA IAIN Purwokerto mengikuti kegiatan yang dilaksanakan oleh komunitas tersebut.

---

<sup>65</sup> Ismail Suardi Wekke, dkk, *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*, ..... hal. 45.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data oleh peneliti dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen dari sumber terpercaya yang mengetahui tentang narasumber yaitu mencari data mengenai variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.<sup>66</sup>

Dokumentasi digunakan untuk menggali informasi dalam kaitannya dengan laporan kegiatan di Komunitas Tahta Syajarah, kegiatan yang dilakukan Mahasiswa, kegiatan rutin yang diselenggarakan, foto-foto kegiatan, fasilitas dan sarana. Dalam penelitian ini dokumentasi dilaksanakan untuk memperoleh data tambahan untuk mendukung hasil penelitian. Informasi yang bersifat dokumentatif sangat bermanfaat guna pemberian gambaran secara keseluruhan dalam mendapatkan informasi yang lebih mendalam.

#### E. Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini akan menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu metode yang digunakan untuk menganalisis data-data yang bersifat kualitatif yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat dipisah-pisah menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.<sup>67</sup> Metode analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk memahami sebuah fakta, bukan menjelaskan fakta tersebut.<sup>68</sup> Metode ini digunakan penyusun untuk menganalisis data yang berupa pernyataan-pernyataan, keterangan dan bukan berupa angka. Dalam hal ini, penyusun akan mendeskripsikan

---

<sup>66</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 40.

<sup>67</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Yogyakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 245.

<sup>68</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2001), hlm. 54.

manajemen peran komunitas Tahta Syajarah dalam meningkatkan keterampilan Bahasa Arab yang kemudian akan ditarik kesimpulan.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting serta dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.<sup>69</sup> Setelah peneliti memperoleh banyak data, peneliti memilih-milih data mana yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

Dalam hal ini peneliti melakukan reduksi data terkait dengan data hasil penelitian melalui pengamatan, wawancara dan dokumentasi tentunya mengenai data-data yang berkaitan dengan Peran Komunitas Tahta Syajarah dalam Meningkatkan Keterampilan *Kalam* (Studi Kasus Mahasiswa PBA Angkatan 2019).

2. Penyajian data

Langkah selanjutnya setelah mereduksi data adalah menyajikan (*data display*). Teknik ini peneliti suguhkan dalam bentuk tabel, grafik dan sejenisnya yang dimana hal tersebut lumrah dilakukan oleh peneliti lainnya dalam menggunakan pendekatan kualitatif ini.<sup>70</sup> Dalam hal ini peneliti melakukan penyajian data terkait dengan data hasil penelitian yang berkaitan dengan Peran Komunitas Tahta Syajarah dalam Meningkatkan Keterampilan *Kalam* (Studi Kasus Mahasiswa PBA Angkatan 2019).

---

<sup>69</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 338.

<sup>70</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 341.

### 3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Penarikan kesimpulan dan verifikasi dilakukan dalam langkah ketiga dalam analisis data kualitatif. Kesimpulan awal yang peneliti kemukakan hanya bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dalam mendukung pada pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>71</sup>

Langkah penarikan kesimpulan ini dilakukan setelah penyajian dan proses analisis data dalam menganalisis data lapangan. Teknik ini penulis gunakan untuk menghasilkan kesimpulan dari berbagai informasi terkait dengan Peran Komunitas Tahta Syajarah dalam Meningkatkan Keterampilan *Kalam* (Studi Kasus Mahasiswa PBA Angkatan 2019).

## F. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, setelah data terkumpul tahapan selanjutnya adalah melakukan pengujian terhadap keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi data. Tujuan dari triangulasi data ini adalah untuk mengetahui sejauh mana temuan-temuan lapangan benar-benar representatif. Teknik triangulasi merupakan salah satu cara yang dilakukan untuk mengecek kebenaran data tertentu dengan membandingkan data yang diperoleh dari sumber lain.

Dalam penelitian ini triangulasi data yang sudah dilakukan oleh peneliti dibandingkan dengan data dari hasil pengamatan dan pengecekan informasi data hasil yang diperoleh dari :

1. Wawancara dengan hasil observasi, demikian pula sebaliknya.
2. Membandingkan apa yang dikatakan Pengurus dan Mahasiswa di Komunitas Tahta Syajarah.

---

<sup>71</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 345.

3. Membandingkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian.

Dengan demikian tujuan akhir dari triangulasi adalah dapat membandingkan informasi tentang hal yang sama, yang diperoleh dari beberapa pihak agar ada jaminan kepercayaan data dan dapat dipertanggungjawabkan.



## BAB IV

### PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

#### A. Deskripsi Tentang Komunitas Tahta Syajarah

##### 1. Sejarah Dan Tujuan Terbentuknya Komunitas Tahta Syajarah

Dalam proses mendapatkan data mengenai sejarah dan tujuan terbentuknya Tahta Syajarah peneliti mendapatkannya melalui wawancara dengan salah satu pendirinya yaitu saudara Maulana Husain.<sup>72</sup> Dalam penjelasannya beliau menjelaskan komunitas Tahta Syajarah ini berdiri sekitar tahun 2010 oleh Maulana Husain, Abdul Kholiq dan kawan-kawan ketika mereka kuliah di semester dua. Dibentuk saat awal pertama kuliah di semester dua, mereka yang biasa duduk dan berdiskusi yang bertepatan di bawah pohon.

Pada mulanya komunitas ini merupakan kelompok belajar dari mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Arab kelas A angkatan 2009. Kebiasaan para pendiri komunitas ini adalah berdiskusi dibawah pohon yang rindang dan kadang berpindah ke tempat lain, akan tetapi sama persis yaitu dibawah pohon. Kemudian lambat laun banyak yang ikut untuk berdiskusi santai terkait isu-isu yang sedang *booming* saat itu sehingga terpikirkan untuk memberi nama kelompok belajar tersebut. Sejak saat itu nama yang diberikan kepada kelompok belajar adalah komunitas Tahta Syajarah yang memiliki arti dibawah pohon, yang dimana maksudnya dibawah pohon tersebut sering dilakukan kegiatan-kegiatan intelektual para mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Arab (PBA).

Seiring berjalannya waktu, komunitas ini diresmikan di pondok pesantren Al-Mujahadah di Mrebet Purbalingga, pondok tersebut merupakan bukti sejarah peresmian komunitas ini berdiri. Alasan

---

<sup>72</sup> Hasil wawancara via voice note di aplikasi WhatsApp kepada saudara Maulana Husain yang sedang berada di Purbalingga pada 11 Juni 2020 pukul 09.53-selesai.

kenapa diresmikan di pondok tersebut adalah ketika itu yang menjadi ketua komunitas ini adalah saudara Abdul Khaliq sekaligus yang memiliki pondok tersebut.

Saat peresmian komunitas ini, dilakukan pula diskusi bersama para santri pondok tersebut dan memberikan motivasi terhadap santri-santri yang berada di pondok tersebut agar tetap melanjutkan pendidikan ke tingkat tinggi di sisi lain sebagai santri yang belajar mengaji di pondok pesantren.

Dalam perjalanannya menjadi seorang ketua, Gus Khaliq sebutan terkenal dari Abdul Khaliq merupakan hasil musyawarah para pendiri komunitas ini. Ketika itu siapa saja yang ingin menginfakan atau bersedekah untuk kegiatan komunitas ini maka akan diangkat menjadi seorang pemimpin. Maka terpilih lah Gus Khaliq sebagai ketua komunitas Tahta Syajarah pertama dan di dampingi oleh saudara Maulana Husein sebagai sekretaris komunitas Tahta Syajarah.

Selain kegiatan rutin berdiskusi komunitas ini pun berkarya dalam sebuah kepenulisan. Karyanya terkenal dengan sebuah modul pembelajaran atau buku-buku yang berkaitan dengan mata kuliah Pendidikan Bahasa Arab. Karya-karya ini disalurkan kepada mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab yang dimana waktu itu komunitas Tahta Syajarah ini menjadi bagian dari penulis naskah buku, meskipun buku tersebut merupakan karya dari salah satu dosen Pendidikan Bahasa Arab yaitu ustadz Misbah Shurur, Lc akan tetapi dalam kepenulisan bukunya tersebut merupakan karya dari anak-anak komunitas Tahta Syajarah.

Setelah ketua komunitas Tahta Syajarah ini diganti dikarenakan ketua yang pertama memiliki kesibukan diluar kampus yang tidak bisa beliau tinggalkan maka saudara Maulana Husen yang ketika itu menjabat sebagai sekreataris menggantikan Gus Khaliq sebagai ketua. Pada saat jabatannya itu diberikan kesempatan kembali untuk menuliskan karya-karya dari ustadz Misbah Shurur, Lc. Sebenarnya

saat itu yang akan membantu menuliskan buku beliau adalah ustadz Sangid dosen Pendidikan Bahasa Arab pula, akan tetapi beliau berhalangan untuk bisa menuliskan buku-buku tersebut. Sehingga saat itu ustadz Sangid memanggil Husain sebagai ketua komunitas Tahta Syajarah untuk bisa melakukan tugas tersebut.

Kemudian disepakati lah bahwa yang akan menuliskan karya-karya beliau adalah Husain yang dimana saat itu ia membentuk tim untuk membantu menuliskan karya beliau. Adapun karya-karya yang disusun adalah buku *Balaghah*, *Khitobah* dan *Sharaf*. Ketiga buku tersebut selalu di revisi setiap semester sekali untuk diperbarahui sesuai dengan arahan dari ustadz Misbah Shurur. Akan tetapi pada tahun 2016 pencetakan buku tersebut terhenti dikarenakan beliau sudah pensiun dan dosen pengampu mata kuliah *khitobah* pun digantikan oleh dosen yang lain.

Disela-sela membuat karya, diskusi yang menjadi cikal bakal terbentuknya komunitas ini pun tetap berjalan. Ketika itu yang menjadi pembina komunitas ini adalah ustadz Dr. Munawir, beliau sering diundang untuk menjadi pemantik dalam diskusi yang berisi mengenai bahasa arab, fikih dan isu-isu yang berkembang saat itu.

Adapun tujuan dari berdirinya komunitas ini sebagaimana yang dijelaskan saat wawancara adalah untuk menjalin silaturahmi antar sesama mahasiswa pendidikan bahasa arab dengan dibungkus oleh kegiatan-kegiatan diskusi membuat karya dan sebagainya. Hal tersebut sebagaimana yang disampaikan oleh pembina komunitas Tahta Syaharah dahulu bahwa diskusi, tukar pikiran dan sharing-sharing merupakan sebuah bentuk silaturahmi. Dari tujuan tersebutlah komunitas Tahta Syajarah ini memiliki semboyan jangan pernah berhenti belajar.

## 2. **Pengurus Komunitas Tahta Syajarah**

Setiap komunitas pastilah memiliki kepengurusan. Kepengurusan diperlukan dalam suatu komunitas untuk mengurus dalam mengatur dan memenejemen komunitas agar dapat teratur. Dengan mengatur sebuah komunitas ini dimaksudkan agar komunitas tersebut dapat berkembang, karena komunitas dapat dinilai maju mundurnya dengan profesionalisme kepengurusan.

Pengurus dalam sebuah komunitas bisa di ibaratkan dengan nakhoda kapal yang berlayar di lautan luas. Kapal tersebut memiliki akan mendarat di pelabuhan sesuai dengan tujuannya, untuk sampai tujuannya tersebut seorang nakhoda lah yang mengatur kapal tersebut supaya dapat sampai dalam tujuannya. Dengan demikian perlunya sebuah pengurus dalam sebuah komunitas digunakan untuk mengantarkan pada tujuan adanya komunitas tersebut.

Selain mengatur komunitas tersebut, pengurus dalam sebuah komunitas memiliki tanggung jawab dalam mengembangkan potensi setiap anggotanya. Hal tersebut dilakukan agar para anggota bisa mencapai tujuan individunya serta dapat menjadi regenerasi untuk komunitas tersebut dengan menjadi pengurus selanjutnya.

Majunya sebuah komunitas bisa dilihat bagaimana pengurus itu bisa mengurus sebuah kegiatan. Sebuah komunitas dikatakan tidak bergerak manakala komunitas tersebut tidak menjalankan kegiatan yang seharusnya menjadi tujuan pembentukan komunitas tersebut. Wujud, pikiran, ide dan gagasan pengurus yang terlibat dalam sebuah kepengurusan menjadi kunci jalanya kegiatan di sebuah komunitas.

Sebuah kepengurusan tidak hanya terpusat pada ketua saja, dengan kata lain pengurus tidak bisa dilakukan oleh sendiri. Maka kepengurusan dibutuhkan struktur pengurus demi terciptanya kerja sama dan gotong royong membangun komunitas yang lebih baik. Biasanya struktur kepengurusan ini minimal memiliki badan pengurus harian (BPH) yang mengatur segala kebutuhan dan kegiatan di suatu

komunitas. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan dalam sebuah komunitas terdiri dari beberapa bidang bawahannya yang mengatur lebih merinci sesuai dengan kebutuhannya.

Sebagai sebuah komunitas, Tahta Syajarah pun memiliki sebuah kepengurusan yang di urus oleh para mahasiswa PBA semester 4. Tetapi untuk bekal keberlanjutan komunitas ini merekrut beberapa mahasiswa di semester 2. Sebagaimana hasil dari wawancara peneliti dengan ketua komunitas Tahta Syajarah menjelaskan bahwa dalam kepengurusan ini ada beberapa bagian, yaitu:<sup>73</sup>

- a. Badan Pengurus Harian (Ketua, Wakil Ketua, Sekretaris dan Bendahara)
- b. Departemen Pendidikan dan KOMINFO (Komunikasi dan Informasi)
- c. Divisi-Divisi (*Qiro'atul Akbar*, Kaligrafi, *Khitobah*, *Taqdimul Qishah*, *Syi'ir*, *Ghina*, Debat).



**Gambar 4.1**  
**Para Pengurus Komunitas Tahta Syajarah**

Badan pengurus harian (BPH) memiliki tanggung jawab dalam mengatur segala sesuatu yang berhubungan dengan Komunitas Tahta Syajarah. Dalam hal ini BPH memiliki kewajiban untuk memajukan komunitas ini agar tetap eksis di dunia mahasiswa. Selain menjaga dan

---

<sup>73</sup> Data di dapatkan dari hasil wawancara peneliti dengan pengurus komunitas Tahta Syajarah saudari Nikmatussolekha yang menjabat sebagai sekretaris dan saudara Ikhsan selaku demisioner ketua komuniras Tahta Syajarah via WhatsApp pada 5 Juni 2020 pukul 09.42-selesai dan 4 Juni 2020 pukul 19.16-selesai.

mengembangkan BPH ini berperan penting dalam mengatur segala kegiatan yang akan dilaksanakan oleh setiap divisi, agar tidak terjadi kesalahan komunikasi antar divisi. Peran terpenting dari BPH ini adalah dengan selalu mengadakan evaluasi di setiap rapat harian, dengan evaluasi ini PBH dapat melihat sejauh mana perkembangan dari komunitas Tahta Syajarah ini.

Departemen Pendidikan dan KOMINFO menjadi bagian dari Komunitas Tahta Syajarah ini. Karena komunitas Tahta Syajarah ini merupakan sebuah badan otonom yang berada dalam naungan Himpunan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab sehingga segala sesuatu yang berhubungan dengan komunitas ini pun ada sangkut pautnya dengan HMJ sebagai organisasi mahasiswa jurusan PBA.

Sebagai badan otonom komunitas Tahta Syajarah sendiri langsung dipegang oleh departemen pendidikan HMJ PBA, karena segala kegiatan yang dilakukan oleh komunitas ini berhubungan dengan segala macam aktivitas pendidikan yang berada dalam naungan departemen pendidikan, sehingga departemen tersebut memiliki kewajiban dalam mengawasi segala aktivitas di komunitas Tahta Syajarah. Begitupun dengan departemen KOMINFO yang sejatinya adalah bidang dari HMJ pun memiliki tanggung jawab dalam mengomunikasikan segala bentuk kegiatan yang dilakukan oleh komunitas dan memberikan informasi untuk tetap tidak ketinggalan informasi-informasi dari luar, seperti halnya perlombaan.

Selain itu, komunitas Tahta Syajarah memiliki divisi-divisi dibawah nya untuk memusatkan perkembangan dan minat bakat dari mahasiswa PBA. Divisi ini ditentukan oleh musyawarah tertinggi di komunitas Tahta Syajarah yang diperlukan dalam mencapai tujuannya. Adapun divisi-divisi nya sebagai berikut:

- a. Divisi *Qiro'atul Akbar*, yang dimana divisi ini membimbing anggotanya untuk tetap melek terhadap berita-berita yang berhubungan dengan dunia bahasa arab.
- b. Divisi Kaligrafi, yang dimana divisi ini melatih keterampilan mahasiswa dalam tulisan bahasa arab dengan keindahan-keindahan *khat* bahasa arab.
- c. Divisi *Khitobah*, yang dimana divisi ini melatih keterampilan *Public Speaking* mahasiswa bahasa arab dengan gaya dan retorika yang sesuai dan menggunakan bahasa arab.
- d. Divisi *Taqdimul Qishah*, yang dimana di divisi ini para mahasiswa di latih untuk dapat bercerita menggunakan bahasa arab.
- e. Divisi *Syi'ir*, yang dimana divisi ini di khususkan bagi mahasiswa yang berminat dalam sastra bahasa arab. Pada divisi ini mahasiswa dilatih untuk dpat membuat dan membaca *syi'ir-syi'r* bahasa arab.
- f. Divisi *Ghina*, yang dimana divisi ini melatih bakat dan minat mahasiswa yang hobi bernyanyi. Akan tetapi dalam divisi mahasiswa akan dilatih dengan bernyanyi menggunakan bahasa arab.
- g. Divisi Debat, yang dimana dalam divisi ini mahasiswa berlatih untuk berargumen menggunakan bahasa arab dan berlatih untuk meningkatkan ketajaman dalam berfikir.

Demikian struktur pengurus yang ada di Komunitas Tahta Syaharah, adapun nama-nama pengurus yang terikat dalam struktur kepengurusan komunitas Tahta Syajarah 2020/2021 adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Struktur Kepengurusan**  
**Komunitas Tahta Syajarah 2020/2021**

<b>Jabatan</b>	<b>Nama</b>
<b>Ketua</b>	<b>Umami Nur Indah P</b>
<b>Wakil Ketua</b>	<b>Nuzilla Sa'adil Amroe</b>
<b>Sekretaris</b>	<b>Nikmatussolekh</b> Wahyu Asida M
<b>Bendahara</b>	<b>Iksya Vita Diana</b> Neda Ana Munsifati
<b>Departemen Pendidikan</b>	<b>Dede Qurotul Aini (Koord)</b> Una Tusyarifah Adnan Maulana
<b>Departemen Komunikasi dan Informasi</b>	<b>Assyfa Nurul Izati (Koord)</b> Ulfatun Nisa
<b>Divisi Qiroatul Akbar</b>	<b>Safri Aristiawan (Koord)</b> M. N. Rizqul Kirom Ghina Janati R
<b>Divisi Kaligrafi</b>	<b>M. Lukman Hakim (Koord)</b> Anisa Nur Ramadhan Amanatus Shaqidah
<b>Divisi Khitobah</b>	<b>Khanifah (Koord)</b> Umu Latifah Miftahul Hidayat
<b>Divisi Taqdimul Qishah</b>	<b>Evi Setiowati (Koord)</b> Siti Khoerunnisa Rafika Hani A
<b>Divisi Syi'ir</b>	<b>Anisa July Anggraeni (Koord)</b> M. Hendry Ariej NurAzizah
<b>Divisi Ghina</b>	<b>Tsalisatun Nurhikmah (Koord)</b>

	Muskatul Aula Ihsan Faris Hambali
<b>Divisi Debat</b>	<b>Halimatus Sa'diyah (Koord)</b> Ridho Afandi M. Apit Imam Akhmad Z

### 3. Anggota Komunitas Tahta Syajarah

Anggota dalam sebuah komunitas merupakan bagian dari adanya sebuah komunitas. Dengan adanya anggota dalam sebuah komunitas menjadikan objek dalam setiap kegiatan yang diadakan oleh pengurus komunitas tersebut. Adanya pengurus berarti adapula orang yang diurus dalam hal ini disebut dengan anggota.

Anggota merupakan orang-orang yang masuk dalam suatu golongan. Tentunya dengan ia menjadi anggota maka dia akan memiliki ciri-ciri dari komunitas tersebut. Seperti hal dalam komunitas Tahta Syajarah seorang anggota memiliki ciri khasnya yaitu seorang anggota bisa menggunakan bahasa arab. Kemudian seorang bisa dikatakan anggota dalam suatu golongan apabila ia telah dinyatakan resmi oleh pengurus menjadi anggota tersebut.

Anggota pada dasarnya adalah ia yang memerlukan bimbingan dalam meningkatkan keterampilannya atau minat bakatnya. Dengan dibimbing anggota tersebut akan mencapai tujuannya, baik itu dalam konsep memahami atau mengaktualisasikan keterampilannya. Selain itu dengan proses bimbingan tersebut anggota telah disiapkan sebagai regenerasi kepengurusan selanjutnya dalam sebuah komunitas.

Komunitas Tahta Syajarah sebagai salah satu komunitas yang formal memiliki bagian-bagian dalam keanggotaannya. Hal tersebut dijelaskan saat wawancara peneliti dengan pengurus komunitas Tahta Syajarah. Menurutnya bahwa keanggotaan Tahta Syajarah sebagaimana yang dijelaskan dalam Anggaran Dasar (AD) dan

Anggaran Rumah Tangga (ART) Komunitas Tahta Syajarah memiliki tiga bagian, diantaranya:<sup>74</sup>

- a. Anggota Dewan Pertimbangan, yang dimana anggota ini adalah Badan Pengurus Harian Himpunan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab. Anggota dewan pertimbangan ini diperlukan karena komunitas Tahta Syajarah ini merupakan badan otonom yang berada dibawah naungan Himpunan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab.
- b. Anggota Khusus, yang dimana anggota ini merupakan pengurus dari komunitas Tahta Syajarah.
- c. Anggota Tetap, yang dimana keanggotaan ini adalah mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Arab yang telah melakukan kegiatan recruitment keanggotaan komunitas Tahta Syajarah, mengisi formulir keanggotaan dan yang mengikuti pelatihan Tahta Syajarah minimal 10 kali pertemuan.
- d. Anggota Biasa, yang dimana keanggotaan ini diisi oleh seluruh mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Arab baik yang mengikuti kualifikasi anggota tetap ataupun tidak.

Pada penjelasan diatas dapat kita pahami bahwa status keanggotaan di Komunitas Tahata Syajarah meliputi keseluruhan mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Arab tentunya mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. Akan tetapi dalam penelitian ini peneliti mengkhususkan keanggotaan Komunitas ini pada mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Arab (PBA) angkatan 2019,

---

<sup>74</sup> Data di dapatkan dari hasil wawancara peneliti dengan pengurus komunitas Tahta Syajarah saudari Nikmatussolekha yang menjabat sebagai sekretaris dan saudara Ikhsan selaku demisioner ketua komuniras Tahta Syajarah via WhatsApp pada 5 Juni 2020 pukul 09.42-selesai dan 4 Juni 2020 pukul 19.16-selesai. Kemudian untuk validasi data tersebut peneliti mengkaji AD dan ART komunitas Tahta Syajarah yang diberikan oleh saudari Nikma.

yang dimana mahasiswa ini merupakan mahasiswa baru tahun ajaran 2019-2020 di kampus Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan pengurus bahwa tidak semua mahasiswa PBA angkatan 2019 ini mengikuti kegiatan recruitment dan mengisi formulir. Hal tersebut dikarenakan sikap mahasiswa yang masih apatis terhadap kegiatan-kegiatan kemahasiswaan, sehingga hanya beberapa mahasiswa saja dari jumlah keseluruhan mahasiswa PBA angkatan 2019 ini.

Tetapi sebagaimana yang dijelaskan dalam AD/ART tetap saja mahasiswa yang tidak mengisi formulir ataupun ikut dalam kegiatan recruitment anggota masih dikatakan sebagai anggota Komunitas dan bisa mengikuti kegiatan yang diselenggarakan oleh komunitas Tahta Syajarah. Akan tetapi status keanggotaannya hanya sampai pada anggota biasa apabila ia tidak mengikuti kegiatan pelatihan yang diadakan oleh komunitas Tahta Syajarah. Apabila telah melebihi kriteria yang ditetapkan maka status keanggotaannya naik menjadi anggota tetap pada komunitas Tahta Syajarah.

Adapun nama-nama anggota komunitas Tahta Syajarah dari mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab (PBA) angkatan 2019 adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Anggota Komunitas Tahta Syajarah**  
**Mahasiswa PBA Angkatan 2019**

No	Nama	Kelas
1.	Tia Restiana	PBA-A
2.	Defiyana Syahwal Annisa	PBA-A
3.	Ustwatun Khasanah	PBA-A
4.	Miskatul Aula	PBA-A
5.	Maulida Rohmah	PBA-A
6.	Ika Cahya Purwaningsih	PBA-A

7.	Ulfatun Nisa	PBA-A
8.	Luthfi Mar'atus Sholikhah	PBA-A
9.	Miyadah Fasha	PBA-A
10.	Mohammad Luthfi Prataman	PBA-A
11.	Khanifah Turrokhmah	PBA-A
12.	Ukhti Karmatul Ulya	PBA-A
13.	Mukhammad Apit Fatoni	PBA-A
14.	Muhammad Lukman Haki	PBA-A
15.	Siti Khofifah Siti Sangadah	PBA-A
16.	Mutiara Fani	PBA-A
17.	Anisa Ufi Akmala	PBA-A
18.	Rosyid Bahtiar Rohman	PBA-A
19.	Fina Ftimatu Zahro	PBA-A
20.	Esaq Alfiyani	PBA-A
21.	Akhyarul Manan	PBA-A
22.	Muhammad Aziman Ulfa	PBA-A
23.	Adnan Maolana	PBA-A
24.	Fahmi Azhar	PBA-A
25.	Yuli Oktafiani	PBA-A
26.	Dawud Faqih Al-Kumaeni	PBA-A
27.	Bambang Khasbi Ash-Shidiq	PBA-A
28.	Imam Akhmad Zainul Khamkim	PBA-A
29.	Ridho Alfandi	PBA-A
30.	Nadia Isnaeni	PBA-A
31.	Ghina Janati Ridloka	PBA-A
32.	Aftina Shofia An Nawa	PBA-A
33.	Seftia Musyarofah Febriana	PBA-A
34.	Mokh. Hendry Agus Riyanto	PBA-A
35.	Bela Zakia Darojat	PBA-A
36.	Sobikhatun Najiyah	PBA-A

37.	Umu Latifah	PBA-A
38.	Heni Agustin	PBA-A
39.	Yanuar Abdilah Setiadi	PBA-A
40.	Naura 'Aqila Salma	PBA-A
41.	Shifaul Hasanah	PBA-A
42.	Yuliyannah	PBA-A
43.	Wilda Fatmala	PBA-A
44.	Afita Firrotul Ardani	PBA-A
45.	Mailina Mawadah Salsatul Barokah	PBA-A
46.	Fatmawati	PBA-B
47.	Alliyah Wulan Sabitah	PBA-B
48.	Zainatun Nafisah	PBA-B
49.	Novita Rofiqotus Sa'adah	PBA-B
50.	Renata Ellichia Popivency	PBA-B
51.	Esti Riwayanti	PBA-B
52.	Marlina Ghaniy	PBA-B
53.	Muhammad Fikri Alhakim	PBA-B
54.	Amyluthfi Anis Anajah	PBA-B
55.	Nurrohmah	PBA-B
56.	Nikmatul Aola	PBA-B
57.	Aji Ayu Lestari	PBA-B
58.	Agista Okta Septiara	PBA-B
59.	Rizal Alfianto	PBA-B
60.	Rizqo Nur Aini	PBA-B
61.	M. Nurkhofi Rizqul Kirom	PBA-B
62.	Fadlil Khusnaini Ali	PBA-B
63.	Roro Efi Nur Safitri	PBA-B
64.	Tari Rahmawati	PBA-B
65.	Anisa Nur'aeni	PBA-B
66.	Rif'atul Qonita	PBA-B

67.	Farah Nisrina Ufairroh	PBA-B
68.	Alfian Agung Prayogo	PBA-B
69.	Mifathul Hidayat	PBA-B
70.	Nurlaeli Rokhmah	PBA-B
71.	Fatmaya Anisa Rahmania	PBA-B
72.	Ahmad Rizal Alfani	PBA-B
73.	Lulu'ul Adngiyatul Qongidah	PBA-B
74.	Tyas Ayu Primastuti	PBA-B
75.	Syania Putri	PBA-B
76.	Luluatun Nafisah	PBA-B
77.	KinantibAsri Ramadhini	PBA-B
78.	Anwar Hidayat	PBA-B
79.	Amanatul Rohanah	PBA-B
80.	Imarotul Khoriyah	PBA-B
81.	Mila Nurkhamilah	PBA-B
82.	Safri Aris Setiawan	PBA-B
83.	Tsalitsatun Nurhikmah	PBA-B
84.	Rafika Hani Afriyanti	PBA-B
85.	Ifdal Fahmi Syahwidi	PBA-B
86.	Risa Sasiningtyas	PBA-B
87.	Ni'matul Azmi	PBA-B
88.	Salsabila Quraisyin	PBA-B
89.	Zulfin Umu Ihnaf	PBA-B
90.	Zafla 'Aqila Salma	PBA-B
91.	Ristania Rahayu	PBA-B

#### 4. Program Kerja Komunitas Tahta Syajarah

Program kerja merupakan salah satu bentuk sebuah komunitas dikatakan maju dan berkembang dengan adanya sebuah program di komunitas tersebut. Program kerja biasanya ditetapkan saat musyawarah kerja yang dilakukan oleh para penerus komunitas dengan

memprediksi apa saja yang akan dilakukan selama menjabat menjadi pengurus.

Dengan adanya suatu program kerja komunitas ini bergerak sesuai dengan arah tujuannya, dengan melakukan atau merealisasikan program kerja-program kerja yang telah disepakati dalam musyawarah tersebut. Sehingga berjalannya suatu komunitas itu dapat kita tinjau sejauh mana perkembangan dari sebuah komunitas.

Dalam hal ini program kerja pun dimaksudkan untuk dapat mencapai tujuan dari terbentuknya komunitas itu sendiri. Sehingga dengan program kerja ini dapat membantu komunitas mencapai tujuan utamanya. Karena program kerja merupakan sebuah susunan rencana kegiatan yang akan dilakukan selama kepengurusan maka dengan adanya program kerja ini akan membantu pengurus bekerja secara efektif dan terstruktur.

Selain itu, dengan adanya suatu program kerja pada sebuah komunitas ini memunculkan rasa kebersamaan antar pengurus. Karena perencanaan program kerja ini telah disepakati bersama sehingga menjadi tujuan bersama pula. Dengan adanya tujuan bersama ini akan memunculkan pula rasa tanggung jawab setiap pengurus. Minimal ia bertanggung jawab atas tugas-tugas yang telah disepakati dalam program kerja dan baiknya saling membantu pengurus lain untuk melakukan tugasnya.

Dalam program kerja ini kita dapat menemukan program kerja dengan jenis-jenis yang berbeda. Ada program kerja yang memang ia di susun untuk jangka waktu tertentu, semisal untuk satu minggu sekali, atau tahunan. Ada pula program kerja yang disusun yang sifatnya berkelanjutan (*continue*) dan ada program kerja yang bersifat menyesuaikan dengan kondisi, sehingga sebaik apapun program kerja lada baiknya untuk tetap di musawarah kan di awal penetapan program kerja.

Begitupun dengan Komunitas Tahta Syajarah yang dimana dalam menjalankan segala aktivitas kegiatannya mulai dari penetapan-penetapan program kerja yang telah disepakati. Adapun program kerja yang telah disepakati dalam komunitas Tahta Syajarah ini akan peneliti jelaskan sebagai berikut:<sup>75</sup>

a. Program Latihan

Program latihan di komunitas Tahta Syajarah ini menjadi bagian terpenting dalam pembinaan terhadap anggotanya. Latihan yang dilakukan oleh komunitas Tahta Syajarah ini dilakukan satu minggu sekali secara rutin. Latihan yang diadakan oleh komunitas ini sesuai dengan divisi-divisi yang ada dalam komunitas.

Dalam mengambil jadwal latihan ini pengurus tiap divisi menggunakan waktu senggang mahasiswa, dengan kata lain ketika anggota komunitas Tahta Syajarah tidak ada jadwal perkuliahan maka diadakanlah kegiatan latihan ini. Dalam satu minggu setiap divisi menggunakan satu pertemuan untuk memulai latihannya. Ketika hari senin diisi dengan kegiatan latihan yang diadakan oleh divisi *Ghina* maka divisi lain menggunakan hari selain hari senin untuk memulai latihannya, akan tetapi tidak menutup kemungkinan di waktu yang sama dan tempat yang sama setiap divisi ini melakukan kegiatan latihan dikarenakan keterbatasan waktu yang dimiliki oleh anggota dan pengurus.

---

<sup>75</sup> Data di dapatkan dari hasil wawancara peneliti dengan pengurus komunitas Tahta Syajarah saudari Nikmatussolekha yang menjabat sebagai sekretaris dan saudara Ikhsan selaku demisioner ketua komuniras Tahta Syajarah via WhatsApp pada 5 Juni 2020 pukul 09.42-selesai dan 4 Juni 2020 pukul 19.16-selesai.



**Gambar 4.2**

**Gambar hasil editan ini diambil saat sedang melaksanakan kegiatan latihan yang bertempat di FORBAS FTIK**

Kegiatan latihan ini biasanya dilakukan di belakang gedung B kampus Institut Agama Islam Negeri Purwokerto atau dilakukan di gedung Forum Bahasa (FORBAS) Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

Dalam kegiatan latihan ini adap beberapa memang dilatih oleh mahasiswa yang telah mahir bahasa arab. Seperti halnya divisi debat yang biasa melatih anggotanya oleh pelatih yang sudah memiliki jam terbang berdebat di acara perlombaan debat bahasa arab. Selain debat ada pula divisi kaligrafi yang dilatih oleh mahasiswa yang sudah berpengalaman untuk mengikuti kegiatan perlombaan kaligrafi tingkat nasional.

Tujuan dari latihan rutin ini adalah untuk meningkatkan keterampilan atau skill yang dimiliki oleh setiap anggota. Apabila skill dan atau keterampilan ini sudah memadai maka akan di leraikan mengikuti perlombaan sesuai dengan kemampuannya.

b. Sharing atau Sarasehan

Kegiatan sharing atau sarasehan ini program kerja yang dilakukan setiap seminggu sekali. Kegiatan ini dilakukan

dibelakang gedung B dan di ikuti oleh pengurus dan anggota komunitas Tahta Syajarah. Dalam kegiatan ini anggota komunitas Tahta Syajarah diberikan motivasi untuk tetap aktif mengikuti segala kegiatan komunitas Tahta Syajarah dan perkuliahan.



**Gambar 4.3**

**Gambar ini diambil saat kegiatan sarasehan antara pengurus dan anggota komunitas**

Banyak ditemukan anggota komunitas Tahta Syajarah yang belum menguasai bahasa arab. Penemuan-penemuan itu didapatkan ketika mahasiswa angkatan 2019 ini bercerita dan sharing kepada para pengurus komunitas Tahta Syajarah. Sehingga para pengurus pun ikut membantu, men support mahasiswa tersebut dengan kegiatan sharing atau sarasehan.<sup>76</sup>

Selain memotivasi, dengan adanya kegiatan sharing-sharing ini diharapkan setiap anggota ada keterbukaan terhadap kemampuan bahasa arab nya. Hal tersebut dimaksudkan supaya mahasiswa tersebut terus didampingi dan ditingkatkan kemampuannya untuk menjadi regenerasi mengikuti perlombaan di setiap tahunnya.

Tidak menutup kemungkinan dengan kegiatan sharing ini pun pengurus belajar bersama dengan anggotanya. Karena ada

---

<sup>76</sup> Data ini diambil saat wawancara dengan anggota komunitas tahta syajarah saudara Miftah melalui WhatsApp pada 23 April 2020 pukul 22.19-selesai. Kemudian peneliti mengkonfirmasi kepada pengurus saudara Nikma terkait hal tersebut melalui wawancara via WhatsApp pada 5 Juni 2020 pukul 09.42-selesai.

beberapa pengurus pun belum terlalu mahir dalam berbahasa arab, sehingga terjadilah proses pembelajaran di sana yang tidak melihat tingkatan mahasiswa akan tetapi yang dilihat adalah kemampuan ia menguasai bahasa arab.

c. Hafalan *Mufrodat*

*Mufrodat* menjadi salah satu hal terpenting dalam memahami bahasa arab. Karena *mufrodat* merupakan gerbang awal seseorang memahami arti kata per kata dalam bahasa arab. Dalam bahasa Indonesia *mufrodat* berarti kosakata, tentunya kosakata bahasa arab.

Kosakata merupakan salah satu unsur bahasa yang harus dimiliki seseorang ketika belajar bahasa asing, begitupun dengan bahasa arab. Perbendaharaan kosakata bahasa arab yang memadai dapat menunjang seseorang dalam memahami teks bahasa arab atau lebih praktisnya digunakan dalam kegiatan berkomunikasi dengan bahasa tersebut.

Penambahan kosakata atau *mufrodat* merupakan bagian yang penting, baik dari proses pembelajaran bahasa arab ataupun pengembangan bahasa arab. Semakin seseorang banyak menguasai kosakata bahasa arab maka akan semakin mudah ia memahami berbahasa arab baik melalui lisan ataupun tulisan.

Sebagai sebuah komunitas yang memiliki karakteristik bahasa arab, tentunya pembelajaran *mufrodat* ini tidak menjadi kalah pentingnya. Maka dalam komunitas ini rutin setiap kali pertemuan diadakan hafalan *mufrodat*, tentunya untuk menunjang para anggota memahami bahasa arab dengan mudah.

Kegiatan hafalan *mufrodat* ini dilakukan setiap adanya kegiatan pelatihan yang diadakan oleh divisi-divisi yang berada di komunitas Tahta Syajarah. Para anggota akan

diberikan lima *mufrodat* setiap pertemuan kemudian dihafalkan oleh anggota dan disetorkan kepada pengurus dan di kemudian hari digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

d. Semarak Bahasa Arab (SBA)

Kegiatan semarak bahasa arab merupakan salah satu kegiatan tahunan yang selalu diadakan oleh komunitas Tahta Syajarah. Dalam kegiatan ini dibagi menjadi dua objek yang menjadi sasaran kegiatan, yaitu: Siswa tingkat SMA/MA sederajat dan untuk mahasiswa baru.

Untuk tingkat SMA/MA ini merupakan kegiatan ajang perlombaan menggunakan bahasa arab se-kabupaten Banyumas. Bahkan menurut hasil wawancara dengan pengurus kegiatan ini lingkupannya sampai ke Barlingmascakeb (Banjarnegara, Purbalingga, Banyumas, Cilacap dan Kebumen).

Selain ikut serta dalam kegiatan perlombaan diluar kampus, komunitas ini pun mengadakan sebuah kegiatan yang dimana kegiatan tersebut berisikan lomba-lomba. Adapun lomba-lomba yang dilombakan seperti: *Khitobah, Taqdimul Qishah, Ghina, Syiir, Qiroatul Kutub* dan sebagainya.

Sedangkan kegiatan SBA untuk mahasiswa baru dilakukan untuk pengenalan komunitas Tahta Syajarah kepada mahasiswa baru. Selain memperkenalkan biasanya dalam kegiatan ini akan disuguhi dengan kegiatan sarasehan, *out bound*, lomba-lomba dan pentas seni.



**Gambar 4.4**  
**Gambar ini diambil ketika dalam kegiatan**  
**Semarak Bahasa Arab (SBA)**

Dalam kegiatan ini lah gerbang para mahasiswa baru untuk ikut dan bergabung menjadi anggota komunitas Tahta Syajarah, yang nantinya akan dibimbing untuk meningkatkan keterampilan bahasa arab. Selain untuk ajang memperkenalkan mahasiswa baru dengan komunitas ini, kegiatan ini pun menjadikan ajang untuk mencari bakat dari setiap mahasiswa.

#### **5. Prestasi-prestasi yang Diraih Oleh Komunitas Tahta Syajarah**

Komunitas Tahta Syarah menjadi salah satu komunitas yang tetap eksis dari mulai terbentuknya sampai sekarang. Hal tersebut ditunjukkan dari berbagai kegiatan yang diadakan oleh komunitas tersebut dan beberapa prestasi yang diraih saat mengikuti ajang perlombaan di kegiatan luar kampus.

Seperti yang sudah dijelaskan bahwa setiap ada kegiatan perlombaan bahasa arab yang melibatkan mahasiswa PBA maka yang menjadi delegasi untuk mengikuti perlombaan tersebut adalah mereka anggota komunitas Tahta Syajarah. Dalam mengikuti kegiatan perlombaan ini tidak sedikit mereka meraih kemenangan sesuai dengan bidang keterampilan yang dimiliki oleh setiap anggota komunitas Tahta Syajarah.



**Gambar 4.5**

**Gambar ini diambil saat anggota komunitas mendapatkan juara 3 lomba *Ghina* di ajang perlombaan GBA di IAIN Kudus tahun 2019**

Adapun prestasi yang diraih komunitas Tahta Syajarah mulai tahun 2018-2020 adalah sebagai berikut:<sup>77</sup>

- a. Juara 1 Debat Bahasa Arab Se-Jateng DIY tahun 2018 dalam acara Parade Bahasa Arab yang diadakan oleh HMJ PBA IAIN Pekalongan.
- b. Juara 1 Pidato Bahasa Arab Se-Jateng DIY tahun 2018 dalam acara Parade Bahasa Arab yang diadakan oleh HMJ PBA IAIN Pekalongan.
- c. Juara 3 Ghina ‘Aroby GBA IAIN Cirebon tahun 2019.
- d. Juara 2 Debat Bahasa Arab IAIN Pekalongan tahun 2019.
- e. Juara 2 Cipta Puisi Bahasa Arab KBA IAIN Kudus tahun 2019.
- f. Juara 3 Ghina ‘Aroby KBA IAIN Kudus tahun 2019.
- g. Juara 2 Pidato Bahasa Arab Se-Jateng DIY tahun 2020 dalam acara Parade Bahasa Arab yang diadakan oleh HMJ PBA IAIN Pekalongan.

---

<sup>77</sup> Data di dapatkan dari hasil wawancara peneliti dengan pengurus komunitas Tahta Syajarah saudari Nikmatussolekhah yang menjabat sebagai sekretaris dan saudara Ikhsan selaku demisioner ketua komuniras Tahta Syajarah via WhatsApp pada 5 Juni 2020 pukul 09.42-selesai dan 4 Juni 2020 pukul 19.16-selesai. Kemudian untuk validasi data ini peneliti pun mewawancarai saudara Afif Fauzi selaku pengurus komintan Tahta Syajarah tahun 2018 via WhatsApp pada 11 Juni 2020 pukul 14.20-14.45 WIB.

## B. Analisis Data

### 1. Karakteristik Komunitas Tahta Syajarah

Sebagaimana yang oeniliti tuliskan pada landasan teori yang peneliti uraikan bahwa komunitas memiliki jenis-jenis apabila ditinjau dari karakteristiknya. Sebagai sebuah komunitas pada umumnya komunitas Tahta Syajarahpun memiliki karakteristiknya tersendiri. Dalam hal ini peneliti akan mengelompokkan komunitas Tahta Syajarah kepada jenis-jenisnya sesuai dengan apa yang telah penulis uraikan dalam bab sebelumnya.

Adapun pengelompokannya adalah sebagai berikut:

- a. Komunitas Tahta Syajarah apabila dilihat dari bentuknya merupakan sebuah komunitas dengan skala *small group* (komunitas kecil) yang dimana komunitas ini merupakan komunitas yang hanya menaungi mahasiswa PBA saja diantara banyak mahasiswa yang berada di IAIN Purwokerto dengan berbagai jurusan.
- b. Komunitas Tahta Syajarah ditinjau dari segi struktur nya merupakan sebuah komunitas formal. Komunitas ini memiliki tujuan yang jelas sebagai wadah untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa PBA dalam proses pembelajaran bahasa arab. Selain itu, komunitas ini merupakan komunitas yang dibawah naungan HMJ PBA dan di akui oleh SEMA Fakultas dengan dibuktikan SK kepengurusan.
- c. Komunitas Tahta Syajarah apabila ditinjau dari segi terpaan maka komunitas ini dikelompokkan pada komunitas terbuka. Maksudnya, pada komunitas Tahta Syajarah memilki sifat keterbukaan dalam sistem pembaharuannya. Hal tersebut dilakukan supaya komunitas ini tidak terlihat monoton dan selalu menjadi komunitas yang di minati oleh

mahasiswa PBA khususnya mahasiswa PBA angkatan 2019.

- d. Berdasarkan fungsi dari sebuah komunitas, komunitas Tahta Syajarah merupakan sebuah komunitas yang dikelompokkan dalam komunitas tugas. Komunitas tugas merupakan sebuah komunitas yang memiliki tujuan yang jelas dan memiliki pembagian-pembagian tugas dalam mencapai tujuan tersebut. Hal tersebut digambarkan oleh komunitas Tahta Syajarah ini dengan adanya berbagai bentuk divisi-divisi yang semuanya memiliki tugas masing-masing dalam meningkatkan kemampuan bahasa arab mahasiswa. Selain itu, komunitas ini pun terkadang berpartisipasi dalam kegiatan perlombaan yang sudah menjadi seharusnya bahwa tujuan dari mengikuti kegiatan tersebut adalah untuk meraih prestasi.
- e. Komunitas Tahta Syajarah memiliki hubungan yang erat dengan anggotanya. Hubungan-hubungan itu terlihat dari bagaimana para pengurusnya membimbing para anggotanya dalam membentuk anggota untuk memahami bahasa arab. Sehingga sudah bisa kita pastikan bahwa komunitas ini merupakan komunitas primer apabila ditinjau dari segi hubungan dengan anggotanya.
- f. Komunitas Tahta Syajarah apabila ditinjau dari karakteristik identitas diri sebuah komunitas, maka komunitas ini termasuk dalam komunitas *in group*. Maksudnya, komunitas Tahta Syajarah ini merupakan komunitas yang dimana berada dalam lingkungan jurusan bahasa arab IAIN Purwokerto. Dengan demikian setiap mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab sudah pasti memiliki rasa kepemilikan dari komunitas tersebut. Sehingga

komunitas Tahta Syajarah dalam perjalanannya sebuah komunitas memiliki ciri khas ke bahasa araban.

- g. Karakteristik komunitas Tahta Syajarah apabila ditinjau dari keanggotaan komunitas, maka komunitas ini termasuk dalam komunitas *membership* yang dimana dalam status keanggotaannya memiliki kepastian yang jelas. Maksudnya, keanggotaan pada komunitas ini sudah jelas keberadaannya secara fisik. Dimana para anggota komunitas ini hadir pada awalnya mendaftarkan diri sebagai anggota komunitas, kemudian mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh komunitas tersebut. Bahkan dalam keanggotaan komunitas ini diatur tersendiri pada anggaran dasar dan anggaran rumah tangganya. Sehingga, tidak setiap mahasiswa yang berada di lingkup kampus IAIN Purwokerto bisa menjadi anggota komunitas Tahta Syajarah.
- h. Komunitas Tahta Syajarah apabila ditinjau dari karakteristik penyelesaian masalah, maka komunitas ini termasuk komunitas yang menggunakan perfektif dalam pemecahan masalahnya. Maksudnya, dalam memecahkan masalah komunitas ini sudah memiliki agenda-agenda tertentu yang dibentuk dalam sebuah program kerja. Seperti halnya dalam kegiatan sarasehan yang dimana anggota dan pengurus melakukan pemecahan masalah yang dialami oleh setiap anggota komunitas. Hal tersebut dilakukan supaya dalam pemecahan masalah ini menjadi lebih efisien dan efektif.
- i. Komunitas Tahta Syajarah dalam karakteristik interaksi yang dimilikinya dapat dikelompokkan dalam komunitas *co-acting*. Dalam karakteristik ini komunitas Tahta Syajarah memiliki kebebasan setiap anggotanya untuk

bertindak sendiri, akan tetapi tindakan tersebut tetap merujuk pada tujuan yang sama, yaitu tujuan dari komunitas Tahta Syajarah. Hal tersebut dilakukan dengan adanya berbagai divisi-divisi dalam komunitas ini yang memiliki ciri khas nya masing-masing dan memiliki jadwal latihannya masing-masing.

## 2. Keterampilan *Kalam* di Komunitas Tahta Syajarah

Sebagaimana hasil penelitian melalui wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti di komunitas Tahta Syajarah maka peneliti akan mendeskripsikan hasil penelitiannya mengenai keterampilan kalam di komunitas Tahta Syajarah sebagai berikut:

- a. Keterampilan *kalam* di komunitas Tahta Syajarah di lakukan pada divisi-divisi tertentu.

Komunitas Tahta Syajarah memiliki banyak divisi di dalamnya. Akan tetapi divisi yang memiliki sangkut paut dengan keterampilan *kalam* hanya beberapa saja. Divisi tersebut terdiri dari divisi debat, divisi *syi'ir*, divisi *taqdimul qishah* dan *Ghina*.

Pada divisi debat, *maharah kalam* ini hadir sebagai keterampilan utamanya. Karena setiap argumen yang dibahas memerlukan sebuah perkataan yang baik dan benar yang dimaksudkan untuk memberikan pemahaman terhadap lawan bicaranya. Dengan demikian, keterampilan *kalam* dalam divisi ini sangat di perhatikan. Maka dalam segi pelatihan untuk divisi ini dilakukan secara berjenjang, dengan menambah kosakata bahasa arab, berlatih berargumen dengan benar dan usaha-usaha lainnya yang menunjang keterampilan *kalam*.

Bagi mahasiswa yang berminat dalam divisi ini diberikan pengarahan bahwa dalam divisi ini selain pintar berargumen pun harus mahir dalam percakapan bahasa arab (*muhadatsah*). Sehingga pada awal latihan ini yang dilakukan adalah dengan memulai percakapan-percakapan biasa menggunakan bahasa arab secara bertahap. Sebagaimana yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa dalam memulai tahapan *kalam* ada baiknya diawali dengan pra-komunikatif, yang dimana seseorang yang belajar pada keterampilan ini dilakukan dengan kegiatan yang dilakukan untuk mendasari pemahaman seseorang dalam mempelajari keterampilan kalam.<sup>78</sup>

Setelah dibekali dasar-dasar mengenai keterampilan ini mahasiswa yang berminat dan memiliki bakat dalam berdebat akan di latih lebih dalam mengenai teknik berdebat. Kegunaan teknik ini dalam berdebat sangat diperlukan untuk mencapai kemenangan dalam berargumen. Menurut Ikhsan selaku demisioner ketua komunitas Tahta Syajarah mengungkapkan meskipun divisi ini memiliki tingkatan yang cukup sulit akan tetapi banyak pula mahasiswa yang berminat mengikuti divisi ini. Hal tersebut terbukti bahwa regenerasi untuk divisi ini terus berjalan dari tahun ketahun, dan dibuktikan dengan memperoleh medali di setiap ajang perlombaan.<sup>79</sup>

Berbeda dengan divisi debat, divisi *syi'ir* memiliki ciri khas lebih ke sastra bagaimana anggota komunitas dapat

---

<sup>78</sup> Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, hlm. 137-138.

<sup>79</sup> Data diperoleh hasil wawancara dengan saudara Ikhsan selaku demisioner ketua komuniras Tahta Syajarah via WhatsApp pada 4 Juni 2020 pukul 19.16-selesai.

membaca *syi'ir* (puisi) dengan bahasa arab. Bahkan dalam divisi ini tidak hanya dapat membaca puisi, akan tetapi membuat bait-bait puisi pun dilakukan. Tidak mudah memang dalam menciptakan sebuah sastra menggunakan bahasa arab, tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa hal tersebut dapat dilakukan. Hal tersebut dibuktikan dengan berbagai prestasi yang di dapatkan oleh komunitas ini melalui anggota-anggotnya dalam berpartisipasi pada ajang perlombaan.

Dalam keterampilan *kalam* kita ketahui ada yang disebut dengan *ta'bir syafahi*. *Ta'bir syafahi* merupakan sebuah karangan yang diungkapkan melalui lisan. Sebagaimana bahasa pada umumnya, bahwa bahasa dapat diutarakan dalam bentuk lisan ataupun tulisan. Dengan adanya *ta'bir syafahi* ini seseorang dituntut untuk mengutarakan karangannya yang berada dalam ide atau gagasan yang kemudian diutarakan dalam bentuk lisan.

Seperti halnya dalam membuat sebuah sastra, yang dimana sastra merupakan sebuah karangan yang dimana karangan tersebut diutarakan menjadi sebuah karya. Dalam divisi *syi'ir* ini hal tersebut biasa dilakukan dengan latihan-latihan yang dilakukan secara rutin. Mulai dari mengarang sebuah *syi'ir* yang dilakukan oleh setiap anggota dan ditinjau oleh para pengurus yang ahli dalam bidang ini sampai anggota komunitas ini menampilkan hasil karyanya tersebut dalam sebuah ajang latihan dan disaksikan oleh anggota serta pengurus komunitas ini.

Begitupun dengan divisi *taqdimul qishah* dan *ghina* yang dimana dalam kegiatan rutinitas nya mementingkan keterampilan *kalam*. Pada divisi *taqdimul qishah* menitik beratkan bagaimana penguasaan alur cerita yang dibantu

oleh gerakan dan properti. Hal tersebut dilakukan supaya *audients* tertarik dengan apa yang disampaikan oleh pencerita itu sendiri. Maka dalam perjalanan latihan yang dilakukan oleh komunitas ini selalu menitik beratkan keterampilan *kalam* dalam retorika nya, sebagaimana para pendongeng pada umumnya.

Berbeda dengan divisi *ghina*, divisi ini meskipun hanya sebatas bernyanyi akan tetapi dalam bernyanyi tersebut harus memperhatikan pengucapan setiap kalimat. Dalam keterampilan *kalam*, posisi pengucapan ini menjadi salah satu aspek penting. Karena dalam salah pengucapan akan salah pula makna dari kalimat tersebut, sehingga makna yang dimaksudkan tidak sampai pada tujuannya.

- b. Keterampilan *kalam* di komunitas Tahta Syajarah di salurkan melalui kegiatan atau program kerja yang di selenggarakan.

Kegiatan yang dilakukan melalui program kerja komunitas ini ada sangkut pautnya dengan keterampilan *kalam*. Sudah seharusnya memang sebagai komunitas bahasa arab harus memiliki kegiatan yang berkaitan dengan keterampilan-keterampilan bahasa arab, termasuk keterampilan *kalam*.

Kegiatan komunitas Tahta Syajarah yang berkaitan dengan meningkatkan keterampilan *kalam* bisa dilihat dari hal kecil sampai hal yang besar. Hal yang terkecil adalah kegiatan hafalan *mufrodat* yang dimana kegiatan ini dilakukan secara rutin ketika ada pertemuan-pertemuan dengan anggota komunitas.

Kegiatan pengahafalan *mufrodat* ini dilakukan dengan tujuan untuk menambah perbendaharaan kosakata bahasa arab. Dalam keterampilan *kalam*, kosakata (*mufrodat*)

menjadi salah satu aspek yang tidak bisa ditinggalkan. Karena dengan kosakata ini seseorang dapat mengutarakan isi pikirannya melalui percakapan yang tentunya menggunakan bahasa arab. Selain itu, dengan kosakata ini percakapan atau pembicaraan dengan menggunakan bahasa arab akan semakin mudah dilakukan. Hal tersebutlah yang akan menunjang pada tingkatan kelancaran dalam sebuah komunikasi. Dengan komunikasi yang baik dan benar serta kelancaran dalam berkomunikasi ini yang akan menunjang seseorang dalam mencapai tujuan dari pembicara.

Kemudian kegiatan selanjutnya adalah kegiatan pelatihan yang dilakukan oleh divisi yang berkaitan dengan keterampilan *kalam*. Divisi tersebut rutin mengadakan latihan yang dilakukan setiap satu minggu sekali dengan jadwal menyesuaikan kondisi di lapangan. Divisi yang dimaksudkan adalah divisi debat, *syi'ir*, *ghina*, *taqdimul qishah* yang telah peneliti uraikan dalam poin pembahasan sebelumnya.

Selanjutnya kegiatan yang berhubungan dengan keterampilan ini adalah kegiatan SBA (Semarak Bahasa Arab). Kegiatan SBA ini dilakukan diawal tahun akademik berlangsung. Kegiatan SBA ini memiliki kegiatan-kegiatan di dalamnya, seperti pengenalan komunitas mulai dari sejarah, penyampaian divisi-divisi dan prestasi-prestasi yang diperoleh.

Dalam hubungannya antara kegiatan ini dengan keterampilan kalam adalah dimana dalam kegiatan ini ada bagian-bagian keterampilan *kalam* yang di tunjukan melalui *muhadatsah* sedikit demi sedikit. Dalam penyampaian keterampilan *kalam*, para pengurus memiliki menggunakan metode belajar sambil bermain. Dengan

metode tersebut para anggota yang mengikuti kegiatan ini begitu antusias sebagaimana yang di utarakan oleh saudara Ikhsan dalam wawancara bersama peneliti, beliau menjelaskan bahwa anggota sangat antusias dengan kegiatan SBA ini karena di dalamnya terdapat beberapa kegiatan lagi, seperti *out bound*, permainan dan lain-lain.<sup>80</sup>

Dalam kegiatan *out bound* para anggota dituntut untuk dapat mentuntaskan misi yang diberikan oleh pengurus. Dalam penyampaian misi ini tentunya yang digunakan adalah bahasa arab. Sehingga dalam kegiatan ini mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab (PBA) angkatan 2019 ini harus berfikir untuk memahami maksud serta tujuan misi yang diberikan oleh pengurus. Begitupun dengan pengurus yang dimana ia harus memberikan sebuah instruksi yang jelas terhadap misi yang diberikan. Hal tersebut membutuhkan keterampilan *kalam* dalam penyampaiannya, agar maksud dan tujuannya jelas dipahami oleh anggotanya.

Kegiatan-kegiatan tersebutlah yang penulis maksud dalam meningkatkan keterampilan *kalam* di komunitas ini. Tentunya dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh komunitas ini memiliki sisi positif dalam meningkatkan *kalam* bagi mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab (PBA) angkatan 2019 meskipun hal tersebut dilakukan sedikit demi sedikit.

---

<sup>80</sup> Data dihasilkan melalui wawancara bersama saudara Ikhsan selaku demisioner ketua komuniras Tahta Syajarah via WhatsApp pada 5 Juni 2020 pukul 09.42-selesai dan 4 Juni 2020 pukul 19.16-selesai.

### 3. Peran Komunitas Tahta Syajarah dalam Meningkatkan Keterampilan *Kalam*

Peran merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka hal ini berarti ia menjalankan suatu peranan. Keduanya tidak dapat dipisah-pisahkan dan saling bertentangan satu sama lain. Setiap orang mempunyai macam-macam peranan yang berasal dari pola-pola pergaulan hidupnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa peranan menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat kepadanya. Peranan lebih banyak menekankan pada fungsi, penyesuaian diri dan sebagai suatu proses.

Sebagaimana tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan bagaimana peran dari komunitas Tahta Syajarah dalam meningkatkan keterampilan bahasa arab khususnya keterampilan *kalam*. Berdasarkan pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti setidaknya ada beberapa peran dari komunitas Tahta Syajarah dalam meningkatkan keterampilan *kalam*.

Adapun peran dari komunitas Tahta Syajarah dalam meningkatkan keterampilan *kalam* bagi mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab angkatan 2019 adalah sebagai berikut:

#### a. Sebagai Wadah untuk Belajar

Komunitas bukan hanya dibentuk tanpa alasan yang jelas. Melainkan terbentuknya komunitas merupakan sebuah solusi atas sebuah permasalahan yang ada. Sebagaimana awal dibentuknya komunitas ini merupakan sebuah kelompok belajar mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Arab, komunitas ini memiliki kegiatan-kegiatan yang bersifat intelektualitas dengan mengadakan diskusi dan kajian-kajian ke bahasa araban.

Dalam proses pembelajaran bahasa arab tentunya mahasiswa angkatan 2019 ini merupakan mahasiswa baru

yang belajar di perguruan tinggi dengan sistem pembelajaran yang berbeda dengan dunia sekolah yang telah dilaluinya. Sehingga masih ditemui beberapa mahasiswa yang memang masih asing dengan kegiatan pembelajaran bahasa arab.

Maka dari itu komunitas ini memiliki peran untuk menjadikan wadah atau tempat belajar untuk meningkatkan kemampuan bahasa arab yang dimiliki oleh setiap mahasiswa angkatan 2019. Hal tersebut bisa kita cerminkan dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh komunitas Tahta Syajarah dalam meningkatkan kemampuan berbahasa arab termasuk keterampilan *kalam* di dalamnya.



**Gambar 4.6**

**Gambar ini diambil saat kegiatan latihan-latihan rutin. Program latihan ini menjadikan komunitas sebagai wadah untuk belajar**

Selain itu, sebagaimana semboyan dari komunitas ini adalah jangan pernah berhenti belajar yang dimiliki komunitas ini menunjukkan bahwa selain dari bangku perkuliahan mahasiswa pun bisa mendapatkan ilmu diluar bangku perkuliahan. Salah satunya adalah komunitas ini yang dimana setiap harinya ada kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh komunitas ini.

Proses pembelajaran yang bisa dilakukan di komunitas ini dengan model belajar bersama, yang dimana dilalui dengan diskusi, kajian, sharing-sharing dan sebagainya.

Sehingga mahasiswa baru ini dapat meningkatkan pemahaman berbahasa arab khususnya keterampilan *kalam*.

Bentuk pembelajaran bagi keterampilan cukup banyak yang dapat dilakukan. Seperti halnya membimbing anggota komunitas untuk membiasakan percakapan menggunakan bahasa arab. Kegiatan-kegiatan penghafalan *mufrodat* bagi anggota komunitas ini sudah menjadi bekal bagi para anggota memulai percakapan bahasa arab dengan kosakata yang dimilikinya, sehingga para anggota akan terbiasa menggunakan bahasa arab dalam percakapannya sehari-hari. Dengan demikian, belajar bersama ini mahasiswa baru akan terbantu dalam proses pembelajaran bahasa arab dan bisa menunjang pemahaman terhadap materi-materi yang disampaikan di bangku perkuliahan.

Dalam proses pembelajaran keterampilan *kalam* para pengurus dapat menggunakan berbagai metode untuk membuat proses pembelajaran menjadi lebih asyik, efektif dan efisien. Salah satu metode yang bisa di terapkan adalah metode *mubasyarah* yang dimana dalam metode ini menginginkan pengajaran bahasa arab dilakukan secara langsung tanpa pengantara bahasa lain.

Metode ini sempat dilakukan dalam proses latihan di divisi debat menurut hasil wawancara dengan ketua komunitas ini. Metode ini dilakukan ketika saat latihan-latihan dengan model praktik, seperti di divisi debat yang melakukan latihan secara praktik langsung. Akan tetapi memang pada awal praktik tersebut masih menggunakan bahasa pengantar akan tetapi setelah diasah keterampilan *kalamnya* melalui pendalaman materi, *mufrodat* dan lainnya sebagainya kemudian latihan ini biasa

menggunakan bahasa arab secara langsung dengan dibimbing oleh pelatih yang disiapkan oleh pengurus.

b. Sebagai Wadah untuk Mengembangkan Keterampilan Individu dalam meningkatkan *maharah kalam*

Setiap individu pasti memiliki sebuah keterampilan. Keterampilan ini dapat terbagi menjadi keterampilan nyata (*actual ability*) dan keterampilan potensial (*potential ability*). Keterampilan nyata dapat diperoleh melalui belajar. Sedangkan keterampilan potensi merupakan kemampuan yang masih terkandung dalam diri individu dan diperoleh dari faktor keturunan.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Stephen P. Robin bahwa keterampilan merupakan kapasitas seseorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan.<sup>81</sup> Dengan demikian dapat kita pahami bahwa individu-individu ini sejatinya memiliki sebuah keterampilan yang dimana keterampilan itu bermacam-macam sesuai dengan individu tersebut. Dengan keterampilan ini individu tersebut dapat menyelesaikan tugas-tugas yang di emban nya.

Begitupun dengan mahasiswa angkatan 2019, sebagai individu yang normal mahasiswa baru ini memiliki keterampilan-keterampilan yang dimilikinya. Baik dalam segi keterampilan *actual* nya ataupun keterampilan *potential*. Dalam hal ini tidak menutup kemungkinan bahwa keterampilan yang miliki oleh mahasiswa tersebut dapat berkembang dan dapat ditingkatkan.

Perkembangan keterampilan ini bisa dilakukan dengan terus diasah dalam latihan-latihan yang menunjang

---

<sup>81</sup> Stephen P. Robbins dkk, *Perilaku Organisasi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2008), hlm. 56.

meningkatnya keterampilan tersebut. Di sinilah komunitas Tahta Syajarah ini hadir sebagai wadah untuk meningkatkan keterampilan-keterampilan yang dimiliki oleh setiap mahasiswa baru Pendidikan Bahasa Arab.

Dalam proses kegiatan yang dilakukan oleh komunitas ini ada program latihan-latihan yang dilakukan setiap seminggu sekali dengan proses bimbingan dari pelatih atau pengurus. Termasuk dalam kegiatan latihan yang meningkatkan keterampilan *kalam* yang dilakukan oleh divisi debat, *syi'ir*, *khitobah*, *taqdimul qishah* dan *ghina*. Dimana dalam latihan tersebut dimaksudkan untuk mengasah keterampilan *kalam* yang dimiliki oleh setiap mahasiswa baru Pendidikan Bahasa Arab (PBA) angkatan 2019.

Dengan proses latihan-latihan yang diadakan oleh komunitas secara rutin dapat mewujudkan tujuan dari keterampilan *kalam*. Tujuan dari *maharah kalam* ini salah satunya adalah dengan membiasakan diri untuk menyusun kalimat yang timbul dari dalam hati dan perasaannya dengan kalimat yang benar dan jelas sebagaimana yang dijelaskan oleh Abu Bakar yang di kutip dalam buku Ulin Nuha.<sup>82</sup>

Dengan membiasakan latihan-latihan tersebutlah mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab (PBA) angkatan 2019 ini dapat mengembangkan keterampilan individu dalam meningkatkan keterampilan *kalam* yang dimilikinya. Maka peran komunitas Tahta Syajarah ini menjadi sangat penting untuk hadir dalam situasi seperti ini.

---

<sup>82</sup> Ulin Nuha, *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*, ....., hlm. 99.

c. Sebagai Wadah untuk Mengembangkan Minat dan Bakat Mahasiswa pada Keterampilan *Kalam*

Sebagai mahasiswa yang belajar di jurusan Pendidikan Bahasa Arab, tentunya sudah memiliki minat belajar bahasa arab. Itu sebabnya mahasiswa yang sudah memiliki minat harus tetap dijaga semangat dalam mencari minatnya dalam belajar bahasa arab. Dengan adanya minat untuk menguasai bahasa arab tentunya akan ada semangat belajar untuk mengampu minatnya. Maka mahasiswa yang sudah memiliki minat ini akan lebih mudah diarahkan karena sudah memiliki tujuan yang jelas.

Komunitas Tahta Syajarah menjadi garda terdepan bagi mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab (PBA) angkatan 2019 yang memiliki minat seperti ini. Karena dengan hadirnya komunitas dalam situasi ini akan sangat membantu mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab (PBA). Hal tersebut dapat dilakukan dengan tetap rutin menjalankan kegiatan-kegiatan yang telah di program kan.

Dalam menjalankan program kerjanya setiap divisi akan melihat sejauh mana mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab (PBA) angkatan 2019 ini memiliki bakat atau potensi diri. Begitupun dengan bakat-bakat yang selama ini masih terpendam dalam diri setiap mahasiswa. Dengan berjalannya proses kegiatan mahasiswa akan terus didampingi oleh pengurus atau pelatih dari setiap divisi sehingga mahasiswa akan terbantu oleh hadirnya komunitas ini.

Berhubungan dengan keterampilan *kalam* yang menjadi penelitian ini, setiap mahasiswa yang memiliki minat atau bakat dalam menguasai bahasa arab tidak akan terlepas dari keterampilan-keterampilan bahasa arab yang

salah satunya adalah keterampilan *kalam*. Selain itu, melihat dari sisi program kerja dan divisi yang berada pada komunitas ini menjadikan komunitas Tahta Syajarah ini wadah sebagai meningkatkan keterampilan *kalam* dengan dihadirkan kegiatan yang berhubungan dengan berbicara dalam bahasa arab.

Pengembangan minat dan bakat ini semakin terlihat jelas ketika komunitas ini mendapat gelar juara di setiap ajang perlombaan. Meskipun tidak mendapatkan gelar juara akan tetapi partisipasi aktif mengikuti perlombaan di setiap event kampus ini terus dilakukan. Terutama dalam mengembangkan keterampilan *kalam*, dalam setiap ajang perlombaan yang diikuti banyak yang mendapatkan gelar juara dari cabang debat, *ghina*, *syi'ir* dan sebagainya yang berhubungan dengan keterampilan ini.



**Gambar 4.7**

**Gambar ini diambil saat pengumuman juara *syi'ir* dalam kegiatan KBA di IAIN Kudus**

Dengan demikian peran sebagai mengembangkan minat dan bakat yang dimiliki mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab angkatan 2019 ini menjadi bagian penting khususnya dalam meningkatkan keterampilan *kalam*, komunitas ini hadir untuk menunjang hal tersebut.

d. Sebagai Wadah untuk Membimbing dan Memotivasi

Sebagaimana yang telah penulis jelaskan bahwa posisi mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab (PBA) angkatan 2019 ini merupakan mahasiswa baru pada tahun akademis 2019/2020, maka sebagai mahasiswa baru masih memerlukan bimbingan, baik bimbingan dalam akademik maupun non akademik.

Dalam proses meningkatkan keterampilan *kalam* mahasiswa baru ini perlu membiasakan diri dalam berbicara bahasa arab. Kebiasaan tersebut yang membuat mahasiswa terlatih dan dapat berbicara menggunakan bahasa arab dengan baik dan lancar. Lalu, kebiasaan tersebut akan berjalan sebagaimana mestinya bila mana ada orang yang membimbingnya dalam komunikasi berbahasa arab.

Pengurus komunitas Tahta Syajarah pastilah akan didapati yang mahir berbicara bahasa arab. Dengan begitu pengurus ini memiliki tugas untuk membimbing mahasiswa sebagai adik kelas ataupun sebagai anggota komunitas dalam menempuh keterampilan ini dengan membiasakan berbicara menggunakan bahasa arab sedikit demi sedikit.

Proses bimbingan tersebut didapati dalam proses pengurus selalu memberikan *mufrodat* setiap pertemuan kepada para mahasiswa sekaligus anggotanya. Selain dengan memberikan *mufrodat* mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab (PBA) angkatan 2019 ini diberikan pemahaman oleh pengurus mengenai keterampilan *kalam* melalui divisi-divisi yang berhubungan dengan keterampilan tersebut.

Selain memberikan bimbingan, para pengurus pun sudah semestinya memberikan motivasi kepada setiap

anggotanya untuk tetap belajar dalam memahami bahasa arab. Motivasi tersebut dibutuhkan karena dengan adanya dorongan dari luar akan membuat para anggota komunitas tersebut terdorong dalam memahami bahasa arab.

Menurut Acep Hermawan mengatakan bahwa faktor-faktor penunjang dalam keterampilan kalam ini ada dua, yaitu faktor kebahasaan dan non-kebahasaan.<sup>83</sup> Dalam proses membimbing mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab (PBA) tidak cukup melihat dari faktor kebahasaan nya saja, akan tetapi dari non-kebahasaan. Hal tersebut dikarenakan keterampilan individu setiap mahasiswa dalam *maharah kalam* ini pasti berbeda-beda. Ada yang sudah mahir dalam bercakap-cakap akan tetapi masih memiliki mental yang kurang, ada pula yang memiliki mental berani akan tetapi dalam hal bercakap masih kurang.

Sejatinya dalam percakapan menggunakan bahasa arab tidak hanya melihat dari sisi bahasanya saja. Akan tetapi faktor seperti kelancaran, penguasaan topik dan keberanian pun menjadi penunjang kelancaran dalam proses percakapan menggunakan bahasa arab. Hal tersebut tentunya akan didapat apabila mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab (PBA) angkatan 2019 apabila ada bimbingan dari orang yang lebih mahir, sehingga para mahasiswa ini dapat meningkatkan keterampilan *kalamnya*. Maka dari itu peran apabila faktor-faktor ini dapat dikuasai baik oleh anggota komunitas dapat meningkatkan keterampilan *kalam* yang dimilikinya.

Dengan demikian peran komunitas ini sangat penting dalam menguasai keterampilan *kalam* melalui proses

---

<sup>83</sup> Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, hlm. 163.

bimbingan terhadap anggotanya dengan menguasai faktor-faktor tersebut yang dimaksudkan untuk menunjang kelancaran dalam *maharah kalam*. Dalam komunitas ini hal tersebut sudah tergambarkan, dengan adanya latihan-latihan yang dilakukan dengan rutin. Latihan tersebut dilakukan dengan bimbingan-bimbingan para pengurus atau pelatih yang lebih mahir dalam bidangnya. Sehingga dengan latihan tersebut terbukti komunitas ini mendapatkan gelar juara dalam ajang perlombaan bahasa arab.

Proses membimbing dan memotivasi ini dapat kita lihat dari kegiatan yang telah diprogramkan dengan program sharing atau sarasehan. Kegiatan ini cukup minimalis akan tetapi dapat berdampak pada kemampuan yang dimiliki oleh setiap mahasiswa. Dengan sharing-sharing ini mahasiswa akan diberikan arahan bagaimana menjadi mahasiswa yang mampu menguasai bahasa arab khususnya keterampilan *kalam*.

Motivasi yang diberikan bisa berbagai macam bentuk. Dapat melalui bercerita, memberikan pengalaman dan memberikan kiat-kiat dalam memahami keterampilan *kalam*. Salah satu yang dapat menjadi motivasi bagi mahasiswa baru adalah dengan di delegasi kan untuk mengikuti perlombaan bahasa arab, yang dimana dalam setiap perlombaan ini selalu menyumbangkan prestasi-prestasi yang telah disumbangkan oleh komunitas untuk mengharumkan nama pribadi dan kampus.

e. Sebagai Wadah untuk Tukar Informasi

Informasi menjadi suatu hal yang terpenting dalam dunia ini. Ketika seseorang ketinggalan informasi maka akan ketinggalan pula segalanya. Hal tersebut bisa menghambat kepada proses perjalanan di bangku

perkuliahan. Karena informasi sekecil apapun akan di dapat apabila seseorang mencari informasi tersebut.

Komunitas dapat menginformasikan segala hal, apapun dapat menjadi informasi, seperti isu, berita, gosip dan gaya hidup. Dalam hal ini komunitas Tahta Syajarah dapat menjadi tempat atau wadah untuk bertukar informasi. Misalnya, ketika ada informasi ajang perlombaan diluar kampus maka komunitas ini akan menyosialisasikan informasi tersebut kepada para anggotanya.

Dengan informasi semacam itu, akan membantu proses peningkatan keterampilan yang dimiliki oleh setiap mahasiswa. Hal tersebut dapat dilalui dengan kegiatan yang lebih rutin dan lebih giat lagi untuk dipersiapkan dalam perlombaan yang akan di ikut sertakan.

Latihan-latihan yang diadakan oleh komunitas ini akan lebih rutin diadakan guna mempersiapkan hal tersebut. Sebagaimana yang dijelaskan oleh demisioner ketua komunitas Tahta Syajarah proses pelatihan kadang lebih dari satu kali dalam seminggu. Hal tersebut dikarenakan ada latihan untuk memperdalam keterampilan para mahasiswa guna mempersiapkan segala sesuatu untuk mengikuti ajang perlombaan.<sup>84</sup>

Informasi tidak melulu mempersoalkan berita atau isu-isu yang sedang berkembang. Akan tetapi dapat pula dijadikan sebagai tukar ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh setiap anggota ataupun pengurus. Dengan demikian informasi yang didapatkan dari komunitas ini akan

---

<sup>84</sup> Data tersebut diambil oleh peneliti melalui wawancara bersama demisioner ketua komunitas Tahta Syajarah tahun 2019/2020 melalui WhatsApp pada 4 Juni 2020 pukul 19.16-selesai.

bermanfaat ketika informasi itu menjadi sebuah ilmu pengetahuan bagi seluruh anggota komunitas ini.

Tentunya dengan ilmu pengetahuan yang di informasikan kepada anggota akan menjadi bahan pelajaran bagi para anggotanya. Termasuk keterampilan *kalam*, informasi apapun yang didapatkan yang berhubungan dengan keterampilan ini dapat meningkatkan pengetahuan anggota komunitas dalam meningkatkan keterampilan tersebut.

Sesuai dengan pengamatan peneliti terhadap media sosial yang dibuat oleh komunitas Tahta Syajarah, terdapat unggahan-unggahan informasi yang bermanfaat bagi mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab (PBA) angkatan 2019 ini. Unggahan-unggahan tersebut merupakan sebuah kosakata melalui poster-poster yang di unggah setiap hari.<sup>85</sup>



**Gambar 4.8**

**Gambar ini menunjukkan *mufrod*at yang dibuat dalam bentuk poster di media sosial.**

**(Sumber: Instagram Komunitas Tahta Syajarah)**

<sup>85</sup> Data ini merupakan hasil pengamatan peneliti terhadap media sosial yang di miliki komunitas Tahta Syajarah melalui Instagram pada 14 Juni 2020 pukul 20.13-selesai.

Sebagai wadah tukar informasi, komunitas memiliki tugas untuk mengolah informasi tersebut menjadi sebuah informasi yang valid. Maksudnya setiap informasi yang di keluarkan oleh komunitas ini bukan informasi *hoax* semata, akan tetapi dapat dipertanggung jawabkan keaslian informasi tersebut.

Dari pemaparan peran komunitas Tahta Syajarah dalam meningkatkan keterampilan *kalam* yang telah peneliti jelaskan diatas dapat dipahami begitu pentingnya komunitas ini hadir ditengah-tengah mahasiswa baru Pendidikan Bahasa Arab (PBA). Dengan berbagai peranannya diatas komunitas ini menjadi salah satu bagian yang akan membantu mahasiswa dalam proses meningkatkan keterampilan *kalam* melalui kegiatan-kegiatan yang telah di program kan.

Peran tersebut dapat dilakukan apabila komunitas ini tetapi produktif dalam menjalankan roda kepengurusan. Maka sebaik apapun komunitas apabila tidak ada kejelasan dari pengurus dalam mencapai tujuan komunitas ini akan menjadi sia-sia. Selain itu, kegiatan-kegiatan yang telah di program kan harus tetapi *istiqomah* dijalankan. Karena dengan kegiatan-kegiatan tersebutlah peranan dari komunitas ini dapat kita lihat dalam bentuk nyata.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil uraian penelitian terhadap peran komunitas Tahta Syajarah dalam mengikatkan keterampilan *kalam* (studi kasus Mahasiswa PBA angkatan 2019), maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa komunitas Tahta Syajarah merupakan sebuah komunitas yang menaungi mahasiswa PBA IAIN Purwokerto termasuk didalamnya adalah mahasiswa PBA angkatan 2019. Sebagaimana yang telah kita ketahui bahwa dalam proses menguasai bahasa arab akan didapatkan keterampilan-keterampilan yang menunjangnya, salah satu keterampilan tersebut adalah keterampilan berbicara (*kalam*). Mengenai kedua hal tersebut setelah melakukan penelitian yang lebih mendalam terhadap komunitas tersebut didapatkan bahwa dalam komunitas tersebut banyak kaitannya dengan keterampilan *kalam*, hal tersebut dapat kita lihat dalam kegiatan-kegiatan yang diloakukan oleh komunitas Tahta Syajarah. Selain adanya kegiatan yang berhubungan dengan keterampilan *kalam* adapula divisi-divisi tertentu dalam komunitas Tahta Syajarah yang mengutamakan keterampilan *kalam*, seperti: debat, syi'r, khitobah dan lain sebagainya. Peningkatan keterampilan *kalam* yang dimiliki oleh mahasiswa bahasa arab setelah mengikuti kegiatan-kegiatan di komunitas ini dapat dilihat dari keseharian mahasiswa yang lambat laun memiliki banyak kosakata untu digunakan dalam percakapan bahasa arab. Selain itu dapat dilihat pula dengan peraihan prestasi-prestasi di berbagai ajang perlombaan pada divisi yang mengutamakan keterampilan *kalam*. Dengan demikian, komunitas Tahta Syajarah ini memiliki berbagaib peran dalam meningkatkan keterampilan *kalam* ini. Adapun peran tersebut, meliputi: sebagai wadah untuk belajar; sebagai wadah untuk meningkatkan keterampilan; sebagai tempat mengembangkan minat dan bakat; sebagai tempat membimbing dan memotivasi; dan sebagai tempat untuk bertukar informasi.

## B. Saran

Segala usaha yang dilakukan oleh seseorang pastilah belum dikatakan sempurna, termasuk usaha yang dilakukan oleh komunitas Tahta Syajarah ini. Karena pada dasarnya kesempurnaan hanyalah milik Allah *subhanahu wa ta'ala* Tuhan seluruh sekalian alam. Karena terkadang dalam usaha yang dilakukan oleh komunitas ini masih berbenturan dengan realita yang ada. Seperti pengurus yang sibuk dengan kegiatan perkuliahannya, anggota yang kurang aktif dan sebagainya.

Maka dari itu perlu kiranya peneliti menyampaikan beberapa saran demi kemajuan peran dari komunitas Tahta Syajarah dalam meningkatkan keterampilan *kalam*, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Pengurus Tahta Syajarah
  - a. Sebaiknya dalam kepengurusan tetap solid dengan menjaga komunikasi dan kekeluargaan supaya segala kegiatan dan segala permasalahan menjadi tanggung jawab bersama dan diselesaikan bersama-sama. Karena tidak menutup kemungkinan bahwa pengurus yang kurang mengurus kegiatan akan lebih sedikit mendapatkan pengalaman. Dengan pengalaman ini pengurus dapat suatu pengetahuan yang sangat berharga dan dapat digunakan dalam kehidupan selanjutnya.
  - b. Harus ada inovasi baru dalam menyusun program kerja, seperti mengadakan tur wisata mengadakan hari bahasa dan inovasi-inovasi lainnya yang menunjang dalam keterampilan *kalam*. Selain itu perlu adanya majalah dinding untuk menempelkan segala bentuk informasi, *mufrodad*, berita dan karya sebagainya menggunakan bahasa arab.
  - c. Selain kegiatan diskusi dan kajian komunitas coba untuk membuat terobosan baru dalam mengadakan seminar kebahasaan araban dengan pemateri langsung dari negara asalnya yang tentunya fasih dalam ilmu-ilmu bahasa arab. Apabila belum bisa melakukan hal itu dapat membuat kegiatan talk show yang di isi

oleh para juara perlombaan bahasa arab internasional untuk menggugah motivasi setiap mahasiswa.

- d. Tetap jaga semangat berjuang dalam menjalankan kegiatan-kegiatan yang telah di program kan. Meskipun terkuras tenaga dan pikiran kalian, akan tetapi akan dapat dirasakan efeknya setelah kalian terjun di masyarakat. Sebagaimana pepatah mengatakan semakin banyak kalian menandur maka semakin banyak pula kalian menghasilkan. Atau pepatah yang paling populer mengatakan berakit-rakit ke hulu berenang-renang ke tepian, bersakit-sakit dahulu lalu bersenang-senang kemudian.

2. Bagi Anggota Komunitas Tahta Syajarah

- a. Bagi anggota dewan pertimbangan harus tetap mensupport kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh komunitas ini dengan memberikannya bantuan baik dalam bentuk materi ataupun non-materiel.
- b. Bagi anggota tetap komunitas ini harus terus giat mengikuti program-program yang diselenggarakan oleh komunitas. Karena sedikit banyak dari program yang di ikuti maka akan berdampak pada pengetahuan serta kemampuan kalian. Dan mulailah mengajak teman-teman yang lainnya untuk ikut serta mengikuti kegiatan di komunitas ini, sehingga semua anggota mampu mengembangkan keterampilan *kalam* dalam bahasa arab.
- c. Bagi anggota biasa mulailah mengikuti kegiatan, karena dengan mengikuti kegiatan akan membantu kalian memahami bahasa arab serta jangan sampai kalah oleh rasa malas kalian dalam mengikuti kegiatan-kegiatan di komunitas ini. Sedikit banyaknya jika tidak ikut akan semakin tertinggal pula kemampuan kalian dengan teman-teman yang sudah aktif mengikuti kegiatan-kegiatan komunitas ini.
- d. Bagi seluruh anggota mulailah berbicara menggunakan bahasa arab, karena dengan kebiasaan berbicara menggunakan bahasa

arab akan meningkatkan keterampilan *kalam*. Mulailah dengan sedikit demi sedikit, karena sedikit tetapi *istiqomah* lebih baik dari pada banyak akan tetapi dilakukan hanya beberapa kali.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi para pembaca yang ingin meneliti lebih lanjut tentang komunitas Tahta Syajarah ataupun dalam keterampilan *kalam* sebaiknya tidak hanya meneliti semata, tetapi diniatkan untuk turut membantu mengubah dan meningkatkan kualitas proses pengembangannya salah satunya dengan cara memotivasi pentingnya menguasai keterampilan *kalam* dalam memahami bahasa arab, memberikan salah satu teknik baru menguasai keterampilan *kalam* yang dapat menarik perhatian untuk anggota komunitas supaya lebih aktif mengikuti kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh komunitas Tahta Syajarah. Dengan cara ini, penelitian yang dilakukan tidak hanya bermanfaat bagi peneliti melainkan juga memberikan kesan yang baik bagi pihak yang diteliti dan mudah-mudahan dapat memberikan manfaat bagi para pengurus dan anggota komunitas Tahta Syajarah.

### C. Penutup

Dalam menyusun naskah skripsi ini peneliti menyadari bahwa dalam menuliskan susunan teks ini masih terdapat kekurangan di dalamnya. Bahkan tak sedikit peneliti melakukan kesalahan dan ke khilaf dalam menyusun naskah skripsi ini. Maka dari itu, peneliti mengucapkan permohonan maaf yang sebesar-besarnya bilamana dalam menyusun naskah ini masih terdapat kesalahan, karena bagaimanapun peneliti hanya makhluk yang memiliki keterbatasan yang dengannya penulis tidak sempurna. Karena sebagaimana di jelaskan di awal bab ini kesempurnaan hanya milik Allah *subhanahu wa ta'ala*. Begitupun peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak yang terkait dalam penyusunan

naskah skripsi ini, semoga apa yang diberikan demi tersusunnya naskah skripsi ini dengan ikhlas mendapat ganjaran berupa pahala kebaikan baginya. *Aamiin aamiin aamiin Yaa Robba al-'Alamiin.*



## DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Rianto. 2005. *Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum*. edisi I. Jakarta: Granit.
- Al-Gali, Abdullah, dkk. 2012. *Menyusun Buku Ajar Bahasa Arab*. Padang: Akademia.
- An-Naqqah, Muhammad Kamil. 1985. *Pembelajaran Bahasa Arab*. Makkah: Universitas Ummul Qura.
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- \_\_\_\_\_. 2009. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, Cetakan ketiga. Jakarta: Kencana.
- Crow, dan Allan. 1994. *Community Life. An introduction to local social relations*. Hemel Hempstead: Harvester Wheatsheaf.
- Dardjowidjojo, S. 2015. *Psikolinguistik; Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Effendy, Ahmad Fuad. 2005. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat.
- Emzir. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Fachrurrozi, A, dan Mahyuddin, E. 2011. *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Pustaka Cendekia Utama.

- Farisi, Mohammad Imam dan Lukiyadi. 2016. "Individu, Komunitas, Dan Negara Dalam Konteks Pembentukan Community Civics." *Cakrawala Pendidikan*. Vol. Februari. No. 1.
- Faisal, Sanapiah. 1998. *Format-format Penelitian Sosial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Fathoni, Abdurrahmat. 2006. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hadi, Sutrisno. 2004. *Metodologi Research*. Jilid II. Yogyakarta: Andi.
- Hasyati, AY, dkk. 2012. "Community Center Di BSD City", *IMAJ*. Vol.1, No. 2 Maret Tahun 2012.
- Hermawan, Acep. 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Hermawan, Kertajaya. 2008. *Arti Komunitas*. Bandung: Gramedia Pustaka Indonesia,
- Hidayat, Taufik. 2017. Skripsi: "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keikutsertaan Berorganisasi Mahasiswa Fikes UMP". Purwokerto: UMP.
- Hijriyah, Umi. 2018. *Analisis Pembelajaran Mufrodad dan Struktur Bahasa Arab di Madsah Ibtidaiyah*. Surabaya: CV. Gemilang.
- Indy G. Khakim. 2008. *Kamus Cerdas Pengetahuan Islam*. Blora: Pustaka Kaona,
- Iriantara, Yosol. 2004. *Community Relation Konsep dan Aplikasinya*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Izzan, Ahmad. 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Humaniora,

- Jr Hillery, George. 2010. *Definitions of Community: Areas of Agreement Rural Sociology*, Terjemahan Nurhadi. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Muhadjir, Noeng. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Musthofa, Syaiful. 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN Maliki Press.
- Nasrullah, Rulli. 2012. *Komunikasi Antarbudaya di Era Budaya Siber*. Jakarta: Kencana.
- Nuha, Ulin. 2012. *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*. Jogjakarta: Diva Press.
- P. Robbins, Stephen, dkk. 2008. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rahmaini. 2015. "Strategi Pembelajaran Maharah Kalam Bagi Non Arab", *Ihya Al-Arabiyah Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Sastra Arab*. Vol. 1 No. 2 Tahun 2015.
- Republik Indonesia. 2003. *Undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional*, UU No 20 Tahun 2003. Jakarta Pusat.
- Rosyidi, Abd Wahab, dan Ni'mah, Mamlu'atul. 2011. *Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN Maliki Press.
- Sahrani dan Rahnang. 2019. "Pembelajaran Muhadatsah Melalui Metode Drama pada Program Praktikum Jurusan PBA IAIN Pontianak", *Ihya Al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab* Vol 5 No. 1 (Januari-Juni) 2019.
- Saleh, Amirudin *Modul 1*. t.t. Jogjakarta: Universitas Terbuka Press.
- Santosa, Slamet. 2004. *Dinamika Kelompok*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Setyawan, Cahya Edi. 2015. "Pembelajaran Qawaid Bahasa Arab Menggunakan Metode Induktif Berbasis Istilah-Istilah Linguistik", *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam, Volume 4, Nomor 2, Desember 2015*.
- Shaleh, Abdul Rachman. 2000. *Pendidikan Agama dan Keagamaan Visi, Misi, dan Aksi*. Jakarta: PT Gemawindu Pancaperkasa.
- Soekanto, Soerjono. 2009. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Soenarso. 2002. *Kekuatan Komunitas Sebagai Pilar Pengembangan Nasional*. Jakarta: Rajawali.
- Syansuddin dan S.Damaianti, Vismaia. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: Sekolah Pasca Sarjana UPI dan PT.Remaja Rosdakaarya.
- Taufik. 2011. *Pembelajaran Bahasa Arab MI (Metode Aplikatif & Inofatif Berbasis ICT)*. Surabaya: PMN.
- Tim Penyusun. 2009. *Al-'alim Al-Qur'an dan Terjemahnya Edisi Ilmu Pengetahuan*. Bandung: PT Mizan Pustaka.
- Tim Penyusun. 2013. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Usman, Husaini, dkk. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wenger, Etienne. *Cultivating Communities of Practice*. Cambridge: Harvard Business School Press. 2002.
- Zulhannan. 2015. *Teknik Pembelajaran Interaktif*. Jakarta: Rosda Karya.

## **PEDOMAN PENELITIAN**

### **PEDOMAN OBSERVASI**

Pelaksanaan Kegiatan komunitas Tahta Syarah dalam meningkatkan keterampilan *Kalam*.

### **PEDOMAN DOKUMENTASI**

1. Data Kepengurusan komunitas Tahta Syajarah.
2. Data Anggota komunitas Tahta Syajarah dari mahasiswa PBA angkatan 2019.
3. Sejarah dan Tujuan terbentuknya komunitas Tahta Syajarah.
4. Pelaksanaan Program kerja komunitas Tahta Syajarah dalam meningkatkan keterampilan *kalam*.

### **PEDOMAN WAWANCARA**

1. Pendiri komunitas Tahta Syajarah.
  - a. Bagaimana terbentuknya komunitas Tahta Syajarah?
  - b. Kapan berdirinya komunitas Tahta Syajarah?
  - c. Siapa saja yang terlibat dalam pembentukan komunitas Tahta Syajarah?
  - d. Apa tujuan terbentuknya komunitas Tahta Syajarah?
  - e. Bagaimana kegiatan-kegiatan yang dilakukan komunitas Tahta Syajarah saat awal terbentuk?
2. Demisioner ketua Komunitas Tahta Syajarah.
  - a. Bagaimana keadaan komunitas Tahta Syajarah?

- b. Apa urgensi komunitas Tahta Syajarah bagi mahasiswa PBA khususnya angkatan 2019?
  - c. Apa saja yang dilakukan oleh komunitas Tahta Syajarah dalam meningkatkan keterampilan itu?
  - d. Bagaimana keterampilan *kalam* yang dimiliki oleh mahasiswa baru setelah mengikuti kegiatan komunitas Tahta Syajarah?
  - e. Prestasi apa saja yang dimiliki oleh komunitas Tahta Syajarah?
3. Pengurus Komunitas Tahta Syajarah.
- a. Bagaimana kepengurusan di komunitas Tahta Syajarah?
  - b. Bagaimana anggota di komunitas Tahta Syajarah?
  - c. Apa saja program kerja yang dilakukan di komunitas Tahta Syajarah?
  - d. Prestasi apa saja yang dimiliki oleh komunitas Tahta Syajarah?
4. Anggota Komunitas Tahta Syajarah (Mahasiswa PBA Angkatan 2019)
- a. Bagaimana kegiatan komunitas Tahta Syajarah?
  - b. Setelah mengikuti kegiatan di komunitas Tahta Syajarah adakah peningkatan dalam diri terutama dalam keterampilan *kalam*?

**Hari/Tanggal : Kamis, 4 Juni 2020**

**Waktu : 19.16-selesai**

**Tempat : Banjar dan Purbalingga via WhatsApp**

**Informan : Ikhsan (Demisioner Ketua Komunitas Tahta Syajarah)**

Penulis : Assalamu'alaikum W W

Informan : Wa'alaikumussalm W W

Penulis : Menurut anda apa urgensi mengikuti komunitas Taha Syajarah bagi mahasiswa PBA khususnya angkatan 2019?

Informan : Yaa, komunitas kan sebuah wadah. Nah komunitas ini menjadi sebuah wadah pembelajaran bahasa arab diluar kelas. Karena kita prodi bahsa arab seharusnya lebih banyak praktek bicaranya dari pada teorinya dan KTS berfungsi sebagai itu.

Penulis : Ohh begitu, untuk kepengurusan di komunitas Tahta Syajarah ini bagaimana?

Informan : Waktu angkatan ku ada 6. Tapi ada perubahan waktu sidang kemarin. Lebih jelasnya tanyakan kepada pengurus yang sekarang coba.

Penulis : Oke, baik kalau begitu.  
Kalau untuk keanggotaannya sendiri bagaimana?

Informan : Untuk keanggotaan komunitas ini kita adakan pendaftaran dari semester 1-3.

Penulis : Ohh, kalau untuk mahasiswa baru sekarang bagaimana?

Informan : Wahh untuk yang sekarang kurang tahu. Mungkin bisa ditanyakan lagi ke pengurus yang sekarang kak.

Penulis : Kegiatan yang dilakukan oleh komunitas ini apa saja?

Informan : Kalau untuk kegiatan di awal kita mengadakan pendaftaran, kemudian kita adakan perkenalan. Lalu untuk kegiatan rutinitas kita ada kegiatan Latihan wajib setiap seminggu sekali, latihan ini dilakukan oleh setiap divisi yang ada dalam kepengurusan komunitas ini. Nah untuk jadwal latihannya menyesuaikan

dengan jadwal mahasiswa kak. Kalau ada ajang perlombaan kadang latihan ini dilakukan 1 minggu 2 kali.

Nah, kalau untuk *maharah kalam* itu sendiri ada di divisi-divisi yang memerlukan pengucapan bahasa arab kak. Dalam latihannya kadang langsung praktik kadang juga sharing-sharing. Jadi selain latihan ada pula kegiatan rutin ini dengan sharing-sharing. Tujuannya untuk membimbing para anggota.

Penulis : Bagaimana tahapan-tahapan dalam keterampilan itu?

Informan : Paling untuk awalan sii kita pake bahasa pengantar. Nah, kan setiap pertemuan ada hafalan mufrodat tuh. Nah dari sana mulai melakukan percakapan sedikit demi sedikit.

Penulis : Ohh begitu. Oh iya prosesi latihannya gimana aja sii? Adakah hubungannya dengan keterampilan ini?

Informan : Yaa ada..

Jadi tuh komunitas ini ada divisi debat, syiir dsb yang menggunakan *maharah* ini. Nah untuk *kalam* itu sendiri dilakukan kegiatannya bertahap. Soalnya gak semua bisa menggunakannya. Maka diadakan kegiatan sharing tadi. Nah untuk proses latihannya itu sendiri diserahkan kepada setiap divisi. Kan ada pendampingnya atau yang melatihnya gitu. Yaa sedikit-sedikit lah ada percakapan arabnya.

Penulis : Ohh. Kan sering ikut perlombaan yah? Nah apa saja prestasi yang didapat oleh komunitas ini?

Informan : Waktu di GBA ada juara 3 *ghina*, Juara 2 Debat di pekalongan, Juara 2 *syiir* dan Juara 3 *ghina* waktu di Kudus. Selebihnya ada di pengurusan sebelumnya.

Penulis : Ohh begitu. Oke terima kasih sebelumnya. Semoga Komunitas ini tetap eksis yaa. Wassalamua'alaikum W W

Informan : Iya Sama-sama. Waa'alaikumussalam W W

**Hari/Tanggal : Jum'at, 5 Juni 2020**

**Waktu : 09.42-selesai**

**Tempat : Banjar dan Purbalingga via WhatsApp**

**Informan : Nikmatussolekha (Pengurus Komunitas Tahta Syajarah)**

Penulis : Assalamua'alaikum W W

Informan : Wa'alaikumussalam W W

Penulis : Perkenalkan saya Insan Fathan.

Mohon maaf mengganggu, boleh saya wawancara terkait komunitas Tahta Syajarah?

Infroman : Ohh, iya boleh

Penulis : Menurut anda urgensi adanya komunitas ini apa?

Nikma : Dengan adanya KTS yang pertama, mahasiswa dapat mengembangkan minat dan bakat dan mengetahui seberapa si kemampuan mereka dengan adanya lomba-lomba, terus bisa menambah ilmu mungkin kalau belajar di kelas kurang maksimal apalagi untuk mahasiswa yang mulai dari 0. Nahh di KTS solusinya bisa mengikuti kalo ada pelatihan dan lainnya.

Penulis : Saya setuju..

Kalau untuk program kerjanya apa aja ya?

Informan : Program kerjanya setiap divisi memiliki program kerja masing-masing. Jadi banyak, cuman untuk keseluruhan misalnya ada latihan tiap minggu kemudian sharing, setoran mufrodat, SBA, Pensi dsb.

Penulis : Ohhh begitu, kalau setoran mufrodat itu gimana sistemnya de?

Informan : Yaa tiap latihan atau sharing intinya ada pertemuan pasti disuruh menghafalkan mufrodat. Yaa gak banyak-banyak 5 mufrodat cukup.

Penulis : Ohhh iyaiya, kalau pengurusan sekarang gimana?

Informan : Kalau pengurusan sekarang itu ada BPH, terus departemen dari HMJ dan divisi-divisi nya. Bentar yaa saya kirimkan aja

strukturnya.

- Penulis : Ohiyaaa makasih, kalau untuk keanggotaannya gimana de?
- Informan : Kalau keanggotaan sii semuanya mahasiswa PBA itu anggota komunitas. Tapi ada juga anggota tetap yang dimana ikut kegiatan-kegiatan dan mendaftarkan sebagai anggota.
- Penulis : Ohh gitu, berarti ada macam-macam anggotanya yaa?
- Informan : Iya begitu,
- Penulis : Kalau untuk anggota dari mahasiswa baru sendiri gimana de?
- Informan : Yaaa semuanya juga anggota, tapi yaa yang anggota tetapnya ada beberapa. Soalnya gak bisa menutup kemungkinan sii kalau mahasiswa itu ada yang males juga. Jadi yaa untuk anggota tetapkan dibedakan. Bedanya kalau anggota tetapi di kasih sertifikat anggota, terus di kasih bad. Itu dilakukan untuk aspirasi karena aktif dalam setiap kegiatan kita.
- Penulis : Ohh begitu, Kalau jumlah keseluruhannya ada berapa?
- Informan : Lupa lagi, hehe  
Yaa ada sekitar 35 lebih. Sekarang ada yang udah jadi pengurus sebagian.
- Penulis : Oh iya-iya,  
Oh iya, boleh minta Ad sama Art komunitas ini?
- Informan : Boleh kak, bentar yaa
- Penulis : Iya
- Informan : Itu kak file nya.
- Penulis : Ohiya terima kasih. makasih yaa buat waktunya.  
Wassalamualaikum w w
- Informan : Iya sama-sama, wa'alaikumussalam w w

**Hari/Tanggal : Kamis, 11 Juni 2020**

**Waktu : 09.55-selesai**

**Tempat : Banjar dan Purbalingga via WhatsApp**

**Informan : Maula Husain (Pendiri Komunitas Tahta Syajarah)**

Penulis : Assalamua'alaikum w w

Selamat siang pak, saya Insan Fathan mahasiswa pba IAIN Purwokerto. Begini, saya sedang melakukan penelitian mengenai KTS. Boleh saya wawancara dengan jenengan pak?

Informan : Wa'alaikumussalam.

Alhamdulillah, komunitas ini masih eksis sampai sekarang.

*Monggo* mas, mau tatap muka atau via tlp?

Penulis : Via VN wahtassApp saja pak, bisa?

Informan : Baik kalau begitu.

Penulis : Terkait latar belakang terbentuknya komunitas ini bisa akang jelaskan? Ohiya sebelumnya boleh tau nama lengkapnya pak?

Informan : Nama Saya Mualana Husain asal Pubalingga mahasiswa PBA angkatan 2009 lulus tahun 2014.

Penulis : Sejarahnya kita, selesai jam kuliah berdiskusi dibawah pohon. Maka dari itu namanya Tahta Syajarah. Maksudnya adalah kelompok diskusi dibawah pohon yang rindang.

Untuk pemilihan ketua waktu itu siapa saja yang mau berinfak atau sedekah maka di angkatlah menjadi ketua. Kebetulan waktu itu Abdul Khaliq atau Gus Khalik yang jadi ketua pertama komunitas ini. Kemudian saya mendampingi beliau menjadi sekretarisnya.

Nah, untuk peresmianya dilakukan di pondok al-mujahadah yang dimana gus Khalik yang memiliki pondok tersebut. Waktu itu diadakan juga kegiatan diskusi dan motivasi bagi santri pondok tersebut. Pondok tersebut berada di Mrebet Purbalingga. Komunitas ini eksis berkat bimbingan Dr. Munawir beliau

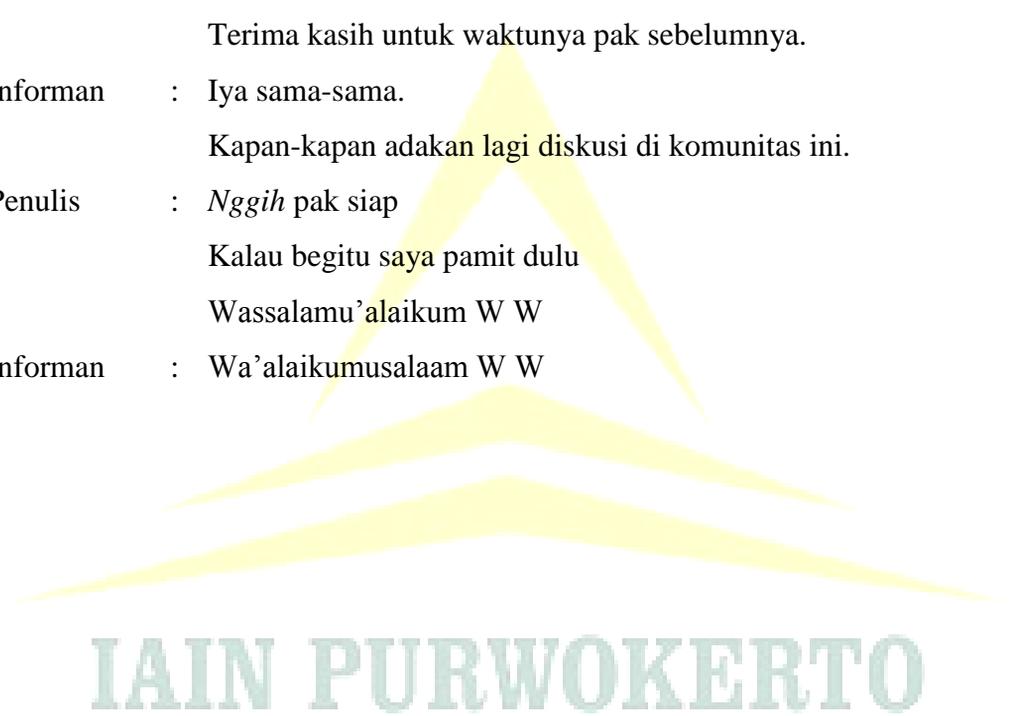
membimbing kami yang dimana setiap sepekan sekali kamu mengadakan diskusi bersama beliau mengkaji fikih, bahasa arab dan isu-isu yang berkembang saat itu.

Seiring dengan berjalannya waktu, Gus Khalik waktu itu memiliki kesibukan diluar sehingga tidak bisa melanjutkan kepemimpinannya. Kemudian digantikan oleh saya. Saat itu kami aktif membantu penulisan karya ustad Misbah Shurur kemudian di distribusikan kepada mahasiswa PBA. Kami selalu aktif dalam kepenulisan itu sehingga buku yang kami selesaikan sampai 3 buku yaitu, *khitobah*, *balaghah* dan *sharaf*. Sampai beliau belum pensiun buku tersebut dicetak berulang kali setiap tahunya untuk pembaharuan dan kami pun terikat di dalamnya. Hingga beliau pensiun maka buku tersebut berhenti di cetak karena dosen pengampu nya berbeda. Akan tetapi sampai saat ini kami tetap terjalin komunikasi dengan beliau.

- Penulis : Ohh begituu, kalau untuk tahunya berdirinya itu kapan pak?
- Informan : Sekitar tahun 2010an, ketika itu kami masih kuliah di semester 2 awal.
- Penulis : Siapa saja waktu itu yang terlibat dalam komunitas tersebut?
- Informan : Komunitas ini awalnya kan hanya mahasiswa PBA kelas A, kan ada kelas A dan kelas B. Nah orang-orang di dalamnya ada seperti I'tourohman (Gus Ito), Ulpah Maspupah yang sekarang dosen di IAIN juga, Khusnul Khotimah, Isnan Fatoni, Yuliantin Balihah, Asrin Laila, Munif Maulana, dan laki-lakinya dua lagi siapa ya.. bentar, ohh iya Tamamul Wafa, Ami Abdan, Karisman Nur Romli.
- Penulis : Ohiya pak.. kalau Tujuan berdirinya komunitas ini sendiri apa pak?
- Informan : Jadi kalau untuk tujuannya sendiri. Kan komunitas ini awalnya adalah kelompok belajar. Jadi tujuannya adalah untuk tempat

belajar mahasiswa PBA waktu itu. Selain itu wadah ini untuk menjalin silaturahmi antar sesama mahasiswa pendidikan bahasa arab dengan dibungkus oleh kegiatan-kegiatan diskusi membuat karya dan sebagainya. Hal tersebut sebagaimana yang disampaikan oleh pembina komunitas Tahta Syaharah dahulu bahwa diskusi, tukar pikiran dan sharing-sharing merupakan sebuah bentuk silaturahmi. Kami pun punya semboyan yaitu jangan pernah berhenti belajar.

- Penulis : Ohh nggih pak.  
Terima kasih untuk waktunya pak sebelumnya.
- Informan : Iya sama-sama.  
Kapan-kapan adakan lagi diskusi di komunitas ini.
- Penulis : *Nggih* pak siap  
Kalau begitu saya pamit dulu  
Wassalamu'alaikum W W
- Informan : Wa'alaikumusalaam W W



IAIN PURWOKERTO

**Hari/Tanggal : Kamis, 23 April 2020**

**Waktu : 22.19-selesai**

**Tempat : Banjar dan Purwokerto via WhatsApp**

**Informan : Miftah (Anggota Komunitas Tahta Syajarah)**

Penulis : Assalamu'alaikum W W

Informan : Wa'alaikumussalam W W

*Sinten nggih?*

Penulis : Saya Insan Fathan mahasiswa PBA semester 8. Ini dengan Miftah mahasiswa PBA angkatan 2019?

Informan : Ohiya bener mas,  
Ada keperluan apa ya mas?

Penulis : Saya sedang penelitian skripsi mengenai komunitas yang sangkut pautnya dengan angkatan jenengan. Boleh saya wawancara dengan jenengan mas?

Informan : Ohhiya boleh mas, tapi seadanya yah..

Penulis : Iya gpp,  
Saya mau nanya. Mas nya tau Komunitas Tahta Syajarah?

Informan : Ohiya tau. KTS kan Mas?

Penulis : Iya KTS mas,  
Jenengan merasa keberadaan KTS gak mas?

Informan : Iya merasa mas, aku juga salah satu anggotanya.

Penulis : Ohh begitu, kebetulan sekali  
Jenengan merasa terbantu gak dengan adanya komunitas ini?

Informasn : Sangat terbantu sekali mas,  
Dengan komunitas ini saya terbantu dalam memahami bahasa arab. Ya wajarlah mas orang kaya aku yo gak terlalu paham bahasa arab.

Penulis : Memang dulu mas nya alumni mana?

Infoman : Saya dulu ya mondok juga mas dib banjarnegara, tapi yoo *ora mudengan aku* mas. Apalagi suruh nasrif *cokkan* pen nangis

aku.

Penulis : Sabar mas, namanya juga proses. Nanti juga bisa sedikit-demi sedikit yang penting istiqomah dalam belajarnya.

Ohiya untuk mahasiswa lainnya ada yang seperti jenengan mas?

Dalam hal memahami bahasa arab.

Informan : Yoo yaa *katah* mas. Apalagi yang bukan lulusan pondok mulai pembelajarannya dari 0.

Penulis : Ohh begitu.. setelah mengikuti kegiatan di komunitas gimana perkembangan terhadap kemampuan bahasa arab mas?

Informan : Alhamdulillah, mulai *mudeng* satu persatu mas. Di komunitas juga dibimbing sama kating di latih juga di berikan arahan, Jadi yaa merasa nyaman aja belajar bahasa arab di sini. Juga sering diajak ikut perlombaan, jadi ya bisa *deleng-deleng wong sing pada pinter* bahasa arab.

Penulis : Ohh begitu, mase merasa dengan kegiatan tersebut meningkatkan keterampilan kalam gak?

Informan : Iya mas, kadang emang pake bahasa arab. Terus di *kon hafalna mufrodlat*. Yaa *kados niku lah* mas.

Penulis : Ohh begitu, ohiya mas boleh saya minta dokumentasi-dokumentasi kegiatan KTS?

Informan : Iya boleh mas,  
Bentar ya

Penulis : Iya terima kasih

Informan : Sama-sama Mas

Penulis : Yasudah saya pamit undur diri ya mas. Terima kasih buat waktunya dan dokumenentasannya.

Wassalamualaikum

Informasn : Iya mas sama-sama

Waalikumussalam warahmatullahi wa barakatuh

## DOKUMENTASI KEGIATAN



## PENGURUS KOMUNITAS TAHTA SYAJARAH



## KEGIATAN SHARING-SHARING DAN MOTIVASI BERSAMA PARA DEMISIONER



DELEGASI PERLOMBAAN KE PEKALONGAN ANATAR PENGURUS  
DAN ANGGOTA



KEGIATAN LATIHAN RUTIN TIAP MINGGU DILANJUTKAN DENGAN  
SHARING-SHARING



KEGIATAN SARASEHAN ANATAR ANGGOTA DAN PENGURUS



FOTO ANGGOTA SAAT KEGIATAN SEMARAK BAHASA ARAB



FOTO *OUT BOND* SAAT KEGIATAN SBA



FOTO SAAT MEMEMNAGKAN JUARA 3 LOMBA *GHINA* SE-JATENG  
DIY PADA ACARA KBA



FOTO SAAT MEMEMNAGKAN JUARA 2 LOMBA *SY'IR* (CIPTA PUISI)  
SE-JATENG DIY PADA ACARA KBA



MUFRODAT HARIAN DALAM BENTUK POSTER OLEH KOMUNITAS  
TAHTA SYAJARAH

## KEGIATAN OBSERVASI

Pada hari Senin, 17 Maret 2020, peneliti melakukan observasi dengan berkunjung ke belakang gedung B tempat biasa dilakukannya kegiatan komunitas Tahta Syajarah. Tempat tersebut persis dibawah pohon besar dan kecil yang berada di belakang gedung tersebut. Mereka duduk tepat bawah pohon dan dialasi dengan bener bekas atau tikar lainnya yang bisa digunakan untuk duduk. Selain tempat itu, biasanya komunitas ini pun menggunakan tempat FORBAS yang berada dekat dengan gedung B. FORBAS ini memiliki singkatan Forum Bahasa yang berada di wilayah gedung FTIK yang persis berada di tengah antara gedung A dan gedung B. Di situlah tempat FORBAS ini berada. Terakhir tempat yang digunakan adalah ruangan kelas kampus IAIN apabila ruangan tersebut dilihat kosong dan tidak ada kegiatan pembelajaran di dalamnya. Ruang kelas yang dimaksud adalah ruang kelas yang berada di gedung A ataupun B gedung FTIK IAIN Purwokerto.

Kemudian peneliti mengamati komunitas ini yang pada waktu itu komunitas ini sedang mengadakan rapat penyusunan struktur kepengurusan baru karena baru saja melakukan regenerasi untuk kepengurusan komunitas ini. Di sisi lain sebagian pengurus lama memberikan arahan kepada kepengurusan yang baru dalam menjalankan kepengurusan satu tahun ke depan.

Terlihat juga dalam rapat tersebut ada yang menggunakan istilah-istilah bahasa arab dan terciptalah percakapan bahasa arab sedikit demi sedikit. Tetapi pertemuan ini tidak terlalu lama hanya singkat saja karena peneliti harus menyelesaikan salah satu tugas perkuliahan dan pengurus pun sebagian harus masuk perkuliahan.

Akan tetapi kegiatan observasi ini terhalang oleh kebijakan birokrasi kampus yang mengharuskan mahasiswa melakukan perkuliahan secara daring. Sehingga peneliti sedikit terhambat, dikarenakan komunitas ini tidak bisa lagi bertatap muka sebagaimana mestinya. Sehingga, kegiatan tatap muka pun tidak lagi berlangsung. Kemudian dalam tahap observasi ini juga peneliti men-*stalking*

akun sosial media komunitas ini. Hal tersebut dilakukan untuk mendapatkan informasi-informasi yang didapatkan. Dalam akun sosial media tersebut banyak kegiatan-kegiatan yang dilakukan sebelum datangnya pandemi covid-19 ini. Diantaranya ada pembuatan mufrodat yang disalurkan melalui sebuah poster yang di unggah setiap harinya.



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Insan Fathan Noer Rohman
2. NIM : 1617403070
3. Tempat/Tanggal Lahir : Banjar, 07 Juni 1998
4. Alamat Rumah : Lingkungan Babakan Sari Rt 02 Rw 11  
Kelurahan/Kecamatan Pataruman Kota  
Banjar
5. Nama Ayah : Drs. Dadan SR
6. Nama Ibu : Eet Sutihat
7. No HP : -
8. E-mail : [Fathan.insan76@gmail.com](mailto:Fathan.insan76@gmail.com)

### B. Riwayat Pendidikan

1. SD/MI MI PERSIS 85
2. SMP/MTs MTs PERSIS 85
3. SMA/MA/SMK MA PERSIS 85
4. S-1 IAIN Purwokerto 2016

### C. Karya Ilmiah

1. PAPER tentang Konsep Tanggung Jawab Orangtua Kepada Anak Dalam Kalimat " فُؤَا أَنْفُسِكُمْ وَ أَهْلِيكُمْ نَارًا " Di Q.S At-Tahrim Ayat 06.
2. Jurnal tentang Peran Kader HMI dalam Memberantas Faham Radikalisme, Intoleran dan Anti Pancasila di Kampus IAIN Purwokerto.

### D. Pengalaman Organisasi

1. OSIS MA PERSIS 85 tahun 2015/2016
2. PD. IPP tahun 2014-2016
3. Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) 2016-sekarang
4. HMJ PBA Tahun 2018/2019
5. Komunitas Tahta Syajarah tahun 2017/2018
6. Paguyuban Urang Sunda 2016-2018
7. BPL HMI Cabang Purwokerto 2019-sekarang

Banjar, 18 Juni 2020



**Insan Fathan Noer Rohman**